

40 Hari Untuk Securah Pengabdian Di Desa Tegaren

40 Hari Untuk Securah Pengabdian di Desa Tegaren adalah sebuah antologi cerita yang menggambarkan perjalanan mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saat melaksanakan pengabdian di Desa Tegaren. Setiap cerita dalam buku ini memotret momen-momen penting yang dialami selama 40 hari mereka tinggal dan bekerja di desa tersebut. Dalam antologi ini, pembaca diajak untuk menyelami berbagai pengalaman mahasiswa yang terlibat dalam program KKN, mulai dari adaptasi dengan kehidupan desa, interaksi dengan masyarakat lokal, hingga tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankan program-program pengabdian. Setiap kisah ditulis dengan gaya naratif yang memikat, menonjolkan keunikan masing-masing pengalaman mahasiswa. 40 Hari Untuk Securah Pengabdian di Desa Tegaren adalah sebuah bacaan yang penuh inspirasi, yang tidak hanya mengisahkan perjalanan fisik para mahasiswa, tetapi juga perjalanan emosional dan spiritual mereka dalam menapaki jalan pengabdian di tengah masyarakat desa.



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223



40 Hari Untuk Securah Pengabdian Di Desa Tegaren



40 Hari Untuk Securah Pengabdian Di Desa Tegaren

ANTOLOGI ESAI
KKN DESA TEGAREN 2024

ANTOLOGI ESAI
KKN TEGAREN 2024

40 HARI UNTUK SECURAH PENGABDIAN DI DESA TEGAREN



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: [ausypublisher@gmail.com](mailto:auspublisher@gmail.com) / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

**40 HARI UNTUK SECURAH
PENGABDIAN DI DESA TEGAREN**

*Copyright © 2024
Hak cipta dilindungi undang-undang*

Penulis:

Anggota KKN Tegaren Gelombang 2 Tahun 2024

Penyunting:

Rosalinda Nurul Asmi

Layouting:

Nilna Muna

Desain Cover:

Zahrul Fuad

Cetakan pertama, September 2024

QRCBN: 62-1187-8252-320

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com/ cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Prakata

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku antologi essai ini tepat waktu. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Buku ini berisikan kumpulan beberapa essai yang dipersembahkan oleh mahasiswa mengabdikan dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di Desa Tegaren, salah satu desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. Penulis mengambil judul 40 HARI UNTUK SECURAH PENGABDIAN DI DESA TEGAREN dengan alasan di dalam buku ini terangkum berbagai ungkapan melalui tulisan tentang pengalaman, berbagai macam cerita senang, sedih, lucu, hingga hal-hal tidak terduga terangkum menjadi satu dalam buku antologi essai ini.

Adanya buku ini diharapkan mampu menjadi referensi dan sarana berbagi pengalaman antara penulis dengan pembaca tentang pengabdian masyarakat. Pada akhirnya, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terutama Bapak Dr. Syaiful Hadi, M.Pd. dan Bapak Hawwin Muzakki, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan serta teman-teman penulis yang saling mendukung dan bekerja sama hingga terselesaikanlah buku antologi essai Kuliah Kerja Nyata ini, dan pihak-pihak lainnya yang telah memberikan semangat serta bantuannya dalam menerbitkan buku antologi essai ini.

Tulungagung, 03 September 2024

Penulis

Daftar Isi

Prakata	i
Daftar Isi.....	iii
Makna Pengabdian	1
<i>Oleh : Catur Restu Wijaya</i>	
Secoret Pengalaman Pembelajaran pada Suasana yang Berbeda.....	4
<i>Oleh: Moh. Ilham Habibi</i>	
Bagaikan Kaktus dengan Wangi Semerbak	8
<i>Oleh: Mohammad Abdika Syarifulloh</i>	
1 Desa 1000 Cerita	18
<i>Oleh: Faris Agus Kurniawan</i>	
Mengenal Desa Tegaren Melalui KKN	23
<i>Oleh: Moh Nur Ali Mukson</i>	
Mengukir Kenangan Indah dalam 40 Hari.....	27
<i>Oleh : M. Amar Ma'ruf</i>	
Memaknai Pengalaman di Desa Tegaren	33
<i>Oleh: Muhammad Rizal Ardiansyah</i>	
KKN dengan Beragam Kawan Baru dan Masyarakat Baru.....	37
<i>Oleh : Wahyu Taufik Hidayat</i>	
Menilik Kisah dari Kehidupan Lingkungan Warga Pedesaan	40

Oleh : Mirza Kirom Zamzami

Kondisi Sosial Desa Tegaren	49
--	-----------

Oleh :Mohammad Naim Roziqul Akbar

Setapak Perjalanan yang Penuh Kenangan.....	51
--	-----------

Oleh: Yusuf Dhoni Mahendra

KKN Desa Tegaren yang Asri.....	55
--	-----------

Oleh : Fathur Rahman Ismail

Rimbun Kiswah.....	58
---------------------------	-----------

Oleh : Dayu Febrianto

Singkat yang Teringat	60
------------------------------------	-----------

Oleh :Ardhana Bayu Bomantara

Pengalaman yang Singkat dan Berkesan.....	63
--	-----------

Oleh: Ahmad Amiruddin

Waktu yang Begitu Singkat.....	65
---------------------------------------	-----------

Oleh: Muhammad ibadurrahman

Langkah yang Tak Pernah Terpikir.....	69
--	-----------

Oleh: Vinda Putri Wulandari

Secarik Kenangan yang Tersimpan	73
--	-----------

Oleh: Rosalinda Nurul Asmi

960 Jam yang Berarti Berawal dari Tantangan Menjadi	
--	--

Kenangan	79
-----------------------	-----------

Oleh: Farika Hikmatu Roozika

Di Balik Layar KKN Desa Tegaren.....	84
---	-----------

Oleh: Alfi Nabila

Jejak Pengabdian di Desa Tegaren	87
<i>Oleh: Viona Rizky Amalia Putri</i>	
Kisah Nyata yang Tak Terlupakan	90
<i>Oleh: Neha Anjeli Putri</i>	
Kisah di Balik KKN	94
<i>Oleh : Irma Dewi Virani</i>	
Ibumu Butuh Kehadiranmu, Bukan Uangmu.	97
<i>Oleh : Rizza Salzabila Galuh Carolina</i>	
Perjalanan yang Tak Terlupakan	103
<i>Oleh : Sal Shabella Aminatul Putri</i>	
My Little Story During Field Study and Community Service	106
<i>Oleh: Nona Kinanti Rahayu</i>	
Desa Tegaren Punya Cerita	109
<i>Oleh: Iva Latifatuz Zahroh</i>	
Mengukir Sejarah Baru untuk Selamanya	113
<i>Oleh :Yosi Emilia Safira</i>	
Ayo Naik Kora-Kora Lagi	117
<i>Oleh : Sakhya Ajeng Tata Purnama Sari</i>	
Perjalanan KKN di Desa Tegaren	120
<i>Oleh: Alfinda Ratnasari</i>	
Antara Lensa dan Papan Tulis	123
<i>Oleh: Siti Khatba Uvi Bathani</i>	
Refleksi 40 Hari Penuh Makna	127

Oleh : Emi Fauziatul Akmala

Liku, Tapak, Jejak, Bumi Tegaren.....131

Oleh: Fadilla Choiru Nisa

Waktu Singkat, Kenangan Hebat 135

Oleh : Imroatul Rofi'ah

Suka Duka 40 Episode Penuh Makna 139

Oleh: Sarah Nabila Rahma

Pengabdian yang Nyata.....146

Oleh : Zulfa Rumi Masithoh

Makna Pengabdian

Oleh : Catur Restu Wijaya

Ekonomi Syariah

Pengabdian kepada masyarakat seringkali terdengar sebagai sebuah konsep ideal yang abstrak, hingga akhirnya saya benar-benar mengalaminya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegaren, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Pengalaman ini membuka mata saya akan makna pengabdian yang sesungguhnya, yang ternyata jauh lebih dalam dari sekadar melaksanakan tugas akademik. Ketika pertama kali tiba di Desa Tegaren, ada perasaan asing yang menyelinap di hati saya. Desa ini terletak jauh dari hiruk-pikuk kota, dengan akses yang terbatas dan kehidupan yang sederhana. Namun, keramahan warga desa segera mengusir rasa asing tersebut. Mereka menyambut kami dengan senyum tulus, menawarkan tempat tinggal, dan dengan cepat menjadikan kami bagian dari komunitas mereka. Sambutan ini menjadi landasan awal bagi saya untuk memahami kehidupan di desa yang penuh dengan kebersamaan dan gotong royong.

Setiap hari diisi dengan kegiatan yang menghubungkan kami dengan masyarakat setempat. Program-program yang kami rancang, seperti edukasi bagi anak-anak, penyuluhan kesehatan, dan pelatihan keterampilan, berjalan dengan baik berkat dukungan dan partisipasi aktif dari warga desa. Namun, tak jarang kami menghadapi tantangan yang menguji kesabaran dan kreativitas. Kendala seperti keterbatasan fasilitas dan medan yang sulit sering kali menjadi hambatan, tetapi semangat kebersamaan yang kuat di antara kami membuat

setiap tantangan terasa lebih ringan. Salah satu momen yang paling berkesan bagi saya adalah saat mengajar anak-anak di desa. Mereka datang dengan antusiasme tinggi, meskipun harus belajar di bawah naungan pohon karena ruang kelas yang ada tidak cukup memadai. Semangat mereka untuk belajar dan keingintahuan yang besar menginspirasi saya. Di sini, saya belajar bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang memberikan harapan dan motivasi untuk masa depan yang lebih baik.

Selain itu, kehidupan sehari-hari di desa mengajarkan saya tentang kesederhanaan dan rasa syukur. Warga Desa Tegaren hidup dalam keterbatasan, namun mereka tampak bahagia dan selalu bersyukur atas apa yang mereka miliki. Ini adalah pelajaran penting yang sering kali terlupakan dalam kehidupan modern yang penuh dengan tuntutan dan ambisi. Kebersamaan yang kami rasakan di tengah kesederhanaan ini memberikan perspektif baru tentang makna kebahagiaan yang sesungguhnya. Saat masa KKN berakhir, perpisahan dengan warga desa menjadi momen yang penuh haru. Meski kami hanya tinggal sementara, hubungan yang terjalin terasa begitu kuat. Pesan dan doa yang mereka sampaikan ketika kami pamit menjadi bukti bahwa kehadiran kami di Desa Tegaren tidak hanya bermakna bagi kami, tetapi juga bagi mereka. Saya sadar bahwa KKN bukan hanya tentang melaksanakan program-program pengabdian, tetapi juga tentang menjalin hubungan yang tulus dan saling belajar. Pengalaman KKN di Desa Tegaren memberikan saya pelajaran berharga yang tidak akan pernah saya lupakan.

Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya tentang memberikan bantuan atau melaksanakan program, tetapi juga

tentang belajar dari masyarakat itu sendiri. Saya pulang dengan membawa kenangan indah, nilai-nilai kehidupan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang arti pengabdian. Desa Tegaren akan selalu memiliki tempat istimewa di hati saya. Pengalaman ini tidak hanya mengubah cara pandang saya terhadap kehidupan, tetapi juga memperkaya perjalanan hidup saya dengan kenangan dan pelajaran yang abadi. KKN di Tegaren adalah pengalaman yang membuka mata, hati, dan pikiran saya tentang apa artinya benar-benar berkontribusi dan melayani masyarakat.

Secoret Pengalaman Pembelajaran pada Suasana yang Berbeda

Oleh: Moh. Ilham Habibi

Ilmu Hadis

Selamat datang di Desa Tegaren yakni sebuah desa yang berada disalah satu Kecamatan Tugu letak desa ini pun juga sedikit jauh dari jalan raya besar. Karena sebelum memasuki desa ini diharuskan melewati dua desa yakni dari Desa Dermosari yang berada di jalan raya lalu melewati Desa winong dan baru bisa sampai di Desa Tegaren yang lumayan damai dan jauh dari perkotaan ini. Dan di sini kami para mahasiswa yang berjumlah 36 dari UIN SATU Tulungagung diberi amanah oleh kampus untu melakukan kegiatan KKN di Desa tegaren ini selama kurang lebih 40 hari lamanya.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa dipersingkat dengan nama KKN merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan perkuliahan dengan menggabungkan pelaksanaan visi misi perguruan tinggi melalui metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa akan mampu menumbuhkan daya berpikir kritis dan pengalaman dalam bermasyarakat. Maka dari itu, program Kuliah Kerja Nyata ini menjadi salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa di jenjang S-1. Inti dari kegiatan KKN bukan hanya upaya Universitas untuk mentransfer ilmu atau praktek ilmu pengetahuan kepada masyarakat, akan tetapi KKN juga merupakan sebuah upaya pemberdayaan sebagai proses

pencarian kembali yang dilakukan bersama masyarakat untuk mencari suatu titik temu berupa solusi terbaik yang dapat menyelesaikan masalah dihadapi. Karena tugas inti kkn pemberdayaan masyarakat ialah membantu masyarakat dalam menghadapi setiap problematika yang ada pada desa tersebut dengan cara penyaluran pikiran, tenaga dan beberapa komponen lain yang didapat dari dunia perkuliahan. Pada tahun 2024 ini, kegiatan KKN di UIN Satu Tulungagung ini terbagi dalam 2 gelombang, yakni gelombang 1 yang dilaksanakan pada bulan desember sampai januari dan gelombang 2 yang dilaksanakan pada bulan juli sampai agustus. KKN pada gelombang 2 ini memiliki tema “pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital”.

Kegiatan KKN ini dilakukan secara berkelompok dan luring atau terjun langsung pada desa tujuan, laporan kegiatan mingguan dan harian dilaporkan atau direkam jejak melalui digital yakni media sosial. Para peserta KKN yang diterjunkan di Kecamatan Tugu ini tersebar dalam 15 Desa meliputi Desa Tegaren ini salah satunya. Desa Tegaren yang berada di Kecamatan Tugu menjadi tempat kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh kelompok KKN kami yang beranggotaan 36 orang. Selama satu bulan lebih kami mengabdikan diri pada desa ini, banyak kegiatan yang kami ikuti dan beberapa program kerja yang sudah kami rencanakan sebelumnya, telah terlaksana sesuai dengan usaha semaksimal mungkin yang kami bisa lakukan. KKN disini lebih berfokus pada membantu desa dan belajar bersama dengan warga desa, membantu warga desa mulai dari tenaga dan pikiran. Dari desa pun kami para mahasiswa bisa belajar banyak hal dari warga desa karena mereka lebih tahu-menahu tentang bagaimana menjalani

kehidupan di desa, bagaimana cara menyelesaikan masalah terhadap sesama warga, dan belajar manajemen waktu yang lebih baik.

Sebelum kami memulai program-program yang sudah direncanakan kami lebih dahulu memulai pendekatan kepada para orang-orang penting desa agar kehadiran kami disini tidak terlalu mengganggu kenyamanan serta dapat diterima desa dengan baik. Para petinggi yang kami temui adalah mulai dari kepala desa, beberapa perangkat desa, jajaran ketua RW/RT dan beberapa tokoh agama yang ada di Desa Tegaren ini. Setelah bersilaturahmi dengan beberapa warga desa kami juga mulai mengunjungi lembaga-lembaga yang dapat kami bantu seperti sekolah, taman pendidikan al qur'an, posyandu dn lain sebagainya, setelah mengunjungi dan mencari informasi pada tempat-tempat tersebut barulah kami mulai membantu lembaga-lembaga tersebut dan mengamalkan beberapa ilmu yang pernah kami pelajari dari dunia perkuliahan serta kami juga belajar kembali bagaimana cara mengolah ilmu yang sudah didapat agar bisa berguna di masyarakat. Rutinitas-rutinitas yang kami lalui ya sama halnya ketika kita dirumah yang membedakan ialah kita disini bukan hanya menjalani kehidupan sehari-hari namun disini kita sambil mengamalkan ilmu dan juga belajar bermasyarakat.

Banyak juga kegiatan yang kami lakukan, mulai dari kegiatan yang mengarah pada keagamaan, pendidikan, perekonomian serta adat istiadat atau kebiasaan warga setempat, di Desa Tegaren ini banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin seperti pembacaan yasin dan tahlil yang hampir dilaksanakan setiap ba'da maghrib bergantian di rumah rumah warga dan beberapa masjid/mushola, dan juga kegiatan

belajar mengajar al-qur'an yang dilakukan di 3 TPQ setiap sore hari. Selain dari bidang keagamaan ada juga bidang pendidikan formal yang sekolah SD dan TK yang bisa dibantu oleh anak-anak KKN, ada juga di desa ini terdapat beberapa UMKM yang dapat dipelajari dan dikembangkan, dan yang terakhir adalah dari sektor kesehatan, kami para anggota KKN dapat membantu pelaksanaan rutinitas seperti posyandu, senam dan KKN ini juga bertepatan pada bulan agustus maka juga event jalan sehat.

Banyak pengalaman yang didapat dari KKN ini yang tidak mungkin diceritakan semua, namun intinya banyak hal yang tidak terduga entah itu baik atau buruk namun dapat diambil pembelajarannya, sehingga saya juga bersyukur dengan diadakannya kegiatan ini saya mendapat banyak sekali pelajaran hidup yang tidak akan terlupakan, mulai dari teman-teman KKN sendiri yang memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda serta mempelajari bagaimana menyikapi berbagai macam problematik yang ada di desa, dan solusi untuk memecahkan permasalahan. Terima kasih banyak kepada desa ini telah memberiku banyak pengalaman.

Bagaikan Kaktus dengan Wangi Semerbak

Oleh: Mohammad Abdika Syarifulloh

Hukum Tata Negara

Dalam kisah ini sebut saja tokoh utamanya “Si Kaktus”. Itulah aku, seorang mahasiswa KKN yang ditugaskan di desa Tegaren dengan tentengan tas abu-abu yang selalu dibawanya dan lajunya roda pada koper hijau yang ia dorong kala itu. 17 Juli 2024 dengan hitungan satu bulan sebelum perayaan hari spesial yakni peringatan kemerdekaan RI ke-79 aku berangkat pagi hari menuju Desa Tegaren lokasi pengabdianku. Dengan suasana gembira dan penuh energi namun memikirkan berbagaiantisipasi dan itulah aku yang “belum semerbak”. Kisah Kaktus yang mampu bertahan di tengah tandusnya tanah dan teriknya matahari menyengat diri. Memiliki duri untuk menjaga diri namun tak mampu menutupi tajamnya duri yang menyakiti. Bukan pohon untuk menghiasi bahkan banyak yang membenci. Mampu bertahan tanpa air membasahi namun sulit disenangi karena bentuk diri. Namun akan ada masa dia merasa berbeda dari sejenisnya karena wangi semerbak yang menyelimutinya tanpa disadari.

Suatu hari si Kaktus mendapati kaki dari akar pohon lain dan mampu membuatnya berjalan mengawali perjalanan. Itulah awalku menjalani kegiatan KKN dengan ajakan menyusuri berbagai jalan setapak dari seorang laki-laki yang entah darimana asalnya. Menunduk dengan rasa sopan dan menyapa siapapun yang ditemuinya dengan penuh senyuman yang menjadi budaya untuk memunculkan kenyamanan dan

ketentraman di berbagai kalangan. Dan karena hal tersebut kaktus sadar bahwa setiap tanah subur mampu menumbuhkan banyak tunas dengan baik sebagaimana moral yang harus diajarkan pada generasi masa depan.

Hari-hari di awal perjalanan telah dilalui si kaktus dengan berbagai kemudahan dan kesulitan dalam kehidupan sebagaimana tumbuhan kecil yang memiliki harapan untuk tumbuh lebih besar. Suatu waktu kaktus bertemu dengan berbagai macam tumbuhan di taman yang luas dan rapi namun siapa sangka ia tak mampu ikut menghampiri karena merasa ia tak berfungsi untuk menghiasi. Ketika ia memberanikan diri dengan perlahan mendekati tanpa diduga kaktus tersandung pisau sehingga membuatnya terjatuh dan durinya melukai tumbuhan lain yang rindang serta berbatang keras. Lantas kemarahannya membuat kaktus pergi dengan bekas sayatan luka pohon tersebut dan merenungi kesalahannya. Itulah momen dimana diriku melakukan kesalahan yang mengakibatkan sulit berkomunikasi secara intens dengan anggota divisiku. Dan mempengaruhi attachment style-ku ketika mengakrabkan diri.

Kesalahan bukanlah kegagalan karena nilai tidak ditentukan atas satu jawaban. Itulah yang menjadi dasar kaktus untuk tetap melanjutkan perjalanan dan mencari berbagai tumbuhan baru untuk merasakan kehidupan diatas tanah-tanah tempat tinggal mereka. Mencoba menapaki tanah tanpa mengusik siapa pemiliknya. Sebagaimana ilmu yang dapat diperoleh di berbagai tempat tanpa tujuan menguasai orang atau khalayak lainnya. Yang dalam hal ini si kaktus menganggapnya sebagai sifat tawadu' dalam pengamalan ilmunya.

Pagi hari ketika mentari memberikan senyuman kejutan si kaktus kembali melakukan perjalanan di tengah hutan belantara. Sese kali ia menjumpai dan mendekati beberapa tumbuhan unik yang sedang melakukan kegiatan khas wilayahnya. Beberapa kali si kaktus diberi berbagai macam buah tangan secara cuma-cuma hanya karena ikut membantu dalam kegiatan tersebut ataupun sekedar ikut menyemangati dengan berbagi lantunan lagu warisan sang penjaga alam raya.

Dalam perjalanannya ada peristiwa yang menyayat hati si kaktus. Ketika mentari masih melambatkan separuh tangannya sebelum memberikan senyum penuhnya kaktus bertemu dengan tumbuhan sayur yakni sawi yang berkualitas baik. Terlihat dari jauh memancarkan rasa gembira namun ketika kaktus perlahan mendekat lama-kelamaan terlihat wajah lesu pertanda gelisah hati yang sebenarnya ia perlihatkan pada siapapun yang paling mendekatinya. Kaktus pun menanyakan alasan munculnya kegelisahan tersebut.

Sawi pun menceritakan mengenai tanah yang merupakan hak miliknya rusak karena diacak-acak dan sebagian tanah suburnya diambil oleh orang lain. walaupun tiada bukti hal tersebut tetap membuat khawatir si kaktus karena bisa saja bukan hanya sawi yang mengalaminya dan terbayangkan betapa sedihnya tumbuhan yang mengalami hal tersebut karena sulitnya perjuangan untuk mendapatkan kehidupan layak atas wilayah haknya dengan dukungan tanah yang subur. Pernah pula terpikirkan oleh kaktus, apakah pohon beringin yang menjadi penanggung jawab atas wilayah tersebut mengetahui peristiwa tersebut untuk memberikan kebijakan yang membantu para tumbuhan sayur. Semakin sawi bercerita semakin banyak pula musibah yang sebelumnya

pernah terjadi atas dasar kenakalan tumbuhan misterius. Namun apa daya si kaktus hanyalah tumbuhan kecil berduri yang berjalan dengan kaki akar atas pemberian orang lain.

Setelah meninggalkan sawi di wilayahnya Kaktus pun merenung dan menggali informasi atas berbagai hal yang bersangkutan dengan banyaknya musibah tersebut. Dengan harapan dapat menuliskan pesan pada batu untuk siapapun yang membaca agar tumbuhan lain yang lebih mampu dapat menemukan solusi. Selain itu kaktus turut bercita-cita untuk mencari solusi yang lebih baik secara langsung di lapangan jika ia sudah tumbuh besar walaupun memiliki banyak duri yang bisa menyakiti makhluk lainnya. Karena menurutnya penderitaan bukan muncul dari sakitnya tusukan duri namun pupusnya harapan tumbuhan berkualitas yang membuatnya jatuh ke lubang tanah sedalam jurang ulah tumbuhan serakah yang hanya ingin megah.

Dalam hitungan minggu si Kaktus menempuh perjalanan jauh dengan perlahan sambil menaburkan tanah suburnya pada setiap jalan yang dilaluinya. Namun tak jarang duri pada tubuhnya ikut berjatuhan namun sering kali ada yang bisa menyingkirkan duri itu dari jalan dan mengambil tanah suburnya yang telah berjatuhan. Suatu ketika ia sampai di pinggir sungai luas yang begitu indah namun terdapat beberapa kotoran menguak sebuah tragedi. Namun disisi lain ia melihat terdapat tunas-tunas muda berlarian kesana kemari tiada henti seperti mencari jati diri. Kaktus pun mulai mendekati dan mengakrabkan diri. Suara nyaring menggema di setiap decitan batang si Kaktus untuk mengartikan betapa menariknya jika bermain bersamanya. Satu persatu tunas-tunas berlari ke arahnya dan serasa duri yang menancap di badan si kaktus

menjadi musnah seketika. Kaktus mengajak mereka untuk ikut menyusuri Sungai dan mengambil banyak kotoran yang bertebaran kesana kemari tanpa mengenal rasa lelah. Bunga-bunga sekitarnya pun bermekaran namun tumbuhnya menjulang tinggi tidak seperti biasanya. Dan hal itu pun memberi pertanda bahwa akan ada peristiwa tak terduga membawa petaka.

Esok hari ketika ia meninggalkan tunas-tunas kecil. Senja perlahan menutupi senyuman dengan hamparan mendung. Hembusan angin yang semakin lama mengeluarkan badai dapat menimbulkan kegusaran. Si Kaktus berlari tiada henti mencari tempat untuk melindungi diri sambil mencari bahan untuk berjalan kembali di tempat yang lebih jauh lagi. Di setiap jalan ia membawa berbagai jenis tanah yang akan ia gunakan untuk berpetualang. Namun perjalanan sulit akan dilalui dengan kondisi jalan berliku-liku dan berbeda dari sebelumnya.

Ketika ia sampai di bibir Pantai indah pancarkan fatamorgana dari mentari. Tanpa ia sangka ada pagar beracun menjulang tinggi yang membuat si Kaktus ragu untuk pergi. Namun ia tak menyerah dan masih memikirkan berbagai macam strategi untuk dapat melewatinya. Adapun sebelum itu ia membuat sebuah perahu rakit yang ia gunakan untuk mengarungi Samudra yang luas sebagai sarana mengawali petualangan jauhnya kali ini. Ke tempat yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya. Karena perahu sudah terwujud atas keinginannya yang begitu dianggap absurd. Si Kaktus membulatkan tekad untuk menghancurkan pagar di depannya dengan kayu dari belahan perahu rakitannya. Dengan kebrutalan ia menghancurkan Sebagian kecil pagar itu tanpa

memikirkan resiko bahwa pecahan kayu dari pagar itu dapat mengenainya dan membuatnya terkena racun. Yang bahkan dalam setiap pukulannya memunculkan getaran dahsyat yang dapat mematahkan tangannya pun tidak ia pikirkan.

Pagar beracun pun sudah berlubang dan dapat dilewati Kaktus dengan bebasnya. Namun tanpa ia sadari terdapat serpihan kayu dari pagar tersebut mengenai tangannya dan membuatnya mengalami luka beracun. Si kaktus menahan luka itu sambil mendorong perahu rakitannya tanpa mengkhawatirkan tentang kematian yang mungkin akan menghampirinya. Ia berhasil untuk melanjutkan petualangan jauhnya kali ini dengan luka di setiap perjalanannya. Berlabuh dengan perahu rakitan yang hanya mendapat dorongan dari hembusan angin. Pun tiada sangka di depannya terdapat gelombang laut besar yang membawa hembusan angin dahsyat dikala badai menghampiri secepat kilat mengeluarkan kuasanya. Hanya bermodalkan duri-duri pada tubuhnya yang ia tancapkan pada lapisan kayu walaupun banyak berjatuhan diantaranya pada perahu rakitannya dan akhirnya ia pun selamat melalui semuanya.

Badai pun usai dan si Kaktus mulai menikmati perjalanannya. Di tengah lautan yang luas ia pun melihat ada sebuah pulau yang akhirnya menjadi tujuan utama ia pergi berpetualang nantinya. Kaktus dengan semangat mempersiapkan diri karena ia sudah dekat dengan pulau tersebut yang dianggapnya indah dipandang. Diperjalanan menuju pulau ia menjumpai berbagai hewan laut yang lucu dan menarik hati. Namun ia hanya berharap “semoga suatu saat dapat pergi berpetualangan dengan tujuan sama bersama yang tercinta”. Kaktus mulai menjulurkan tangan sambil

memasukkannya pada air yang bergelombang dan akhirnya mulailah ia mendayung sebagai cara mempercepat laju perahu.

Si Kaktus sampai di pulau itu dengan gembira dan menyapa berbagai makhluk yang tinggal di sana tanpa terkecuali. Sikap murah senyum mereka pancarkan pada tumbuhan yang jarang mereka temukan di wilayahnya dan tak luput mereka memberi balasan sapaan dengan berbagai macam cara mereka menampilkannya. Sama seperti sebelumnya ia bertemu dengan tunas-tunas berkualitas yang sangat menarik. Namun kaktus juga menjumpai satu tunas dengan warna dan besarnya berbeda diantara mereka.

Tunas ini unik dan menarik hati karena ia periang dan mudah bergaul dengan berbagai macam makhluk tanpa kendala walaupun sedikit sensitif dalam kasus-kasus tertentu. Si kaktus tidak ingin membedakan ia dengan yang lainnya hanya saja ia selalu memikirkan porsi yang pas untuk diberikan beberapa hamburan tanah yang ia bawa dari tempat seberang sebelum ke pulau itu.

Hari demi hari pun telah kaktus lalui dengan beberapa langkah pasti yang berliku-liku sebagaimana petualangan ia sebelumnya namun dengan intensitas ketinggian yang berbeda. Namun banyak hal yang menjadi aktivitasnya di pulau itu tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan sebelumnya. Banyak duri-duri tajam yang jatuh dari tubuhnya bercampur dengan duri lain yang entah darimana asalnya terinjak oleh kakinya sendiri dan membuatnya tak mampu berjalan dengan seimbang dalam beberapa hari. Racun sebelumnya yang ia bawa ketika menghancurkan pagar di bibir sungai mulai menampakkan gejalanya.

Di saat-saat tertentu ia menyembunyikan luka itu dengan senyuman dihadapan makhluk yang ia sapa di pulau itu sambil mengobati luka di setiap langkahnya dalam perjalanan. Tiga hari telah berlalu dan tanah yang ia bawa dari seberang telah ia berikan pada tunas-tunas muda dengan harapan kegembiraan dan masa depan. Banyak kejadian hebat telah terjadi setiap momennya. Mulai dari tanah yang tertinggal di seberang, kayu di perahunya yang tiba-tiba terbakar, beberapa bagian tubuh kaktus yang terpotong oleh dahan ranting pohon lain, dan hal lainnya tanpa bisa dijelaskan hanya dalam bentuk tulisan cerita karangan. Namun semua itu dapat ia jadikan sebagai pembelajaran dalam hidupnya. Perayaan hari besar pun tak luput dijadikan sebagai anugerah pemberian semesta hingga akhir kepulangannya kembali ke seberang dimana titik lokasi petualangan itu diawali.

Si Kaktus pun kembali mengendarai perahu istimewanya untuk kembali ke kampung halaman. Seperti umumnya kepulangan merupakan hal memilukan yang selalu dirindukan. Sapaan jauh dengan teriakan yang dilontarkan sebelumnya terngiang tanpa rupa belas kasihan dari penghuni pulau yang ada karena telah dijadikan sebagai pemberian hangat sumber kebahagiaan. Walaupun dijadikan sebagai penutup mata kegelisahan. Di Perjalanan pulangnya ia menggenggam buah tangan pemberian tunas muda berbunga tulip dengan seerat-eratnya dan ia simpan dengan ucapan terima kasih di lubuk hatinya. Di tengah laut ia kembali diterpa badai mengguncang perahu rakitnya. Namun kali ini si Kaktus mendapatkan pertolongan berupa tali yang diikatkan pada tubuhnya dengan kayu pengait perahunya Hingga duri-duri di tubuhnya tidak banyak berjatuhan seperti sebelumnya.

Pertolongan dari tumbuhan lain yang tak pernah terbayangkan sebelumnya.

Keesokan harinya badai telah usai dan ia sampai di pulau tempat tinggalnya dengan selamat. Namun tiada diduga pagar yang pernah ia lubangi sebelumnya kembali menutup dengan kondisi yang berbeda namun tetap beracun. Dan seperti cara yang sebelumnya ia melubangi nya dengan pukulan kayu dari perahunya dengan resiko yang tidak sebesar sebelumnya. Kaktus pun hanya melubangi sebagian kecil pagar itu karena kali ini ia tidak perlu membawa masuk perahunya. Dan hal ini adalah kisahku ketika pergi dari kegiatan KKN untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Lombok, NTB. Tanpa izin jelas kepada teman-teman sekelompok dan akhirnya terdistract oleh berbagai pihak termasuk DPL yang marah dengan tindakanku pergi mengikuti kegiatan diluar KKN. Hal ini pun diakhiri dengan keikhlasan temanku memberikan maaf dan keleluasaan DPL memberiku kesempatan untuk mengkoordinasikan perizinan lebih lanjut dengan Kaprodi dengan keterangan jelas dan terperinci.

Dalam perjalanan pulang si Kaktus kembali bertemu dengan tunas-tunah yang pernah ia jumpai di sungai. Mereka sangat bersemangat untuk mengajak kembali kaktus membersihkan kotoran di lingkungan itu. Dan pada hari tertentu mereka mengadakan perayaan dengan mencari ikan di area sungai untuk dibakar dan dimasak bersama-sama. Setelah itu Kaktus pun meninggalkan tunas-tunas yang terus berkembang dengan gembira diselimuti kedukaan namun tetap mengharapakan mereka sebagai tumpuan kebaikan tunas-tunas lainnya di masa depan.

Di setiap perjalanannya dengan berbagai slide momen. Hari demi hari yang telah ia lalui selama puluhan hari ternyata tanpa ia sadari dalam setiap tanah subur yang ia genggam dan dihamburkannya pada setiap tempat menumbuhkan berbagai macam bunga yang indah dan wangi semerbak. Tak luput dari setiap pertumbuhannya secara cepat memunculkan kelopak dan dijatuhkan pada kepala si Kaktus tanpa disadari.

Karena Kaktus tak memiliki hidung untuk menciumnya ia pun tak tahu menahu bahwa banyak hewan yang suka padanya dan ingin memberinya berbagai hal termasuk arah dan tujuan tempat yang dapat ia kunjungi dan dapat ia jadikan pembelajaran dalam kehidupannya. Dan di akhir kisah Kaktus pun kembali ketempat asalnya untuk menempuh petualangan baru dengan wangi semerbak yang ia dapat di setiap perjalanannya dan membuat harum sekitarnya walaupun sebenarnya durinya dapat menyakiti siapapun yang mendekatinya.

1 Desa 1000 Cerita

Oleh: Faris Agus Kurniawan

Hukum Keluarga Islam

Dalam rangkaian perkuliahan, terdapat program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa pada semester 6 atau 7, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berinteraksi dan berkontribusi kepada masyarakat. Pada periode KKN kami, kelompok kami mendapatkan tugas untuk melaksanakan KKN di Desa Tegaren, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Selama 40 hari berada di Desa Tegaren, kami mengalami berbagai suka dan duka yang tak terlupakan. Pada Minggu pertama, kami melakukan observasi untuk mengenal lebih dalam kondisi dan kebutuhan desa. Observasi ini penting untuk menyusun program kerja (proker) yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Memasuki minggu kedua, kami mulai berusaha berbaur dan bersosialisasi dengan warga sekitar. Interaksi ini sangat membantu dalam membangun kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat, yang nantinya akan mendukung kelancaran program-program yang akan kami laksanakan. Pada minggu ketiga, kami mulai menyusun program-program kerja (proker) yang akan dilaksanakan selama KKN. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi dan masukan dari warga. Memasuki minggu keempat hingga akhir masa KKN, kami mulai melaksanakan program-program tersebut. Selama enam Minggu menjalankan program, banyak pengalaman suka dan duka yang kami alami di Desa Tegaren.

Kelompok KKN kami terdiri dari 36 mahasiswa, dengan 16 laki-laki dan 20 perempuan. Kami dibagi menjadi dua posko, yaitu posko pertama yang ditempatkan di rumah almarhum kakak Pak Ismantoro untuk para mahasiswa laki-laki, dan posko kedua di rumah Pak Suparji, yang biasa dipanggil Pak Modin, untuk para mahasiswa perempuan. Kami merasa sangat beruntung karena mendapatkan posko yang nyaman dibandingkan dengan posko KKN di desa lainnya. Di Desa Tegaren, kami belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan saling mengenal dengan teman-teman dari berbagai jurusan dan latar belakang yang berbeda. Kerja sama dan gotong royong menjadi kunci utama dalam melaksanakan program-program kerja yang telah direncanakan.

Pada awal masa KKN, kami langsung diminta bantuan untuk menjadi panitia dalam kegiatan jalan sehat dan lomba-lomba dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan yang diadakan oleh Lembaga Sedekah Sosial (ISS). Kegiatan ini berlangsung sangat meriah dengan partisipasi warga yang sangat antusias, baik dalam jalan sehat maupun lomba-lomba. Ada hal unik yang kami temui, yaitu hadiah utama jalan sehat adalah dua ekor kambing. Biasanya hadiah utama dalam kegiatan seperti ini adalah barang elektronik atau sepeda, tetapi di desa ini, kambing menjadi hadiah utama yang sangat dinantikan oleh warga. Dalam kegiatan jalan sehat tersebut, beberapa anggota KKN juga berkesempatan mendapatkan hadiah seperti magicom, satu ekor ayam, wajan, dispenser, gayung, dan lain-lain. Selain itu, kami juga sering mengikuti kegiatan yasinan yang diadakan lima kali dalam seminggu, hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi kami karena biasanya di daerah lain yasinan hanya diadakan sekali dalam seminggu.

Tidak jarang kami diminta untuk memimpin yasinan, yang menjadi pengalaman berharga bagi kami. Di desa ini juga terdapat kegiatan Khotmil Quran yang diadakan seminggu sekali serta Jumat Bersih yang diselenggarakan oleh ISS. Kegiatan Jumat Bersih ini bertujuan untuk membersihkan masjid atau mushola di sekitar desa secara bergilir setiap minggunya. Kami juga diminta bantuan untuk mengajar di sekolah maupun di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran). Tugas ini disambut dengan antusias oleh anggota KKN karena memberikan kesempatan bagi kami untuk berkontribusi secara langsung dalam pendidikan anak-anak di desa tersebut. Pengalaman mengajar ini tidak hanya memberi manfaat bagi anak-anak di Desa Tegaren, tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi kami tentang pentingnya pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Kami juga turut berpartisipasi dalam karnaval yang diadakan untuk memeriahkan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Dalam karnaval tersebut, kami diberikan tanggung jawab untuk membawa bendera merah putih yang berjumlah 17 buah, simbol yang sangat penting bagi semangat kemerdekaan. Tiga dari anggota tim kami bertugas untuk memegang satu bendera besar, sementara anggota lainnya membantu dalam mengatur dan mengiringi barisan bendera tersebut. Dengan penuh kebanggaan, kami mengikuti karnaval tersebut sebagai perwakilan dari Desa Tegaren. Kami berusaha menampilkan yang terbaik, membawa nama desa dengan penuh rasa hormat dan kebanggaan. Meskipun kami sudah berusaha semaksimal mungkin, sayangnya desa kami belum berhasil meraih juara dalam karnaval tersebut. Namun, partisipasi ini tetap menjadi pengalaman berharga bagi kami, karena dapat berkontribusi

dalam perayaan kemerdekaan dan mempererat ikatan kami dengan masyarakat setempat. Pengalaman ini adalah salah satu momen yang cukup menegangkan selama KKN di Desa Tegaren. Pada suatu malam sekitar jam 1 dini hari, kami harus mengantar seorang anggota kkn yang sedang sakit demam tinggi hingga menggigil.

Anak tersebut sebelumnya ikut dalam acara karnaval di desa, dan dua hari setelah itu, kesehatannya memburuk. Pada malam itu, kondisinya semakin memburuk, dengan demam yang semakin tinggi dan menggigil hebat. Kami panik dan segera mencari kendaraan untuk membawanya ke rumah sakit, namun sayangnya, tidak ada mobil yang tersedia untuk dipinjam. Dalam keadaan darurat, kami memutuskan untuk berangkat ke UGD di Puskesmas Gondang yang buka 24 jam, meskipun harus mengendarai sepeda motor dalam gelap malam. Syukurlah, perjalanan ke UGD berjalan lancar tanpa hambatan. Sesampainya di sana, anak tersebut segera mendapatkan penanganan medis. Tim medis langsung mengambil sampel darah untuk pemeriksaan dan kemudian memasang infus untuk menstabilkan kondisinya. Setelah mendapatkan perawatan intensif, kondisinya perlahan membaik. Anak tersebut harus dirawat inap di UGD selama tiga hari dua malam. Selama masa perawatannya, kami, para mahasiswa KKN, bergantian menjaga dan memastikan ia mendapatkan perawatan yang tepat. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan kami tentang pentingnya respons cepat dalam situasi darurat, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian di antara kami semua. Selama 40 hari melaksanakan KKN di Desa Tegaren, kami tidak hanya belajar mengenai kehidupan masyarakat pedesaan, tetapi juga belajar

tentang nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga, seperti gotong royong, kebersamaan, dan pengabdian. Kami bersyukur bisa mendapatkan pengalaman yang begitu berharga dan tak terlupakan selama KKN di desa ini.

Mengenal Desa Tegaren Melalui KKN

*Oleh: Moh Nur Ali Mukson
Bimbingan Konseling Islam*

Ketika kami, sekelompok mahasiswa, ditugaskan untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegaren, kami tak sepenuhnya tahu apa yang akan kami hadapi. Tegaren, sebuah desa yang lumayan jauh dari perkotaan, menyimpan banyak cerita, tantangan, dan pembelajaran yang akhirnya membentuk pengalaman KKN kami menjadi sesuatu yang tak terlupakan.

Sejak hari pertama, sambutan hangat dari warga desa membuat kami merasa diterima dengan baik. Anak-anak berlarian dengan penuh rasa ingin tahu, orang dewasa tersenyum ramah, dan para tetua desa menyambut kami dengan cerita-cerita tentang sejarah dan tradisi yang kaya di desa mereka. Kami segera menyadari bahwa KKN di Tegaren akan lebih dari sekadar menjalankan program; ini adalah kesempatan untuk menyelami kehidupan pedesaan dan membangun hubungan yang mendalam dengan masyarakat.

Hari-hari pertama kami diisi dengan adaptasi dan pengenalan lingkungan. Kami berjalan menyusuri jalan-jalan yang diapit oleh sawah dan gunung hijau yang luas, mengunjungi rumah-rumah warga, dan berdiskusi dengan kepala desa serta perangkat lainnya tentang apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh desa ini. Dari diskusi tersebut, kami mulai menyusun rencana program yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi kreatif.

Salah satu momen paling berkesan adalah ketika kami memulai program mengajar TPQ untuk anak-anak desa. Setiap sore, anak-anak datang dengan buku ngajinya dan semangat yang luar biasa. Mereka tidak hanya belajar pelajaran sekolah, tetapi juga berbagi cerita tentang kehidupan mereka dari keseruan memancing di sungai hingga petualangan di hutan terdekat. Keceriaan mereka saat menemukan jawaban atas soal-soal sulit dan keingintahuan mereka terhadap teknologi sederhana yang kami ajarkan benar-benar menginspirasi kami untuk terus memberikan yang terbaik.

Namun, KKN di Desa Tegaren bukan hanya tentang mengajar. Ada momen-momen di mana kami belajar lebih banyak dari masyarakat daripada yang kami ajarkan. Salah satu pengalaman tak terlupakan adalah saat kami berpartisipasi dalam gotong royong desa. Bersama warga, kami membersihkan mushola-mushola desa, membersihkan posko, dan bahkan di ikut sertakan dalam rapat pengembangan desa tegaren. Semangat gotong royong yang ditunjukkan oleh warga desa, meskipun dalam keadaan yang sederhana, sangat menyentuh hati kami. Kami belajar bahwa kekuatan komunitas dan kebersamaan adalah kunci untuk menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, program pemberdayaan ekonomi di era digitalisasi yang kami jalankan juga memberikan pengalaman yang mendalam. Kami membantu ibu-ibu desa untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dari mengadakan kunjungan ke UMKM lokal serta ikut dalam event UMKM desa tegaren yang berda di alun alun Trenggalek, semangat para ibu-ibu posyandu dalam mempelajari hal-hal baru dan keberanian mereka untuk

bertanya mengenai hal hal yang baru serta UMKM tegaten yang awalnya informasi hanya dari mulut ke mulut kini sedikit-sedikit mulai mengikuti zaman dengan mereka memasarkan secara online Tidak semua hal berjalan mulus selama KKN. Ada kalanya program yang kami rencanakan tidak sesuai dengan harapan atau kondisi cuaca yang tidak mendukung kegiatan luar ruangan. Namun, setiap tantangan ini kami hadapi dengan kebersamaan dan kreativitas, seringkali dengan bantuan warga desa yang selalu siap membantu. Misalnya, ketika hujan deras menghalangi kegiatan luar ruangan, kami memutuskan untuk mengadakan sesi diskusi di balai desa yang berubah menjadi sesi berbagi cerita antara generasi muda dan tua. Ini adalah momen-momen yang mempererat ikatan antara kami dan masyarakat.

Pada akhirnya, ketika 40 hari KKN kami berakhir, kami menyadari bahwa Tegaren telah menjadi bagian dari diri kami. Kami datang ke desa ini dengan niat untuk mengajar dan membantu, tetapi pada kenyataannya, kami belajar lebih banyak daripada yang pernah kami bayangkan. Masyarakat Desa Tegaren mengajarkan kami tentang kebersamaan, ketulusan, dan kekuatan komunitas. KKN di Desa Tegaren bukan hanya tentang menjalankan program, tetapi tentang menciptakan kenangan dan ikatan yang akan kami bawa sepanjang hidup.

Saat kami berpamitan dengan warga, kami tahu bahwa meskipun KKN telah berakhir, hubungan yang terjalin selama di Tegaren akan terus hidup di hati kami. Desa kecil ini telah memberi kami pelajaran besar, dan kami meninggalkan Tegaren dengan rasa syukur yang mendalam serta keinginan

untuk terus berkontribusi pada masyarakat di mana pun kami berada.

Mengukir Kenangan Indah

dalam 40 Hari

*Oleh : M. Amar Ma'ruf
Hukum Ekonomi Syariah*

Kuliah kerja nyata (KKN) Desa Tegaren Kec Tugu Kab Trenggalek Perkenalkan nama saya M. Amar Ma'ruf Saya salah satu mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang ikut KKN (kuliah kerja nyata) gelombang 2. Sebenarnya waktu yang saya tunggu di perkuliahan yaitu ikut KKN, KKN di UIN satu tulungagung dibagi 2 gelombang. Gelombang 1 dilaksanakan semester 5. waktu itu saya sudah mendaftarkan KKN digelombang 1 lewat website UIN satu tulungagung, tapi sayang sekali waktu mendaftar kuota nya habis. saya sedih karena tidak bisa ikut KKN gelombang 1. akhirnya saya menunggu gelombang 2, Gelombang 2 dibuka pada semester 7, waktu semester 7 saya mendaftarkan KKN, Alhamdulillah saya diterima dan bisa ikut KKN digelombang 2 karena KKN diperkuliah ini bersifat wajib dan mendapatkan tempat di Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kab Trenggalek. Sebelum berangkat ke Desa Tegaren semua anggota KKN di Desa Tegaren ada 36 orang yang laki-laki 16 orang dan yang perempuan 20 orang. 36 orang sudah membentuk panitia harian dan salah satu tugas panitia harian membentuk divisi beserta program kerja dan saya mendapatkan bagian divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi sosial budaya dan keagamaan anggotanya ada 6 yang laki-laki 3 dan yang perempuan 3. Orang waktu sudah pemberangkatan hati saya merasa senang dan gak sabar bertemu dengan masyarakat

sekitar. setelah tiba di Desa Tegaren langsung ke posko perempuan, posko perempuan tempatnya di Pusun Krajan RT 04 yang dekat dengan rumah nya pak suparji (Pak Modin). Semua anggota disuruh berkumpul terlebih dahulu di posko putri, di posko putri ngobrol sama teman-teman biar lebih akrab lagi, teman-teman sudah mengobrol selama 15 menit akhirnya yang laki-laki menuju ke posko laki-laki tempatnya dsn. Krajan RT 05, posko nya dekat dengan rumahnya Pak Ismantoro. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegaren menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup saya. Selama beberapa Minggu, saya berkesempatan untuk tinggal bersama masyarakat desa, belajar dari mereka, dan memberikan kontribusi sekecil apapun. Setiap hari di desa adalah sebuah petualangan baru yang penuh dengan kejutan dan pelajaran berharga. Saat pertama kali menginjakkan kaki di Desa Tegaren saya langsung disambut hangat oleh warga. Senyum ramah mereka membuat saya merasa diterima dan nyaman. Rumah-rumah sederhana dengan halaman yang luas dan dikelilingi pepohonan hijau menjadi pemandangan sehari-hari. Suasana yang tenang dan jauh dari hiruk pikuk kota membuat pikiran menjadi lebih jernih dan hati terasa lebih lapang. Selama KKN di Desa Tegaren, saya terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari anjangsana ke rumah warga, mengajar anak-anak di TPA, ikut yasinan, panitia lomba, khotmil qur'an dan jum'at bersih. Setiap kegiatan yang saya lakukan memberikan kepuasan tersendiri. Yang pertama Anjangsana, anjangananya di rumah Bapak Nur, Bapak Ismantoro, Bapak Yasin. Bapak Nur seorang ustadz yang mengajar di TPA Al Mannar. Bapak Ismantoro seorang yang menggerakkan program ISS (Infaq Shodaqoh Sosial) salah satu

program ISS yaitu jum'at bersih. bapak yasin seorang mudin (tokoh agama)/marbot di dalam masjid al amin. kegiatan yasinan untuk laki-laki dilaksanakan di rumah warga setiap malam rabu setelah sholat Magrib, setelah sholat magrib saya dan teman-teman antusias mengikuti yasinan di rumah warga, pertama kali yasinan disuruh perkenalan biar warga sekitar mengenal nama-nama anggota KKN. Program ISS salah satunya Jum'at bersih, jum'at bersih dilaksanakan setiap hari Jum'at pada jam 08.00 pagi hari membersihkan di masjid tempatnya di desa tegaren. saya dan teman-teman senang dan semangat bisa mengikuti kegiatan Jum'at bersih bersama warga setempat, tempatnya di masjid sekitar di Desa Tegaren. Setelah selesai membersihkan masjid, kita dan warga sekitar makan bersama dan mengobrol, saya merasa senang karena bisa mengobrol dan makan bersama dengan warga sekitar seperti keluarga sendiri.

Khotmil qur'an ialah program kerja dari divisi sosial budaya dan keagamaan, Khotmil Quran dilakukan 2 kali, dilaksanakan pada awal datang ke desa dan di akhir di desa. Pertama dilaksanakan di masjid Al amin Abu Yusuf pada jam 05.00, alhamdulillah Khotmil Qur an pertama berjalan dengan lancar tidak ada halangan suatu apapun. Khotmil Qur'an yang terakhir dilaksanakan di Musholla Al Ikhlas pada jam 06.00, sebelum Khotmil Qur'an malam nya saya sedih banget dikarenakan penanggung jawab Khotmil Qur'an sakit, lalu dibawa ke puskesmas dan akhirnya disuruh menginap di puskesmas, walaupun penanggung jawabnya sakit di malam hari, paginya tetap dilaksanakan Khotmil Qur'an. Akhirnya penanggung jawab nya diganti sama temanya saya. Alhamdulillah khotmil qur an nya berjalan dengan lancar.

Malamnya saya dan teman sosial budaya dan keagamaan menjenguk ke puskesmas dan menjaga orang yang sedang sakit di malam hari sampai pagi hari. Mengajar di TPA juga termasuk program kerja dari divisi sosial budaya dan keagamaan kegiatan mengajar tpa di Desa Tegaren. Di Desa Tegaren ada 3 TPA, 2 TPA tempatnya di Dusun Krajan yang TPA 1 nya tempatnya di Dusun Tompe. Saya dan teman-teman SOSBUDGAM membagi mengajar di 3 TPA. Alhamdulillah saya dapat bagian mengajar di TPA Al Mannar di Dusun Krajan tempat nya di masjid Al Amin Abu Yusuf yang dekat posko putra. hari pertama memperkenalkan diri dan memberitahukan program kerja kepada guru di TPA Al Mannar, program kerja nya di TPA Al Manar yaitu klasikal bersama, hafalan surat pendek, hafalan doa harian, mempelajari ilmu makhraj, sifat dan tajwid. di TPA Al Mannar setiap hari masuk, liburnya hari Jum'at, akan tetapi hari Minggu dibuat latihan tari dan hadrah. Waktu dipertengahan kkn saya ingin pindah di TPA Al Mannar karena saya ingin mengajar di TPA sebelah akan tetapi tidak diperbolehkan sama anak-anak TPA Al Mannar, saya tanya ke anak-anak kenapa tidak boleh pindah, kata anak TPA Al mannar Mas Amar cara mengajarnya asyik. Saya tetap punya pendirian ingin pindah tempat TPA Al Mannar, akan tetapi ada anak tpa yang menangisi saya akhirnya saya gak bisa buat apa-apa, akhirnya saya tetap mengajar di TPA Al Mannar sampai kkn nya selesai. saya sangat senang bisa mengajar di TPA Al Mannar menambah pengalaman mengajar di TPA Al Mannar. TPA Al Mannar ditutup dengan mengadakan lomba, lombanya yaitu lomba adzan, lomba praktek sholat dan lomba hafalan surat pendek

dan doa harian. Peserta lomba diikuti 3 TPA yang ada di Desa Tegaren.

Alhamdulillah peserta yang ikut lomba banyak. setelah selesai lomba, penyerahan hadiah kepada peserta yang juara 1,2 dan 3. setelah penyerahan hadiah kita semua anggota KKN dan ustadzah TPA Al Mannar foto bersama buat kenang kenangan. Setelah selesai berfoto kita berpamitan sama ustazah dan anak-anak di TPA Al Mannar, saya mengucapkan kata per kata sangat berat sekali saat sedang berpamitan. saya tidak bisa tahan tangis karena saya sudah sayang banget sama anak-anak TPA Al Mannar, rasanya masih ingin mengajar anak-anak di TPA Al Mannar. anak-anak dan kakak KKN juga tidak bisa menahan tangis. 40 hari seperti satu minggu di TPA Al Mannar. Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah ketika saya dipercaya untuk mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Mannar. Pengalaman ini bagaikan memasuki dunia dongeng, di mana setiap harinya dipenuhi dengan tawa riang dan semangat belajar anak-anak. Awalnya, saya merasa sedikit gugup dan khawatir tidak akan bisa mengajar dengan baik. Namun, antusiasme anak-anak dalam belajar membuat saya semakin bersemangat. Setiap pertemuan dengan mereka selalu dipenuhi dengan kejutan. Ada yang bertanya dengan polos, ada yang aktif berdiskusi, dan ada pula yang berusaha keras untuk menghafal bacaan Al-Quran. Saya mencoba membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dengan berbagai metode yang menarik. Selain mengajarkan bacaan Al-Quran, saya juga mengajak anak-anak bermain sambil belajar kuis tajwid. Tujuannya adalah agar anak-anak tidak merasa bosan dan tetap semangat dalam belajar. Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika saya melihat salah satu

anak yang awalnya kesulitan membaca Al-Quran, kini sudah bisa membaca dengan lancar. Rasa bangga dan haru tentu saja memenuhi hati saya. Momen seperti ini yang membuat saya semakin termotivasi untuk terus memberikan yang terbaik bagi anak-anak. Selain mengajar, saya juga berkesempatan untuk berinteraksi dengan para guru TPA. Dari mereka, saya belajar banyak tentang metode pembelajaran yang efektif dan bagaimana cara menghadapi berbagai karakter anak. Pengalaman ini sangat berharga dan akan saya terapkan dalam kehidupan saya kelak. KKN di TPA Al Mannar mengajarkan saya banyak hal, terutama tentang pentingnya kesabaran, keteladanan, dan kasih sayang dalam mendidik anak-anak. Saya juga belajar tentang arti kebahagiaan yang sederhana, yaitu melihat anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Pengalaman mengajar di TPA Al Mannar akan selalu menjadi kenangan indah dalam hidup saya. Saya berharap ilmu yang saya berikan dapat bermanfaat bagi anak-anak dan mereka dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia. Waktu berlalu begitu cepat. Saat harus berpamitan dengan warga desa, saya merasa sangat sedih. Namun, saya juga merasa bersyukur karena telah diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari kehidupan mereka. Pengalaman KKN di Desa tegaren akan selalu saya kenang sebagai salah satu momen paling berharga dalam hidup saya.

Memaknai Pengalaman di Desa Tegaren

***Oleh: Muhammad Rizal Ardiansyah
Manajemen Bisnis Syariah***

Berangkat pada tanggal 17 Juli menuju Desa Tegaren, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, saya memulai perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2 yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan harapan besar untuk dapat berkontribusi kepada masyarakat sekaligus mempelajari hal-hal baru. Desa Tegaren, yang terkenal dengan keindahan alam dan keramahan penduduknya, menjadi latar dari berbagai kegiatan yang kami jalani sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sebagai anggota divisi publikasi, peran saya berfokus pada dokumentasi dan publikasi berbagai kegiatan KKN, sebuah tanggung jawab yang tidak hanya melibatkan keterampilan teknis seperti mengedit video dan foto, tetapi juga memerlukan kepekaan dalam menangkap momen-momen penting yang dapat menggambarkan potensi dan keunikan desa ini. Pengalaman ini memperkaya wawasan saya tentang betapa besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa Tegaren, dari sumber daya alam hingga kehidupan sosial yang dinamis, semuanya memberikan pelajaran berharga yang semakin menguatkan komitmen saya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan masyarakat desa. Pada tanggal 24 Juli hingga 2 Agustus, kami diberi amanah untuk menjaga stand UMKM desa di alun-alun Trenggalek. Ini bukan hanya sekadar tugas menjaga, tetapi juga upaya untuk mengenalkan produk-produk lokal kepada

masyarakat luas. Potensi besar dari UMKM di Desa Tegaren terlihat jelas dari antusiasme pengunjung yang mampir ke stan kami. Produk-produk yang dipamerkan, mulai dari kerajinan tangan hingga produk pangan olahan, mencerminkan kreativitas dan ketekunan masyarakat Tegaren. Keberhasilan stand UMKM ini menegaskan pentingnya dukungan dan promosi bagi produk-produk lokal agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Pada tanggal 22 Juli, acara pembukaan KKN di Desa Tegaren menjadi momen yang sangat berkesan. Kehadiran seluruh elemen masyarakat dalam acara ini menunjukkan betapa antusiasnya mereka menyambut kami sebagai bagian dari desa. Hari-hari selanjutnya dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang menguatkan ikatan antara kami, mahasiswa KKN, dengan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tak terlupakan adalah jalan sehat dan lomba yang diadakan pada tanggal 4 Agustus. Kegiatan ini bukan hanya sekadar olahraga, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan antara warga desa dan kami. Tawa dan keceriaan yang terpancar selama acara ini memperlihatkan betapa pentingnya kebersamaan dalam membangun solidaritas di desa.

Pada tanggal 13 Agustus, kami mengadakan seminar tentang digital marketing, sebuah inisiatif untuk membantu pelaku UMKM di Desa Tegaren mengembangkan usahanya melalui platform digital. Dalam era yang serba digital ini, kemampuan untuk memasarkan produk secara online menjadi sangat penting. Seminar ini dihadiri oleh pelaku UMKM dari berbagai sektor, yang dengan antusias belajar tentang strategi pemasaran digital, mulai dari penggunaan media sosial hingga optimasi mesin pencari. Pengalaman ini memberi saya wawasan baru tentang betapa besar peran teknologi dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi di desa. Selama KKN di Desa Tegaren, peran saya dalam mendokumentasikan berbagai kegiatan memberikan saya kesempatan untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki desa ini. Tidak hanya dari sisi ekonomi melalui UMKM, tetapi juga dari sisi sosial dan budaya yang sangat kaya. Setiap momen yang saya dokumentasikan bukan hanya sekadar tangkapan gambar atau video, tetapi juga cerita tentang semangat, kerja keras, dan kebersamaan yang ada di desa ini. Melalui lensa kamera, saya melihat bagaimana setiap individu di Desa Tegaren berkontribusi dalam menjaga tradisi, memajukan usaha lokal, dan membangun komunitas yang harmonis. Dokumentasi ini menjadi lebih dari sekadar buktivisual, tetapi juga menjadi narasi hidup yang mencerminkan jati diri dan potensi desa.

Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa desa memiliki potensi yang luar biasa, dan dengan dukungan yang tepat, potensi tersebut dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Saya menyadari betapa pentingnya peran dokumentasi dalam mengangkat dan mempromosikan kekayaan yang ada di desa, baik itu dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Kesempatan ini juga memperkaya wawasan saya tentang pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk memaksimalkan potensi yang ada. Saya merasa bangga telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dan saya berharap apa yang telah kami lakukan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Tegaren, serta menginspirasi upaya-upaya serupa di desa-desa lain. Sebagai penutup, pengalaman saya selama KKN di Desa Tegaren telah membuka mata saya terhadap kekayaan potensi yang dimiliki oleh desa-desa di Indonesia. Dokumentasi yang

saya lakukan tidak hanya mengabadikan momen, tetapi juga menjadi saksi bisu dari semangat, kerja keras, dan kebersamaan masyarakat desa yang luar biasa. Saya berharap, melalui cerita dan gambar yang telah saya bagikan, para pembaca dapat melihat betapa pentingnya mendukung pengembangan potensi desa, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya. Semoga apa yang telah kami lakukan selama KKN ini dapat memberikan inspirasi lebih baik untuk bangsa ini juga dimulai dari desa-desa yang kuat dan mandiri.

KKN dengan Beragam Kawan Baru dan Masyarakat Baru

*Oleh : Wahyu Taufik Hidayat
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di dsn. Krajan Ds. Tegaren Kec. Tugu Kab. Trenggalek, Di sebuah desa kecil bernama Tegaren, sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya dan masyarakatnya yang ramah, tetapi juga memiliki tantangan dalam bidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Kelompok KKN yang terdiri dari 36 mahasiswa. Kami disambut dengan hangat oleh kepala desa, Pak Heri, dan beberapa perangkat desa yang sudah berkumpul. Sebelumnya tahun kemarin juga terdapat KKN di desa ini. Hari pertama dimulai dengan pengenalan dan diskusi mengenai rencana kegiatan. Kami memutuskan untuk fokus pada tiga area utama: meningkatkan pendidikan anak-anak, mengadakan penyuluhan kesehatan, dan membantu pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, mereka juga ingin mempererat hubungan dengan masyarakat setempat agar program mereka berjalan efektif. Selama minggu-minggu awal, tantangan datang silih berganti. Saya sendiri sebagai koordinator pendidikan dan teman-teman yang bertugas di bidang pendidikan mengalami kesulitan karena keterbatasan fasilitas dan bahan ajar di sekolah setempat. Namun, dengan semangat dan kreativitas, kami mulai membuat alat peraga sederhana dan menyusun metode pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak di sekolah terlihat lebih antusias

belajar, dan perlahan-lahan prestasi mereka mulai menunjukkan kemajuan.

Ajeng, Ali, Viona, Iva dan yang lain bertanggung jawab atas penyuluhan kesehatan, menemui kendala dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang mereka berikan. Beberapa warga skeptis dengan metode yang mereka tawarkan. Mereka memutuskan untuk lebih banyak berinteraksi dengan warga, melakukan pendekatan yang lebih personal, dan mengadakan pertemuan di balai desa dengan menghadirkan bidan lokal sebagai pembicara tamu. Usaha ini membuahkan hasil ketika warga mulai mengikuti saran dan program kesehatan yang mereka tawarkan. Jaya dan Emi beserta teman-teman yang bekerja pada pengembangan ekonomi lokal mengadakan pelatihan untuk keterampilan membuat kerajinan tangan dan pengelolaan usaha kecil. Mereka membantu kelompok bapak-bapak ibu-ibu di desa untuk mengorganisir kegiatan produksi kerajinan yang berbasis pada potensi lokal, seperti anyaman bambu. Hasilnya, produk kerajinan Desa Tegaren mulai dikenal di pasar luar, dan pendapatan warga pun meningkat. Selama proses ini, hubungan antara mahasiswa dan warga semakin erat.

Mereka tidak hanya bekerja bersama, tetapi juga bergaul dalam aktivitas sehari-hari seperti membantu kegiatan masyarakat, berpartisipasi dalam perayaan lokal, dan berbagi cerita kehidupan masing-masing. Mereka merasa semakin dekat dengan warga desa, seolah-olah mereka telah menjadi bagian dari keluarga besar desa itu. Sebulan berlalu dengan penuh pengalaman berharga. Saat hari terakhir KKN tiba, warga desa mengadakan acara perpisahan yang meriah. Mereka memberikan cinderamata sebagai tanda terima kasih dan

mengungkapkan rasa syukur atas semua bantuan dan kerja keras yang telah dilakukan. Para mahasiswa merasa haru dan bahagia karena mereka telah memberikan kontribusi yang berarti dan juga mendapatkan kawan baru. Pengalaman KKN di Tegaren mengajarkan mereka tentang kekuatan kolaborasi, arti sebenarnya dari komunitas, dan betapa pentingnya membangun hubungan yang saling menghargai. Mereka meninggalkan desa dengan kenangan indah dan tekad untuk terus berkontribusi pada masyarakat di masa depan. Pengalaman sekali seumur hidup ini tidak akan terlupakan oleh saya dengan kenangan luar biasa dari teman-teman dan warga Desa Tegaren.

Menilik Kisah dari Kehidupan Lingkungan Warga Pedesaan

Oleh : Mirza Kirom Zamzami

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada suatu hari, ketika saat sebelum keberangkatan saya pergi ke tempat desa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya Mirza Kirom Zamzami mahasiswa jurusan Perguruan Madrasah Ibtidaiyah dari Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah telah mempersiapkan diri untuk menerima sebagai anggota peserta KKN gelombang kedua. Dimana pada kesempatan kali ini, sebelumnya teman-teman KKN pada gelombang pertama yang tidak dapat mengikuti kegiatan KKN pada tahun kemarin, kemudian pada akhir kali ini saya berhasil menerima KKN untuk sekali kesempatan bagi saya. Kegiatan KKN ini tidak hanya melalui pengabdian masyarakat saja, tetapi juga mahasiswa mendapatkan pengalaman dan kisah kehidupan masyarakat dengan keberagaman adat-istiadatunya yang berbeda dengan yang ada di tempat tinggal kita. pemberangkatan dimulai tepatnya pada hari Kamis tanggal 17 Juni. Saat itu saya berangkat ke tempat berkumpul di depan kampus berseberangan dengan gerbang masuk dan pinggir jalan. Dari kelompok rombongan teman-teman kami yang hendak pergi ke Desa Tegaren dari Kab. Trenggalek, saya pergi bersama teman-teman dengan diantar naik mobil dan motor mengikuti mobil yang saya tumpangi dari belakang.

Mengapa saya memilih naik mobil ketika saya berangkat KKN sementara sebagian teman-teman yang lain naik motor

berboncengan secara berpasangan? Karena ketika itu saya telah meminta izin kepada orang tuaku sebelum berangkat dengan naik mobil dan mengikuti rombongan teman-teman lainnya yang terlebih dulu berangkat ke Trenggalek. Supaya saya nantinya ketika waktunya KKN berakhir selesai, nantinya orang tuaku datang untuk mengantar pulang saya kembali ke Tulungagung. Sementara motor saya dinaiki oleh adik saya dari belakang mobil dengan mengikutinya dan mobil yang saya tumpangi mengikuti perjalanan rombongan temanku paling depan. Membutuhkan sekitar 2 jam untuk sampai ke tujuan, pada akhirnya saya bersama teman-teman telah tiba ke Desa Tegaren yang berada di Dusun Krajan, Kecamatan Tugu terletak di Kabupaten Trenggalek. Di sana terdapat 2 tempat posko masing-masing dari mahasiswa. Yaitu posko perempuan tempatnya berada di sebelah mushola Al Ikhlas pertigaan pada jalan gang antara persawahan, dan posko laki-laki tempatnya berada di Masjid Al-Amin Abu Yusuf jalannya seberang pertigaan tugu silat dan jalan arahnya menuju ke posko perempuan tersebut. Meski jarak kedua posko mahasiswa KKN laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh, waktu dari kedua jarak posko tersebut hanya terhitung selama dua setengah menit.

Di desa Tegaren, saya bisa melihat berbagai pemandangan yang indah dan bagus dan tak lupa di sana disambut oleh masyarakat desa dengan senyum ramah tamah dengan hadirnya kami. Pada hari pertama saya terlebih dahulu istirahat sejenak untuk menghilangkan rasa letih pada awal pemberangkatan. Pada hari dimana diselenggarakannya acara pembukaan KKN, hadirilah dua orang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang akan mengikuti serta mengamati

jalannya kegiatan saya bersama teman-teman selama KKN berlangsung di desa yang ada di Trenggalek. Setelah selesai mengikuti kegiatan pembukaan KKN, kemudian masing-masing mahasiswa KKN termasuk saya sedang merencanakan untuk mempersiapkan proker (program kerja) yang ditugaskan mahasiswa sebagai tugas bagian dari KKN tersebut. Tak lupa di samping itu, kelompok teman-teman KKN juga mengatur kegiatan yang lain seperti tugas pengelompokan analisis ABCD (*Asset-Based Community Development*) digunakan untuk kegiatan Anjongsana pada masyarakat desa, menyusun jadwal kelompok penjagaan posko seminggu sekali, menyusun jadwal kelompok piket dan masak seminggu sekali, dan juga menyusun dan menentukan waktu lama kami berkegiatan KKN dengan menulis tabel tanggal pada kalender.

Pada hari ke-6 selama kegiatan KKN, saya bersama teman-teman pada kelompok anjongsana melakukan pengamatan (observasi) pada tokoh masyarakat, yaitu kepala desa dan juga perangkat desa seperti karang taruna. Pertama saya bersama teman-teman pergi berangkat menuju ke rumah kepala desa dan karang taruna kemudian menemui beliau secara silaturahmi untuk izin mengambil data informasi mengenai keanggotaan masyarakat yang kami tugaskan untuk memenuhi kegiatan anjongsana KKN kami. Setelah melaksanakan kegiatan anjongsana, akhirnya saya dan teman-teman telah mendapatkan informasi dari anggota masyarakat yang kami sambangi yaitu kepala desa dan karang taruna dan lalu saya kembali ke posko bersama teman-teman untuk beristirahat sebentar. Di dalam jadwal KKN di Desa Tegaren, terdapat kegiatan sosial masyarakat yang akan dijalankan selama waktu seminggu. Yaitu kegiatan rutin harian pengadaan Yasin dan

Tahlilan masyarakat warga desa setempat dilakukan pada waktu setelah sholat maghrib di hari Selasa sampai Kamis. Sementara kegiatan utama dari teman-teman dari saya yang bertugas untuk menjalankan program kerja (proker), khususnya saya di dalam divisi kelompok Ekonomi akan menjalankan sesuai dengan kelompokku bersama teman-temanku yang lain. Saya sebelumnya terpilih menjadi anggota divisi kelompok Ekonomi atas pemilihan anggota dari ketua kelompok KKN dan saya juga dari Jurusan PGMI juga turut hadir menemani teman-teman anggota kelompok kami baik pada divisi maupun jurusan itu sendiri.

Waktu kegiatan selama KKN di Desa Tegaren Trenggalek kurang lebih 44 hari lamanya. Ketika saat saya dan teman-teman kelompok dari divisi Ekonomi sedang menyambangi seorang warga desa yang akan kami datangi, yang tujuannya untuk mengambil informasi data tentang profesi masyarakat dan juga produk kerajinan karya dari warga desa setempat. Sebelum itu saya dan teman-teman kelompok divisi telah mendiskusikan untuk merencanakan proker yang akan kami jalankan suatu saat nanti. Di tempat kami berkunjung ke warga pengrajin besek, saya dan teman-teman dapat menyaksikan langsung bagaimana proses penganyaman besek dan merapikan hasilnya, berapa banyak jumlah produk yang dihasilkan serta berapa banyaknya jumlah penghasilan dari kerajinan tersebut selama seminggu atau sebulan. Setelah teman-teman dan saya dari divisi Ekonomi menyelesaikan tugas proker dengan mendatangi rumah pengrajin besek tersebut kami kembali lagi ke posko untuk melakukan kegiatan divisi ekonomi berikutnya. Selanjutnya pada hari sebelum diadakan acara seminar UMKM di desa Tegaren, saya dan teman-teman

telah mempersiapkan bahan untuk anggaran dana pengeluaran untuk menyediakan konsumsi makan para tamu seminar, mempersiapkan pembuatan spanduk UMKM, dan juga dihadiri oleh peserta dari teman-teman KKN yang bertugas sebagai MC dan narasumber dari Trenggalek yang akan memberikan materi mengenai bagaimana cara mengolah dan memasarkan produk hasil dari warga desa UMKM beserta cara meningkatkan penjualan dengan bantuan digital berupa media sosial agar produk jualnya bisa terjual baik dari dunia maya maupun berjualan secara langsung. Selain itu, beberapa alat perlengkapan seperti proyektor untuk bahan materi seminar dan layar tancapnya sebagai alat bantu tempat latar pencahayaan presentasi. Seusai mempersiapkan bahan-bahan perlengkapan seminar tersebut sebelum hari pelaksanaan tiba, semua persiapan telah diperhitungkan dan segera disediakan di tempat Balai Desa Tegaren. Alhamdulillah, pada saat acara kegiatan seminar UMKM berlangsung dengan lancar dan warga desa beserta kami peserta acara dari beberapa anggota divisi KKN telah mendapatkan berbagai pengetahuan yang disampaikan oleh pemateri acara seminar UMKM tersebut .

Pemateri yang hadir pada acara seminar UMKM adalah Ibu Diana Warda sebagai pemateri dan juga seorang pengusaha yang memberikan wawasan tentang UMKM berbasis digital yang telah menyampaikan usulan kepada masyarakat warga desa. Setelah selesai mengadakan kegiatan seminar UMKM, berikutnya pada malam hari setelah menunaikan shalat maghrib, saya dan teman-teman menghadiri acara rutin Yasin dan Tahlilan di masing-masing rumah di lingkungan RT dan RW warga sekitar. Dan selain acara kegiatan Yasin dan Tahlil terdapat juga kegiatan lain seperti Khotmil Qur'an setiap dua

kali dalam sebulan. Kemudian setelah acara usai kami kembali pulang ke posko untuk istirahat tidur malam untuk kegiatan berikutnya. Ketika saya menanyakan tentang asal mula penamaan desa Tegaren oleh imam masjid dari Al Ikhlash, rupanya nama desa Tegaren merupakan singkatan dari Tegal dan Aren. Karena pada jaman dulu di suatu tempat desa terdapat banyak pepohonan aren, dan juga terdapat embung yang kisahnya embung tersebut terbentuk oleh seseorang yang membawa air untuk sampai ke dataran tinggi. Oleh karena itulah warga desa setempat menamai desa demikian dengan nama Tegaren yang berasal dari kisah orang dulu warga desa setempat.

Keesokan paginya saya dan teman-teman pergi untuk berkunjung ke wisata Banyu Lumut dimana tempat wisata itu terkenal dengan tempat spot alam yang menarik. Menurut kabar warga desa setempat, wisata Banyu Lumut ini telah sepi pengunjung diakibatkan oleh pandemi Covid-19 selama 2 tahun. Lalu pada akhirnya saya dan teman-teman memutuskan untuk melihat keadaan tempat wisata tersebut. Disana terdapat mahasiswa lain dari UPN untuk membantu membersihkan tempat dan melengkapi beberapa fasilitas yang akan diperbaiki sekaligus kerja bakti disana.

Kemudian di hari Minggu bulan Agustus, saya dan teman-teman menghadiri acara jalan sehat dan ikut serta menjadi panitia acara kegiatan lomba tersebut. Setelah selesai mengikuti jalan sehat, lalu salah satu penyelenggara acara mengadakan hadiah kupon undian untuk semua peserta jalan sehat yang hadir untuk menerima hadiah. Salah satu sebagian warga desa Prambon, Tegaren, dan juga teman-teman KKN kami ada yang berhasil mendapatkan hadiah kupon undian.

Dan di hari Jum'at pagi saya dan teman-teman mengikuti kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih mushala masjid bersama dengan ISS. ISS (Infaq Sedekah dan Sosial) merupakan organisasi yang ada di desa kami yaitu Tegaren, berdiri sejak tahun 2019 yaitu ketika waktu pandemi Covid-19. Tujuan dari diadakannya ISS yaitu membagi sedekah sayur-mayur ke warga, memberi santunan kepada ODGJ di desa Suruh, dan pembagian zakat dan takjil dari masjid. Setelah membersihkan masjid, kemudian kami kembali ke posko dan di waktu shalat Jum'at tiba saya melaksanakan shalat Jumat di waktu siang hari.

Pada hari menjelang acara PHBN 17 Agustus lalu, saya dan teman-teman sedang mengikuti beberapa macam pelatihan seperti hadrah, jaranan, jalan berbaris dan drumband mulai dari TK hingga SMA. Dan dari awal bulan Agustus setelah jalan sehat mengadakan kegiatan lomba lain seperti badminton, bola voli, sepak bola, dan gerak jalan baris. Pada tepat puncak hari HUT RI ke-79 di 17 Agustus, teman-temanku termasuk dalam 4 perwakilan orang menghadiri lapangan upacara bendera di lapangan Desa Nglongsor. Berikutnya di keesokan harinya, pada pagi hari saya dan teman-teman mengikuti kegiatan pawai karnaval 17 Agustus mengelilingi di lingkungan Desa Nglongsor berseberangan dengan jalan raya. Saya dan temanku sebagai rombongan dari hadrah menaiki salah satu truk pikap bersama ibu-ibu hadrah peserta pawai. Sesampai di lapangan Nglongsor setelah menunggu selama 1 jam lama akhirnya pada pukul 2 sore akhirnya dari rombongan peserta kami dari semua rombongan peserta dari tempat desa lain, akhirnya saatnya berangkat semua peserta rombongan pawai untuk mengelilingi

Desa Nglongsor sebagai tempat berlangsungnya acara pawai karnaval.

Selesai acara tepatnya pada malam hari menjelang maghrib, pada akhirnya saya dan teman-teman meninggalkan tempat acara dan kembali pulang ke posko setempat di Desa Tegaren. Di setiap seminggu ketika mengikuti kegiatan KKN, salah satu ketua kelompok KKN kami menyuruh semua anggota KKN untuk berkumpul di mushola sebelah posko perempuan untuk mendiskusikan tentang kegiatan apa yang harus dievaluasi kedepan untuk hari kemarin. Dari situ semua peserta KKN teman-teman dan saya dapat bekerja sama satu sama lain dan bisa menghadapi halangan serta rintangan yang ada untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Setelah selesai melaksanakan KKN selama 6 minggu lamanya, pada akhir yang tiba menjelang kegiatan penutupan KKN di Desa Tegaren untuk terakhir kali saya mengikutinya di situ, saya dan teman-teman telah melalui kegiatan bersama-sama dan menikmati beberapa aktivitas lain yang kami lakukan untuk melengkapi dari banyaknya tugas kegiatan KKN yang diberikan kepada Bapak DPL.

Tak lupa saya dan teman-teman melakukan momen terakhir yaitu bentuk perpisahan kepada masyarakat warga desa, termasuk modin, imam masjid, kepala desa, dan juga beberapa tokoh masyarakat lainnya. Di sana saya tak akan melupakan berbagai kenangan yang saya alami di desa bersama teman-teman dan juga saya selama kegiatan KKN itu berlangsung. Selama waktu KKN semoga kami teman-teman semua memberikan wawasan, pengalaman dan manfaat yang berguna bagi mahasiswa dan juga warga Desa Tegaren setempat. Saya juga merindukan sambutan masyarakat desa ketika awal

penyambutan kedatangan kami sebagai anggota KKN dan juga beberapa pengalaman yang kami lalui bersama warga sekitar dengan berbagi cerita.

Waktu pemberangkatan pulang dari Trenggalek ke Tulungagung, tiba saatnya teman-teman dan saya pergi pulang ke rumah masing-masing. Sementara saya diantar jemput oleh orang tua dengan kendaraan sebelumnya, yaitu mobil dan motor dan pada saat pulang saya pergi sama yang dilakukan pada sebelumnya dengan menaiki mobil dan motornya dinaiki oleh adikku menyusul mengikutinya dari belakang. Begitu sampai di rumah, saya langsung mengingat kembali tentang suasana Desa Tegaren yang nyaman asri dan indah. Semoga saja di lain waktu saya bisa pergi berkunjung kapan saja dan ingin menjenguk ke desa sana dan juga tempat wisata beserta mengenang masa-masa indah sewaktu KKN di tahun lalu itu. Dan saya juga mengucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman, bapak DPL, dan juga tokoh masyarakat beserta warga desa yang menemani saya dalam kegiatan KKN di Desa Tegaren Kecamatan Trenggalek

Kondisi Sosial Desa Tegaren

*Oleh :Mohammad Naim Roziqul Akbar
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Assalamualaikum teman-teman, Perkenalkan Saya Mohammad Naim Roziqul Akbar dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Uin Satu Tulungagung sekaligus mahasiswa KKN di desa Tegaren, Kec. Tugu Kab. Trenggalek. KKN Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 40 hari di Desa Tegaren, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Melalui KKN ini dapat memperdalam pengertian terhadap cara berpikir dan bekerja secara kolaborasi dengan pendekatan multidisiplin, dan juga memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan kinerja masyarakat.

Entah kenapa pada hari itu, kecemasan yang tidak jelas dalam benakku terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul. Salah satu sebabnya adalah di sana disambut dengan penuh kehangatan oleh Pak Heri Supriyanto selaku Kepala Desa Tegaren, dan Pak Suparji selaku Modin Desa Tegaren. Mereka menganggap kami sebagai keluarga sendiri. Rumah Pak Ismantoro selaku ketua organisasi ISS (Infaq, Sedekah, Sosial) di Desa Tegaren di RT 5 RW 2 ditempati oleh 16 laki-laki, sedangkan 20 perempuan menempati rumah Pak Suparji (Modin) di RT 4 RW 2.

Awal dari kegiatan selama KKN adalah anjangsana ke berbagai tokoh penting dan warga di sekitar Desa Tegaren. Anjangsana ini mencakup kunjungan ke kepala desa yakni

Bapak Heri Supriyanto, Bapak Suparji (Modin sekaligus Kaur Kesra), serta Ibu Surti, seorang pengepul UMKM anyaman besek. Dalam kegiatan anjongsana ini lebih dapat mempererat hubungan antar masyarakat dan menjalin silaturahmi. Pada sore hari, misal tidak ada kegiatan proker divisi kami terlibat dalam mengajar ngaji (TPQ) di mushola dan masjid sekitar Desa Tegaren. Kegiatan ini membantu anak-anak desa dalam mempelajari metode pengajian dan pembelajaran Al-Quran.

Pada tanggal 4 Agustus, kami bersama dengan Organisasi Sosial yaitu Infaq Shadaqah Sosial (ISS) melaksanakan kegiatan jalan sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan gaya hidup sehat sekaligus mempererat hubungan sosial antara masyarakat dan organisasi. Jalan sehat ini juga berfungsi sebagai ajang sosialisasi dan promosi kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Aku dan teman-teman yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di desa ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatuhi dalam diri kami.

Setapak Perjalanan yang Penuh Kenangan

*Oleh: Yusuf Dhoni Mahendra
Bimbingan Konseling Islam*

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia, saya Yusuf Dhoni Mahendra mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Saya mengikuti KKN pada gelombang ke 2. Saya melaksanakan KKN di desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pertama kali saat saya menapakkan kaki Desa Tegaren ini, saya sangat kagum dengan keindahan alam yang ada di desa Tegaren. Suasana asri, sejuk dan indah yang membuat saya merasa nyaman. Hari pertama di desa tegaren, saya dan teman-teman membersihkan posko bersama. Setelah posko bersih dan wangi, kami mulai menurunkan barang-barang yang kami bawa dari rumah.

Setelah itu kami membuat kopi hangat untuk mempererat pertemanan satu sama lain dan saling bertukar cerita untuk bisa saling mengenal dan memahami. Saya mulai membiasakan diri dengan lingkungan yang baru serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Tidak lama setelah saya dan teman-teman bercerita, lalu datang Pak Nur, Pak Nur adalah kerabat dari pemilik rumah yang menjadi posko laki-laki. Beliau datang dan berkenalan, beliau menceritakan tentang Desa Tegaren, tak lupa pula saya dan teman-teman memperkenalkan diri. Setelah itu, beliau meminta tolong kami untuk ikut mengajar ngaji di masjid Al Amin Abu Yusuf, hal tersebut membuat saya

bersemangat dan merasa diterima di Desa Tegaren. Terlebih lagi saya masuk dalam divisi sosial, budaya dan keagamaan. Saya masuk dalam divisi sosial budaya dan keagamaan. Terdapat 3 TPA yang ada di Desa Tegaren. TPA Al Mannar dan TPA Al Hidayah yang terletak di dusun Krajan dan TPA yang terletak di dusun Tompe. Kami membagi tugas dalam mengajar, kebetulan saya mengajar di dua TPA. Setiap sore hari, saya berangkat dengan bersemangat untuk mengajar mengaji. Pada sore harinya, saya dan beberapa teman dari divisi lain ikut mengajar ngaji di masjid Al Amin Abu Yusuf, hal pertama yang membuat saya merasa bahagia dan merasa bersemangat adalah ketika anak-anak TPQ Al Mannar menerima saya dan teman-teman dengan baik. Mereka juga sangat bersemangat dalam belajar meskipun terkadang mereka berbuat gaduh dan susah diatur. Akan tetapi, saya dan teman-teman bisa mengatasi hal tersebut. Sore hari setelah saya mengajar ngaji, saya bertemu dengan bapak Yasin, beliau adalah salah satu tokoh masyarakat dan salah satu Muadzin di Masjid Al-Amin Abu Yusuf. Beliau menceritakan tentang Desa Tegaren dan bercerita tentang Babakan tanah Jawa. Mulai dari weton sampai dengan cerita pewayangan. Masyarakat desa tegaren sangat terbuka dan menerima saya dan teman-teman dengan baik. Terkadang mereka memberikan makanan seperti lauk dan sayur serta tak lupa kami mengucapkan terima kasih. Setiap hari Selasa malam Rabu terdapat rutinan yasinan yang dilakukan bergantian dari rumah ke rumah dan Jamaah perempuan pada hari Jum'at malam Sabtu. Selain itu, setiap Kamis malam Jumat terdapat rutinan yasinan yang dilakukan di mushola Al Ikhlas. Masyarakat Desa tegaren juga memberikan kesempatan kepada saya dan teman-teman untuk memimpin

acara yasinan. Kami juga berpartisipasi dalam karnaval yang diadakan oleh ISS (infaq, sedekah, sosial) yang diketuai oleh pak Ismantoro. Anggota ISS mulai dari ibu-ibu dan bapak-bapak. Pada hari Selasa setelah sholat isya' terdapat latihan hadrah ibu-ibu dan kelompok kami juga berpartisipasi dalam latihan tersebut. Setiap hari Jum'at, ISS mengadakan Jumat bersih, Jumat bersih ini merupakan program dari ISS, Jumat bersih ini dilaksanakan pada setiap masjid di Desa Tegaren secara bergiliran. Kami juga ikut bergotong royong membersihkan masjid bersama ibu-ibu dan bapak-bapak ISS.

Selain itu divisi kami yaitu sosial, budaya dan keagamaan mengadakan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Al-Amin Abu Yusuf dan di Musholla Al-Ikhlas, kami juga mengundang tokoh-tokoh agama. Divisi sosial, budaya dan keagamaan juga ikut berpartisipasi dalam pawai yang diadakan oleh iss. Selain itu, divisi sosial, budaya dan keagamaan juga mengadakan lomba hafalan, lomba adzan dan praktek sholat. Lomba yang diadakan berlangsung sangat meriah dan dihadiri oleh beberapa tokoh agama yang ada di desa tegaren. Genap satu bulan saya dan teman-teman melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tegaren ini. Banyak sekali pelajaran yang saya ambil dan pengalaman yang saya dapatkan saat KKN ini. Tak terasa waktu berjalan begitu cepat, tiba waktu dimana saya dan teman-teman akan meninggalkan desa yang indah ini. Desa yang membuat saya kagum dan merasa nyaman. Desa yang penuh dengan kenangan hangat yang menjadikan saya sulit untuk melupakan segala hal yang sudah saya dan teman-teman lewati. Saya sangat berterimakasih kepada masyarakat Desa Tegaren yang sudah menerima saya dan teman-teman. Saya juga

berterimakasih kepada teman-teman yang sudah bekerjasama dan membantu saya ketika mengalami kesulitan. Hal-hal indah seperti duduk bersama-sama dengan secangkir kopi dan kehangatan cerita satu sama lain, mungkin akan sulit untuk saya lupakan. Salah satu hal terindah yang mungkin tidak bisa saya lupakan adalah ketika saya berangkat mengajar dengan seseorang yang saya sayangi. Segala hal yang sudah saya lakukan disini akan menjadi kenangan yang akan selalu saya ingat sampai kapanpun. See you next time♡♡

KKN Desa Tegaren yang Asri

Oleh : Fathur Rahman Ismail

Tadris Biologi

Suasana desa terpencil yang dikelilingi hamparan sawah hijau menjadi saksi bisu pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bertema literasi digital. Perkenalan saya Fathur rohman ismail salah satu mahasiswa KKN desa tenggaren sebuah kelompok mahasiswa dengan semangat kebersamaan tiba di desa tersebut, siap untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Kami berfokus pada program literasi digital, sebuah inisiatif untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan kerjasama antara mahasiswa dan warga desa, berbagai kegiatan pelatihan diselenggarakan untuk membentuk kesadaran akan pentingnya keluarga maslahat. KKN bertema keluarga maslahat bukan hanya memberikan manfaat saat itu, tetapi juga membawa dampak positif jangka panjang, menciptakan pondasi kuat bagi kesejahteraan masyarakat desa yang bersangkutan.

Ketika sampai di desa terpencil tersebut, kami dengan hangat diterima oleh masyarakat setempat. Mereka tidak hanya berbaur dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga merasakan kehangatan dan keramahan warga desa. Dari pertukaran cerita di warung kopi hingga berbagi tradisi lokal, selain itu kami juga mendapatkan pengalaman yang mendalam, melampaui batas-batas akademis. Hubungan yang terjalin bukan hanya sekadar tugas KKN, melainkan persahabatan yang tumbuh dari kepedulian dan rasa saling menghargai antara mahasiswa dan masyarakat desa. Bauran tersebut menciptakan suasana yang

penyuh kebersamaan. Kami tidak hanya menjadi pemberi bantuan, tetapi juga mendengarkan dan belajar dari kebijaksanaan lokal. Dalam perjalanan ini, kami tidak hanya memberikan kontribusi dalam pembinaan keluarga maslahat, tetapi juga membawa pulang kisah-kisah inspiratif dan pengalaman hidup yang akan membentuk pandangan mereka terhadap kehidupan dan masyarakat.

Pertama, kami melakukan salah satu tugas yang dibebankan oleh setiap individu yaitu anjangsana, kami mendekati setiap keluarga di desa tenggaren, kami mendengarkan permasalahan, dan berdiskusi bersama untuk menentukan langkah-langkah perbaikan. Mereka memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga, pembagian peran yang adil, dan pendidikan sebagai kunci utama masa depan.

Merupakan desa yang berada di wilayah utara Kabupaten Trenggalek. Tegaren mempunyai aset pariwisata yang sudah dikenal banyak orang, yakni Embung Banyu Lumut. Desa Wisata Tegaren memiliki udara yang sejuk, pemandangan alam yang indah, hutan yang menarik untuk dijelajahi, dan kebudayaan serta kesenian lokal yang mengasyikkan. Desa Wisata Tegaren fokus pada pengembangan eduwisata yang terdiri atas Embung Banyu Lumut, olah kain Shibori, kerajinan limbah kayu, pengolahan tempe dan tahu, kerajinan anyam besek, madu klanceng, karawitan, dan jaranan pegon. Wisata Banyu Lumut ini wisata unggulan yang saat ini sedang dikembangkan oleh masyarakat setempat dengan menggandeng Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek yang bertujuan untuk memperbaiki ekonomi

masyarakat setempat".Namun sayang, potensi-potensi tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Letak Geografis Desa Tegaren/Desa garen adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Tegaren adalah merupakan pegunungan (pegunungan/daratan). Wilayah Desa Tegaren berada pada ketinggian 142 meter diatas permukaan air laut. Desa Tegaren menurut data statistik hasil pemetaan tahun 2019 dengan alat ukur GPS berada pada LONG 111o 64398 E (Bujur Timur/BT) dan RAT 7o 49-8o02430 S (Lintang Selatan/LS) dengan batas-batas desa.Deso Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek mempunyai penduduk yang berjumlah 1.603 dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 605. Tingkat pendidikan warga Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, masih beragam ada yang tidak tamat SD, berpendidikan SD sederajat, kemudian disusul dengan SMP sederajat, dan SMA sederajat, selain itu ada juga beberapa warga yang meneruskan jenjang pendidikannya sampai Diploma maupun Perguruan Tinggi.

Rimbun Kiswah

Oleh : Dayu Febrianto

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tanggal 17 Juli saya dan teman-teman saya memulai program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, saya Dayu Febrianto atau bisa dipanggil Dayu dari prodi KPI yang disini saya tidak hanya sekedar mahasiswa yang datang untuk menyelesaikan tugas, namun juga sahabat bagi warga yang hangat. Salah satu peran penting yang saya emban adalah sebagai anggota divisi publikasi. Sejak awal, saya dan temen-teman se-divisi menyadari bahwa dokumentasi yang baik adalah kunci untuk mengabadikan setiap momen berharga selama KKN. Dengan semangat membara, kami bertujuh, para anggota divisi publikasi, langsung menyusun rencana kerja. Kamera dan ponsel pintar menjadi senjata utama kami dalam mengabadikan setiap aktivitas, mulai dari gotong royong membersihkan lingkungan hingga pelatihan pembuatan kerajinan tangan.

Hari pertama kami melakukan anjungsana di salah satu rumah kepala desa untuk membahas tentang seperti apa potensi Desa Tegaren dan apa keunikan tersendiri dari desa tersebut dengan desa lain. Mengingat divisi kami yaitu publikasi, kami membagi tugas satu sama lain dalam memberikan kerjasama dengan divisi lain untuk program kerja video dan gambar di platform sosial media lewat unggahan tersebut untuk ditayangkan ke masyarakat luas maupun universitas. Seminggu berikutnya, di desa terasa begitu istimewa. Kami diajak mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan sungai.

Semangat kebersamaan warga benar-benar menginspirasi. Tanpa ragu, kamera kami mengabadikan setiap senyuman dan tetesan keringat mereka. Foto-foto itu kemudian kami unggah ke media sosial KKN dengan caption yang menarik. Tak disangka, unggahan kami mendapat banyak respon positif dari teman-teman kampus dan masyarakat luas. Namun, perjalanan kami tidak selalu mulus. Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah keterbatasan teknologi di desa. Sinyal internet yang sering putus-putus membuat kami kesulitan mengunggah konten secara real-time. Untuk mengatasi kendala tersebut, kami berinovasi dengan membuat jadwal pengambilan gambar yang fleksibel. Kami juga memanfaatkan waktu luang untuk mengedit foto dan video. Hasil editan kami kemudian kami simpan dalam hard disk eksternal sebagai cadangan. Meskipun terkendala, kami tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk desa.

Selain mendokumentasikan kegiatan KKN, kami juga berinisiatif untuk membuat video profil desa. Kami mewawancarai tokoh masyarakat, pemuda, dan juga para lansia. Dari mereka, kami banyak belajar tentang sejarah dan budaya desa Tanjung Sari. Video profil desa ini kemudian kami tayangkan pada acara malam keakraban penutupan KKN selama 40 hari dengan warga setempat.

Singkat yang Teringat

***Oleh :Ardhana Bayu Bomantara
Komunikasi dan Penyiaran Islam***

Kuliah memang tidak singkat banyak yang dilalui tetapi tentu tidak semua berkesan. Bulan juli tepat akhir semester 6 jadwal kkn telah diumumkan yang menurut saya sangat dinantikan karena rasa kecewa yang ada dikarenakan gelombang satu gagal mendaftar. Untuk pemberangkatan kita mulai dari tanggal 17 Juli 2024 kita sudah mulai membawa barang masing-masing menuju posko dan sebelum itu kita mulai bersih-bersih posko dan meletakan barang ke posko dan teman-teman sudah mulai berdatangan membawa barang dari tas dan koper, peralatan masak, membawa sembako dari rumah untuk persediaan di posko dan malamnya kita melakukan pembacaan surat yasin dan tahlil untuk mulai bermalam dan seterusnya. Pemberangkatan yang dimulai tanggal 17 juli cukup membuat senang, sesuai ekspektasi yang ada suasana kkn yang dominan ramai penuh dengan mahasiswa dari berbagai jurusan pastinya akan menambah relasi yang menurutku memang masih terbilang kurang. Beberapa hari kemudian kita juga sudah pembagian jadwal masak sendiri dan jadwal bersih-bersih. suasana posko sangat ramai karena bertemu teman baru yang cukup random dan unik.

Desa Tegaren Kecamatan Tugu Trenggalek tepatnya desa tempat kelompok KKN kami ditempatkan. Di sini saya menemukan teman dan keramaian yang memang sangat dinanti-nanti yang biasanya di kos sangat sepi dan kegiatanku pun hanya kuliah dan kerja. Kali ini banyak pengalaman dan

kenangan yang diperoleh. Saya disini mendapat bagian di divisi Publikasi, memulai kegiatan dengan proker masing-masing. Pada minggu pertama anjongsana dilakukan ke beberapa dusun dan ketua RT. Untuk kegiatan hari berikutnya saya dengan teman teman melakukan anjongsana dan pendataan UMKM Desa Tegaren. Bumdes Tegaren telah menjadi wadah yang sangat penting dalam pengembangan UMKM di desa. Selain menyediakan layanan simpan pinjam, Bumdes juga memfasilitasi berbagai jenis usaha, seperti kerajinan besek, tas anyam, persewaan alat pertanian, dan bank sampah. Keberadaan Bumdes ini menunjukkan komitmen masyarakat desa untuk mencapai kemajuan bersama. Kunjungan ini, tim KKN diajak untuk melihat langsung proses pembuatan kerajinan besek dan anyaman. Mulai dari tahap awal seperti mengerat bambu hingga proses akhir merapikan produk, tim KKN terlibat langsung dan belajar banyak hal. Selain itu, tim juga diajarkan cara menganyam tas yang cantik dan unik cukup menerima dengan baik pemilik usaha tas ini sampai sampai saya dan teman” diberi tas hasil anyamannya dengan gratis. Masyarakat di sana sangat baik dan menerima kami dengan ramah dan senang. Memang medan di sana cukup rumit tetapi pengalaman dan suasana disana sangat mengobati. Hari berikutnya kami isi dengan proker masing masing dan alhamdulillah selesai tepat waktu

Pertemanan yang saya temui sewaktu KKN memang sangat berbeda pada tahun tahun yang saya lewati. Berbagai sifat, perilaku ciri khas masing masing teman semua berbeda yang saling melengkapi keramaian yang akan dikenang ini. Masyarakat yang ada di desa ini pun cukup berbeda, rata rata warga disini lebih banyak lansia dikarenakan anak mereka

lebih memilih merantau. Warga sekitar posko juga lebih banyak lansia tetapi mereka juga sangat menerima kami, memberikan penerimaan yang sangat baik dan hangat seperti cucu mereka sendiri. Walau disini terbilang kurang air yang menyebabkan teman teman mencari air di rumah beberapa warga tapi hal ini menjadikan kesempatan kami pula untuk bisa lebih dekat dengan warga sekitar juga. Mengabdikan di masyarakat sangatlah seru walaupun jauh dari rumah tetapi suasana ini sangatlah langka dan singkat serta lebih dari cukup untuk kegembiraan yang saya dapatkan. Banyak pengalaman yang diperoleh entah dari segi kehidupan, pertemanan, bersosial. Selain kegiatan dari divisi saya juga menyempatkan untuk membantu teman dengan mengajar SD, MI dan juga TPQ. Untuk pengalaman dekat dengan anak kecil sangat jarang walaupun sedikit kaget tapi perasaan senang juga tidak terlewat. KKN kali ini pastinya lebih seru karena bertepatan dengan agustusan yang dominan dengan berbagai lomba dan kegiatan desa membuat kegiatan kami lebih asik.

Sekian cerita singkat ini. Salam hangat dari saya dan khususnya kepada teman-teman KKN Desa Tegaren gelombang 2 selama 40 hari sangat terasa singkat sekali. Jika dituliskan semua mungkin tidak bisa dikatakan singkat lagi untuk kenangan yang akan diingat lama ini. Semoga ini menjadi catatan penting bagi kita semua dan saya harap kita semua masih bisa diberi kesempatan untuk berkumpul kembali dilain kesempatan dan bercanda tawa seperti kala.

Pengalaman yang Singkat dan Berkesan

*Oleh: Ahmad Amiruddin
Hukum Tata Negara*

Desa Tegaren merupakan sebuah desa di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek sebuah desa yang berdekatan dengan perbatasan Ponorogo yang memiliki segudang cerita mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa Tegaren Merupakan sebuah desa yang memiliki 12 RT dan bermata pencaharian mayoritas dalam bidang pertanian. Asal usul Desa Tegaren sendiri berasal dari kata “tegal dan aren” yang mana dahulunya merupakan lahan luas yang tumbuh banyak pohon aren.

Sambutan yang hangat dari masyarakat Desa Tegaren membuat saya mulai nyaman dengan desa ini di mana banyak hal dan pembelajaran yang dapat saya peroleh untuk saya terapkan di desa saya sendiri terutama mengenai cara masyarakat Tegaren yang dapat memberikan aspirasinya dalam sebuah forum yang hal ini sulit ditemukan di desa desa sekarang dimana mereka terkadang hanya mendengarkan tanpa memberikan masukan.

Divisi pendidikan merupakan pembagian divisi yang saya dapatkan adaptasi mengenai cara pembelajaran terhadap anak sekolah dasar merupakan problematika pribadi yang saya alami. Bagaimana cara memahami anak kecil serta sabar akan tingkah laku mereka merupakan pengalaman seru serta pembelajaran bagi saya sendiri.

Selain divisi pendidikan juga terdapat banyak divisi yang bertugas untuk menjadi fasilitator entah itu dalam hal UMKM, Kesehatan, Sosial yang saling mengisi untuk menciptakan kegiatan yang dapat membantu bagi masyarakat. Selain proker yang kami laksanakan kami juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti tahlilan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya kami juga diajak untuk masuk membantu pemerintah desa dengan dilibatkannya KKN dalam rapat mengenai program yang ada di desa ini.

Teman baru, lingkungan baru, pengalaman baru, adalah sebuah momen yang ribet tapi menyenangkan, kelakuan teman yang random, adaptasi mengenai demografi, dan adat sekitar menjadikan saya lebih dewasa dan menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Sekian cerita singkat ini, sekali lagi saya dan teman-teman sangat berterima kasih kepada warga desa tegaren yang telah memberikan sedikit pengalamannya kepada kami dan pelajaran yang begitu berharga dalam waktu 40 hari. Semoga di lain hari kami dan warga tegaren bisa dipertemukan kembali dalam keadaan sehat wal afiat.

Waktu yang Begitu Singkat

Oleh: Muhammad Ibadurrahman

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada saat itu, tepatnya hari jumat tanggal 12 juli 2024 LP2M dari kampus kami yang bernama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan gelombang 2 program pelepasan mahasiswa kuliah kerja nyata atau yang biasa disingkat KKN setelah gelombang 1 selesai, dengan didampingi oleh 2 bapak DPL (dosen pembimbing lapangan). Saya bersama teman-teman mahasiswa KKN yang telah dipilih dari berbagai macam prodi(program studi) oleh LP2M itu mulai berangkat KKN pada hari rabu tanggal 17 juli 2024 selang 5 hari setelah pengumuman pelepasan dari pihak kampus. Lokasi penempatan KKN yang telah dipilihkan oleh kampus kami pada gelombang 2 ini terdiri dari 2 Kecamatan di Kabupaten Trenggalek yakni Kecamatan Tugu dan Karangan selama 40 hari. Saya bersama 35 teman-teman mahasiswa KKN bertempat di kecamatan tugu tepatnya di Dusun Krajan, Desa Tegaren. Sesampainya di lokasi kami membagi 2 posko atau istilahnya tempat tinggal untuk mahasiswa KKN. Posko tersebut terdiri dari posko laki-laki yang berjumlah 16 orang dan posko perempuan yang berjumlah 20 orang secara terpisah. Posko laki-laki berada di sebelah rumahnya Pak Ismantoro yang merupakan salah satu tokoh warga lokal desa tegaren dan juga ketua bumdes yang bersedia menjalankan program desa yakni ISS atau singkatan dari infaq, sedekah, sosial. Sedangkan

posko perempuan berada di rumahnya Bapak Suparji atau biasa dipanggil bapak moden selaku modin di Desa Tegaren. Pengalaman KKN dan pertama kali saya mengunjungi desa KKN di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ini ternyata sangat mengejutkan dan menakjubkan karena desa yang sekecil itu memiliki pemandangan yang sangat indah dan lingkungan yang cukup bersih menurut saya, warga desa di tegaren memiliki sikap yang sangat ramah kepada pengunjung, dan juga warga di desa ini memiliki mata pencaharian yang kurang lebih sama dengan yang ada di desa pada umumnya, namun yang menjadi berbeda dari yang lain adalah karena terdapat kerajinan besek, anyaman bambu, tas plastik dan lain sebagainya yang mana jarang ditemui di desa-desa lain.

Saat pertama kali berkunjung ke Desa Tegaren hal yang saya lakukan bersama teman-teman mahasiswa KKN adalah berkunjung atau anjongsana ke rumah-rumah terdekat dari posko tempat kami tinggal di desa tersebut dan saat berkunjung, kami disambut hangat oleh warga desa di sana. sesuai dengan namanya yakni KKN, selama disana saya bersama teman-teman tidak hanya berkunjung atau anjongsana ke rumah warga namun juga membantu atau sebagai fasilitator warga desa di sana saat ada kegiatan seperti yasinan, tahlilan pada malam rabu, jumat, dan sabtu, dan kegiatan lainnya. Juga saya ucapkan terimakasih kepada bapak/ibu warga Tegaren mungkin karena sudah eratnya silaturahmi warga desa dengan mahasiswa KKN di sana, sehingga terkadang kami diberi jajan atau makanan layaknya sudah seperti keluarga sendiri.

Dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2024 ini, saya dan teman-teman mahasiswa KKN se Kecamatan Tugu

dan karangan ini mendapatkan tema yakni literasi digital yang berarti memberikan pemahaman kepada warga desa melalui acara yang dilakukan secara online seperti seminar, membuka kursus melalui internet, dan lain-lain. DPL(Dosen Pembimbing Lapangan) kami juga memberikan sebuah saran untuk membentuk kelompok ABCD (*Asset Based Community Development*) atau *Tools* pengabdian selama KKN yang terdiri dari 7 metode dan menemu kenali dan memobilisasi asset diantaranya yakni : 1) penemuan apresiatif, 2) pemetaan komunitas, 3) penelusuran wilayah, 4) pemetaan asosiasi dan institusi, 5) pemetaan aset individu, 6) sirkulasi keuangan 7) dan skala prioritas, kemudian membentuk struktur mahasiswa selama KKN yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, dan beberapa macam kelompok divisi (keagamaan & social budaya, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan media publikasi). Dengan tujuan agar memudahkan bapak DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dalam memantau kegiatan mahasiswa selama KKN.

Dalam analisis ABCD tersebut saya mendapatkan jobdesk di penelusuran wilayah yang mana membahas tentang zona penggunaan lahan dan pemanfaatannya di daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Misalnya seperti penggunaan lahan untuk pemukiman dan pemanfaatan lahan dengan cara penanaman pohon ketela di dataran tinggi. Sedangkan dalam struktur KKN saya mendapat bagian divisi pendidikan sebagai anggota. Dalam divisi pendidikan saya dan teman teman se-divisi memiliki tugas di sekolah, terkadang juga di luar sekolahan pada saat acara-acara tertentu, misal seperti membantu divisi sosbud gam dalam acara lomba makan kerupuk pada bulan agustus di depan teras masjid Abu Yusuf

Al amin, mengikuti lomba di lapangan nglongsor dan lain-lain. Tugas kami selaku divisi pendidikan hanya sebagai fasilitator, artinya kami hanya membantu apa yang memang ditugaskan dari pihak sekolahan. Menjadi divisi pendidikan menurut saya merupakan hal yang seru dan menyenangkan karena berkat divisi tersebut saya jadi mengenal siswa maupun guru yang ada di sekolahan dan juga menambah pengalaman. Dan terakhir, saya juga cukup senang bisa mengenal teman-teman mahasiswa KKN beda prodi dan bapak DPL meskipun hanya dalam waktu 40 hari dan ini sudah hari ke-29 tidak terasa begitu cepat, sebentar lagi akan berakhir. Akhir kata apabila ada perkataan maupun perbuatan dari saya yang kurang baik kepada semua teman-teman KKN dan bapak DPL, saya minta maaf yang sebesar-besarnya. See you next time :)

Langkah yang Tak Pernah Terpikir

*Oleh: Vinda Putri Wulandari
Bimbingan Konseling Islam*

Satu bulan yang lalu, saya Vinda Putri Wulandari salah satu mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, memulai perjalanan panjang sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dsn. Krajan Ds. Tegaren Kec. Tugu Kab. Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini adalah gelombang kedua bagi angkatan kami, di mana teman-teman yang tidak lolos pada gelombang pertama mendapatkan kesempatan kedua untuk mendapatkan kegiatan KKN ini. Kegiatan ini tidak hanya sekedar bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga merupakan kesempatan berharga untuk benar-benar merasakan dan memahami kehidupan sehari-hari masyarakat yang berbeda adatnya dengan desa tempat kita lahir. Ini adalah pengalaman yang sangat berbeda dibandingkan dengan kehidupan yang biasa saya jalani. Tidak hanya bekerja untuk membantu, tetapi juga berbaur dengan warga desa, belajar tentang kebiasaan mereka, serta terlibat dalam rutinitas dan tradisi lokal. Dengan cara ini, kami bisa menyelami langsung suasana dan kegiatan kehidupan yang ada di desa, hal ini memberi kami pandangan baru dan mendalam tentang kehidupan yang sering kali kita lakukan di rumah saya sendiri.

Di Desa Tegaren, dengan hamparan sawah yang hijau dengan udara yang segar, memberikan sambutan yang hangat kepada kita sebagai mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dengan tangan terbuka juga dibarengi dengan

senyum manis masyarakat di sini. Kita ditempatkan di beberapa rumah penduduk, ada dua posko yang sudah kita survei dan akhirnya kita pilih untuk rumah yang dapat kita tinggali disini dan alhamdulillah, posko yang kita tinggali ini memiliki tingkat lebih dari layak untuk dapat ditinggali bersama-sama. Posko pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok kita dibagi menjadi 2 posko. Pertama posko putri yang tepatnya di sebelah mushola Al-Ikhlas Desa Tegaren dan yang kedua adalah posko putra yang berada di sebelah Masjid Al-Amin Abu Yusuf di Desa Tegaren. Jarak dari posko putra dan putri pun tidak jauh, kurang lebih hanya memakan waktu dua menit apabila naik kendaraan untuk sampai di posko satu dengan yang lain. Hal pertama kali yang saya ingat masuk di Desa Tegaren ini adalah sambutan hangat dari masyarakat dan senyuman manisnya yang membuat kita merasa disambut disini. Kegiatan hari pertama kita disini belum ada kegiatan sama sekali jadi hanya menata barang dan istirahat di posko. Beberapa hari kemudian kita melakukan kegiatan pembukaan yang mana hal ini bertujuan untuk membuka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan kita laksanakan selama 40 hari juga bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih erat dan antara mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan masyarakat sekitar serta memperkenalkan program kerja yang akan kita jalani selama 40 hari ke depan.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah anjongsana ke beberapa rumah masyarakat dengan senang hati dan penuh semangat juga meminta keridhoan untuk kita bertempat tinggal di salah satu posko Desa Tegaren. Setelah acara pembukaan kita melakukan aktivitas sesuai dengan divisinya masing-masing. karena saya masuk divisi Sosial Budaya dan

Keagamaan maka program kerja pertama yang saya laksanakan yaitu mengajar TPQ sore di 3 tempat. Pada jam 15.30 WIB sampai selesai setiap hari. TPQ 1 libur pada hari Jum'at sedangkan TPQ 2 dan TPQ 3 libur pada hari minggu. Karena hari yang berbeda maka kami dari divisi SOSBUDGAM tidak pernah libur untuk mengajar mengaji. Selain mengajar di TPQ pada sore hari kami juga memiliki program kerja yang biasa disebut dengan yasinan. Yasinan ini di sendirikan antara laki-laki maupun perempuan. Laki-laki memiliki yasinan rutin pada hari Selasa malam Rabu, sedangkan perempuan pada hari Jumat malam Sabtu. Namun juga ada yasinan bersama antara laki-laki dan perempuan di mushola Al-Ikhlas ba'da Magrib setiap hari Kamis malam Jum'at. Selain yasinan divisi kami juga melaksanakan Khataman Qur'an pada tanggal 8 Agustus dan 19 Agustus 2024. Khataman berjalan seperti biasanya dengan proses yang menyenangkan seperti, berbelanja ke pasar setelah subuh dan memilih jajanan pasar yang murah tapi enak. Di dalam khataman qur'an tersebut kami meminta tolong kepada salah satu tokoh desa bernama bapak Yasin untuk membuka dan menutup acara khataman Qur'an.

Selain menjalankan program kerja kita disini juga memiliki jadwal memasak setiap lima hari sekali. Sangat menyenangkan karena dilakukan bersama-sama. Setiap hari memiliki menu yang berbeda-beda dan rasa yang tidak pernah mengecewakan. Selain memasak dan program kerja divisi, saya juga membantu berkontribusi untuk divisi yang lain seperti Jum'at bersih dengan organisasi ISS desa, membersihkan balai desa, seminar literasi digital, mengajar di sekolah dan masih banyak lagi. Kemudian juga ada kegiatan yang berkolaborasi dengan desa seperti jalan sehat, lomba

agustusan dan lain-lain. Setelah beberapa bulan berinteraksi dan beradaptasi dengan kehidupan masyarakat desa, kami, para mahasiswa, akhirnya harus meninggalkan tempat yang telah menjadi rumah kedua kami. Pengalaman KKN ini memberikan kami lebih dari sekadar pembelajaran akademis, kami belajar tentang kehangatan, keuletan, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya. Kami menyadari bahwa setiap tantangan yang kami hadapi selama KKN tidak hanya menguji kemampuan kami, tetapi juga mengajarkan kami arti sebenarnya dari pengabdian dan kolaborasi. Dari pertemuan-pertemuan sederhana dengan warga hingga proyek-proyek yang kami jalankan bersama, kami telah membentuk ikatan yang kuat dan saling mendukung.

Meskipun kami harus pulang ke kehidupan kami masing-masing, kami meninggalkan bagian dari diri kami di sini, di desa ini. Kami berharap bahwa jejak kecil yang kami tinggalkan dapat menjadi inspirasi dan manfaat bagi masyarakat setempat. Dan meskipun kami akan merindukan kehangatan sambutan yang kami terima, kami merasa bangga telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami selama KKN. Semoga hubungan yang telah terjalin ini tidak hanya berhenti di sini, tetapi terus berkembang dan memberikan manfaat bagi kita semua. Dengan penuh rasa syukur dan harapan, kami mengucapkan selamat tinggal. Semoga setiap langkah yang kami ambil ke depan membawa kami lebih dekat kepada impian kami dan memberi kami kesempatan untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat di mana pun kami berada.

Secarik Kenangan yang Tersimpan

Oleh: Rosalinda Nurul Asmi
Tadris Bahasa Indonesia

Pada waktu itu, Rabu tepatnya tanggal 17 Juli 2024 saya dan rombongan mahasiswa dari UIN SATU Tulungagung siap untuk menempuh perjalanan ke sebuah desa pengabdian. Selama perjalanan semilir angin berselisih dengan wajahku, membuat anganku ingin mengikuti arusnya dunia harapan. Rasa cemas, takut, tak mengerti, dan penuh harap menjadi satu bak komplikasi penyakit di dalam ruang kepala. Membayangkan hidup serumah berbagai mahasiswa karakteristik yang berbeda-beda dan juga adaptasi berbaur dengan warga baru. Ya benar sekali, kami akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tepatnya di Desa Tegaren, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Saya ingat sekali waktu menuju posko KKN, sempat tertinggal oleh rombongan yang membuat kami sempat berputar-putar di jalan lantaran waktu itu hanya mengikuti arahan *Google Maps*. Hingga pada akhirnya nampak dari kejauhan ada beberapa warga yang berkumpul untuk melihat rombongan dari mahasiswa KKN. Saat itu beberapa teman ada yang sudah sampai terlebih dahulu. Akhirnya saya pun bergegas untuk menghampiri tempat tersebut yang rupanya adalah posko KKN Tegaren.

Jumlah anggota KKN ini adalah 36 mahasiswa, untuk perempuan tinggal di rumahnya Bapak Suparji dan untuk laki-laki tinggal di rumahnya Bapak Ismantoro. Kegiatan pertama

saya dan seluruh mahasiswa KKN adalah membersihkan posko agar nyaman untuk ditempati. Kegiatan dimulai dari membersihkan kamar tidur, ruang tamu, dan dapur. Selanjutnya yakni menata barang-barang bawaan, mulai dari koper, perlengkapan memasak, dan juga perlengkapan tidur. Barang-barang tersebut diturunkan dari mobil dan dipindahkan ke dalam posko.

Kegiatan di minggu pertama yakni penyesuaian tempat dan pengenalan lingkungan desa. Untuk sebagian orang yang mempunyai sisi *introvert* dominan sepertiku ini, bertemu dengan orang baru bukanlah sesuatu yang mudah. Namun setiap rencana tuhan pasti ada hikmah dibalikinya. Pengalamanku bertemu dengan orang-orang baik di sini yang pada akhirnya menjadi keluarga baru untukku meskipun tak memiliki hubungan sedarah.

Sore itu, saya sedang duduk termenung di mushola Al Ikhlas sambil menunggu antrian mandi. Dalam benakku ternyata jadi mahasiswa itu tidak seperti yang orang bayangkan, menurut mereka mahasiswa adalah *agent of change*. Hal ini menuntut kami bisa memberikan perubahan. Hingga memunculkan sebuah pertanyaan pertanyaan “Perubahan apa yang terjadi setelah KKN?” Setelah begitu lama termenung tak terasa sudah hampir malam, dan agenda selanjutnya adalah solat maghrib dan bersilaturahmi dengan warga sekitar. Setiap malam Sabtu kami juga diajak oleh untuk mengikuti rutinan yasin tahlil di rumah ibu-ibu desa. Beberapa dari kami di juga minta untuk memimpin yasin dan doa. Rasa takut dan grogi pasti ada karena memang belum pernah melakukan hal semacam ini sebelumnya. Tapi para ibu-ibu tetap gigih dalam menyemangati kami.

Waktu mulai berganti dengan cepatnya, hari demi hari sudah terlalui, Begitu banyak hal yang ditemukan dari desa yang saya tempati dalam pengabdian ini, terutama perekonomian. Potensi desa yang ada di sini sangat banyak seperti bambu, padi, jagung, tebu, dan tanaman palawija lainnya. Dari potensi desa ini yang dominan dikembangkan adalah bambu. Sebagian besar warga Tegaren sudah memanfaatkannya sebagai kerajinan besek. Menurut masyarakat desa menganyam bukan hanya sekadar profesi tetapi juga sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang. Hal ini tampak dari rumah-rumah warga yang bertumpukan belahan bambu sebagai bahan untuk menganyam. Di desa ini mulai dari orang dewasa bahkan lansia sangat mahir dalam hal menganyam.

Peran saya disini sebagai sekretaris I kelompok dan termasuk dalam Badan Pengurus Harian (BPH). Sesuai tugasnya sendiri seperti yang diketahui sekretaris di sini bertugas mengurus segala administrasi dan penulisan laporan kegiatan selama KKN. Untuk sebagian yang kurang tahu, tugas BPH sendiri selain sesuai dengan tugasnya mereka juga mendampingi setiap pengerjaan program kerja divisi dan ikut membantu pengerjaannya. Karena saya suka dengan anak anak jadi saya tertarik untuk mendampingi anak Divisi Pendidikan untuk mengajar di SD. Terkadang saya juga ikut mengajar di TPQ membantu Divisi Sosial Kebudayaan dan Agama.

Aktivitas berjalan dengan begitu rapi tertata sehingga goresan yang lain enggan memberikan kontribusinya. Suatu ketika, ya tepat di hari jumat, tapi aku pun lupa itu tepatnya tanggal berapa. Hari Jumat merupakan jadwal kunjungan ke SDN 2 Tegaren. *Partnerku* di hari itu adalah Iim, waktu itu

kami sangat bersemangat untuk bertemu dengan para adik-adik lucu nan menggemaskan. Kami pun mulai mengajar adik-adik. Mereka kami ajak berkenalan, satu persatu maju ke depan memperkenalkan diri dan menyanyikan lagu kegemaran mereka masing-masing. Selain itu, kami juga mengajak beberapa dari mereka untuk menghasilkan sebuah kerajinan. Ingat sekali waktu itu kami bersama-sama membuat lampion dari bahan kertas origami. Selain itu juga ada prakarya dari bahan biji-bijian dan yang paling diunggulkan di sini adalah *eco print*. Kegiatan ini merupakan satu-satunya yang mereka nanti-nantikan karena sangat mengasyikkan. Canda tawa mereka begitu membekas dalam pikiranku hingga sekarang, masa kecil mereka begitu bahagia tanpa harus memikirkan dunia luar yang fana' ini.

Pengalaman mengajar di sekolah maupun TPQ selama KKN adalah hal yang tentunya tidak bisa dilupakan. Bagiku ini adalah sebuah momen untuk melatih kesabaranku yang setipis tisu dibelah lima. Berhadapan dengan banyak karakter siswa, sering kali membuatku menghela nafas panjang. Namun juga terkadang iba jika harus mendengarkan cerita mereka yang kurang dalam mendapatkan kasih sayang orang tua. Mereka tidak punya tempat untuk bercerita hingga terkesan mencari perhatian orang lain dengan tingkah laku yang *Masyaallah* luar biasa aktifnya.

Selain dari kegiatan mengajar saya juga dijak untuk melakukan kunjungan lansia di Desa Tegaren. Saya bersama Ibu Yeni selaku Bidan Desa Tegaren dan teman teman dari Divisi Kesehatan mengunjungi satu persatu rumah para lansia dari mulai Dusun Tompe ke Dusun Krajan. Ada sekitar 8-10 lansia. Tak jarang dari mereka ada yang lumpuh akibat

penyakit stroke. Miris sekali bahkan, ada yang lumpuh total sehingga untuk bergerak saja butuh bantuan orang lain. Melihat kondisi mereka hatiku seperti teriris, harapan mereka untuk tetap hidup ditengah kondisi kesehatan yang memprihatinkan. Mereka membutuhkan perhatian dan dukungan yang khusus. Karena menjaga kesehatan lansia bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab komunitas dan pemerintahan Desa.

Hampir di setiap kegiatan yang ada, kami selalu diikutsertakan oleh warga Desa Tegaren. Seperti kegiatan Jumat Bersih, Jalan Santai dengan ISS (Infak Sedekah Sosial), Lomba anak-anak, bahkan kegiatan karnaval 17 Agustus. Terima kasih pertama saya ucapkan kepada Bapak Kepala Desa Tegaren yang selalu memberikan nasihat dan bimbingannya selama kami di sana. Tak lupa juga Bapak Modin yang juga tak kalah baik hatinya, membuat kami merasakan bagaimana mempunyai orang tua kedua selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Tak sungkan kaki selalu melangkah ke rumahnya yang terkadang hanya ingin bertegur sapa saja.

Hingga sudah waktunya masa KKN kami sudah selesai. Cukup berat bagi saya meninggalkan desa ini, banyak hal dan pembelajaran baru yang saya dapatkan selama kurang lebih 1 bulan. Berbagai kisah yang saya lalui bersama masyarakat Desa Tegaren akan menjadi memori yang tak akan terlupakan. Senyuman dan perhatian dari para tetangga, bahkan candaan dari anak-anak desa selalu menjadi pelipur di setiap hariku. Saya bersyukur karena telah ditempatkan di desa yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup khususnya dalam dedikasi hidup bermasyarakat yang sebenarnya.

Untuk teman-teman seperjuangan satu kelompok terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama 1 bulan. Walaupun dalam melaksanakan KKN di Desa Tegaren terkadang masih ada yang berbeda pendapat, saling menyindir, menurut ego masing-masing hingga banyak butiran bening yang berlinang tanpa kuketahui. Namun itu merupakan bumbu-bumbu yang menguatkan rasa persaudaraan kami ketika melaksanakan KKN di Desa Tegaren ini. Permohonan maaf juga saya ucapkan, jika kemarin saya terlalu larut dengan perasaanku sendiri, ego menguasai hati tanpa sedikitpun memikirkan banyak hati yang tersakiti. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih dan maaf yang setulus-tulusnya kepada teman-teman satu kelompok Desa Tegaren. Semoga kita bisa berkumpul kembali bersama dengan versi yang lebih baik. Tegaren akan selalu terkenang hingga di masa yang akan datang.

960 Jam yang Berarti Berawal dari Tantangan Menjadi Kenangan

Oleh: Farika Hikmatu Roozika

Tadris Bahasa Inggris

Dalam sebuah perjalanan hidup, setiap orang pasti memiliki keinginan dan tujuan hidup masing-masing. Begitupun dengan saya, yang juga mempunyai *wishlist* yang ingin saya wujudkan. Salah satu *wishlist* yang ingin saya capai di tahun 2024 ini yaitu tercatat sebagai salah satu peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral tahun 2024. Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut dengan KKN. KKN merupakan bentuk suatu pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan cara menggali potensi, menangani masalah, berbaur dengan masyarakat yang nantinya juga akan memberikan pengalaman bagi mahasiswa.

Tepat pada tanggal 08 Juli 2024, hari dimana dimulainya kisah ini. Pagi yang berbalut kabut mengiringi proses pelepasan peserta KKN Reguler Multisektoral di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Acara ini diikuti oleh seluruh peserta KKN Reguler Multisektoral dan berjalan dengan begitu khidmat. Sampai pada pagi hari tanggal 17 Juli 2024 yang mana kita mulai mempersiapkan diri dan mulai melangkah kaki ke tempat yang akan menjadi pengabdian kita selama 40 hari.

Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek itulah nama tempatnya. “Tegaren” sebuah tempat yang tak pernah terpikirkan di benak saya sebelumnya akan KKN di tempat ini bahkan tahu letaknya saja tidak. Desa yang akan

menjadi tempat singgah, pengabdian, dan mengukir cerita selama 40 hari lamanya. Saya menyebutnya desa di jalur perbatasan kota. Sebab desa ini terletak di paling Utara Kabupaten Trenggalek yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo. Desa Tegaren juga terkenal dengan julukan kampung KB (Keluarga Berencana). Desa Tegaren merupakan desa yang terbagi menjadi Dua dusun yaitu: Krajan dan Tompe. Mayoritas masyarakat desa Tegaren bermatapencaharian sebagai petani, peternak dan pengrajin besek, namun juga ada beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai buruh pabrik.

Seorang pepatah pernah mengatakan sebuah kalimat yang berbunyi “Tak kenal maka tak sayang” maka dari itu saya ingin memperkenalkan diri, perkenalkan namaku adalah Farika Hikmatu Roozika orang-orang biasa memanggilku Ema atau Farika. Saya lahir dan tinggal di kota Blitar atau kota yang biasa disebut dengan kota Patria. Pada KKN kali ini saya terpilih menjadi salah satu anggota dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan.

Di hari pertama KKN kegiatan yang kami lakukan yaitu beradaptasi dengan lingkungan baru, teman baru, dan suasana baru. Karena kebetulan kita berasal dari prodi dan fakultas yang berbeda-beda dan tentunya belum saling mengenal satu sama lain. Kegiatan yang pertama kali kami lakukan yaitu membersihkan posko dan menata barang bersama-sama, sebab dengan adanya gotong royong ini akan menimbulkan rasa saling tolong menolong, saling membantu, dan sifat kekeluargaan sehingga dengan begitu keakraban juga akan terjalin dengan sendirinya.

Keesokan harinya, tepatnya pada tanggal 22 Juli 2024 kami menghadiri acara pembukaan serah terima peserta KKN 2024 di Kantor Kepala Desa Tegaren. Acara ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Tegaren, jajaran perangkat desa, DPL, dan juga peserta KKN desa Tegaren. Meskipun acara ini sangat singkat hanya menyerahkan peserta KKN kepada pihak desa, tetapi acara ini berjalan dengan begitu lancar. Setelah acara pembukaan serah terima peserta KKN ini selesai, kami kembali ke posko bersama bapak DPL untuk bercengkrama dan diberi sedikit wejangan untuk kita melakukan kegiatan di desa ini selama 40 hari kedepan. Tak lupa juga kami membahas tugas ABCD yang telah diberikan sebelumnya, guna memudahkan kita untuk mengetahui lebih lanjut terkait potensi Desa Tegaren.

Di hari-hari selanjutnya kami mulai berbaur dengan masyarakat sekitar dengan melakukan anjungsana dari rumah ke rumah. Hal ini kami lakukan agar dapat mengenali karakter dan kebiasaan dari masyarakat yang ada disini sehingga dapat mempermudah kami dalam menjalankan program kerja nantinya. Pada saat itu, rasa cemas dan ketakutan saya tiba-tiba menghilang karena saya sangat senang sekali dapat diterima dengan baik oleh masyarakat disini.

Salah satu program kerja pada divisi sosial budaya dan keagamaan adalah mengajar mengaji di TPA Desa Tegaren. Setiap pukul 3 sore hari, Saya dan teman-teman berangkat ke TPA. Di sana kami bertemu dengan banyak anak-anak kecil. Di TPA kami berbagi banyak ilmu diantaranya adalah belajar praktek sholat, tajwid, tata cara membaca makhorijul huruf yang benar, belajar mufrodlat bahasa arab, dan lain sebagainya. Oh iya sedikit bercerita tentang kehidupan ku

sebelum KKN, saya sangat tidak menyukai anak kecil, yang terlintas dibenakku anak kecil selalu merepotkan, berisik dan lain sebagainya. Dan kali ini saya serasa mendapat tantangan baru yang mana harus berbaur dengan anak-anak kecil. Namun seiring berjalan nya waktu sedikit demi sedikit saya menyukai anak kecil, mereka menggemaskan dan terkadang membuat Ku tertawa melihat tingkah konyolnya.

Hari demi hari terasa begitu cepat tak terasa sudah 40 hari sekian kami tinggal di desa ini. Setiap ada pertemuan pasti akan ada perpisahan, yups tiba saatnya kami berpamitan dengan kepala desa dan warga Desa Tegaren. Tanggal 26 bulan Agustus 2024 kamu mengadakan acara penutupan di kantor Desa Tegaren, yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa dan DPL. Keesokan hari nya kami mengemas barang-barang dan membersihkan posko bersama-sama. Tak lupa juga saya dan teman-teman divisiku berpamitan dengan anak-anak kecil TPA. Tangis haru mengiringi kami saat berpamitan dengan anak-anak kecil. Mereka juga memberikan hadiah kepada kami sebagai kenang-kenangan. Setelah itu saya juga berpamitan dengan teman-teman sebelum pulang kerumah masing-masing.

Mungkin bisa dibilang bahwa hal yang sangat berkesan selama aku menjalankan kegiatan KKN yaitu mengajar di TPA. Dan pengalaman ini termasuk hal baru bagi saya, tetapi saya sangat merasa senang karena saya belajar banyak hal didalamnya. Mulai dari bagaimana cara mendidik anak, mengontrol emosional, melatih kesabaran, dan ilmu-ilmu parenting lainnya yang nantinya juga akan berguna bagiku ketika saya sudah menjadi orang tua nanti.

Memang benar, hal baru haruslah dicoba bukan dihindari. Karena dengan mencoba hal-hal baru, pengetahuan

dan pengalaman kita tidak akan stuck disitu saja melainkan kita akan menemui hal-hal yang belum pernah kita temui sebelumnya dan kita juga dapat mengenali kemampuan diri kita sesungguhnya. Dan yang terakhir, pesan untuk semua teman-teman KKN-ku, sesingkat apapun cerita kemarin dan bagaimanapun endingnya, senang bisa mengenal kalian. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik, terimakasih sudah berbagi banyak cerita, terimakasih sudah menjadi teman yang baik selama 40 sekian hari dan semoga pertemanan kita akan terus berlanjut selamanya. See you on top guys.

Di Balik Layar KKN Desa Tegaren

Oleh: Alfi Nabila

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Rabu, 17 Juli 2024 waktu dimana saya menginjakkan kaki di bumi Dsn. Krajan Ds. Tegaren Kec. Tugu Kab. Trenggalek hati dimana yang saya tunggu begitu jauh-jauh hari akhirnya datang dan terlaksanakan. Perjalanan dari Tulungagung ke desa tegaren. Waktu selama kurang lebih 2 jam. Awal Perjalanan di Posko hari pertama di Desa Tegaren, Kecamatan Tugu, Trenggalek, kami tiba di posko dengan perasaan campur aduk—antara semangat dan rasa penasaran. Bersama teman-teman satu tim, kami mulai menata tempat tinggal selama 40 hari ke depan. Di tengah kesibukan tersebut, saya ditunjuk sebagai Sekretaris 2, sebuah tanggung jawab yang membuat saya harus mengelola administrasi kegiatan, mencatat setiap peristiwa penting, dan menyiapkan laporan. Meski baru, saya merasa siap untuk menjalankan tugas ini sebaik mungkin. Dan pertama di posko diisi dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan tugas. Saya mulai mencatat aktivitas harian. Selain itu, kami juga berkenalan dengan masyarakat setempat, yang menyambut kami dengan hangat. Tugas sebagai Sekretaris 2 membuat saya harus selalu sigap dalam mendokumentasikan setiap kegiatan, termasuk saat pertama kali mengikuti pengajian Yasin dan tahlilan bersama ibu-ibu desa setiap Jumat malam Sabtu. Di sana, saya diperkenalkan kepada masyarakat dan walaupun awalnya sedikit gugup, semuanya berjalan lancar dan baik.

Setelah beberapa hari di desa, saya semakin terbiasa dengan ritme kehidupan di sana. saya juga aktif membantu Divisi Pendidikan. Kami mengajar di SDN 2 Tegaren dan melibatkan diri dalam kegiatan lomba sepak bola. Anak-anak sangat antusias, baik saat belajar maupun bermain, membuat suasana selalu ceria dan penuh semangat. Selain itu, saya juga ikut melatih mereka dalam kegiatan baris-berbaris yang akan dilombakan. Semangat mereka yang tinggi membuat kami semakin bersemangat. Dan dari divisi pendidikan mengadakan kegiatan eco-print bersama anak-anak SDN 2 Tegaren. Mereka diajarkan cara membuat pola pada kain menggunakan bahan alami. Kreativitas mereka sungguh luar biasa, dan suasana penuh tawa mewarnai kegiatan tersebut.

Setiap Jumat, desa mengadakan kegiatan Jumat Bersih, di mana masyarakat bersama mahasiswa KKN membersihkan mushola dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya membuat lingkungan bersih, tetapi juga mempererat hubungan kami dengan warga. Dan saya juga berpartisipasi dalam Divisi Sosbud mengadakan khataman Al-Qur'an di mushola yang diadakan pagi hari dan banyak yang berpartisipasi dalam Acara ini berlangsung dengan khidmat dan lancar, melibatkan banyak warga desa yang ikut serta. Saya merasa sangat beruntung bisa menjadi bagian dari momen spiritual yang mendalam ini. saya juga membantu Divisi Sosbud mengawasi anak-anak saat mengaji di TPQ setiap sore. Suasana kelas TPQ yang ramai namun penuh semangat adalah pemandangan yang tak terlupakan. Anak-anak di sana sangat antusias dalam belajar, meski suasana kelas terkadang sangat riuh. Kegiatan ini membuat saya semakin menghargai nilai pendidikan dan dedikasi para guru di desa. Di sela-sela kegiatan rutin, saya

juga sering mengamati kehidupan sehari-hari warga desa. Banyak dari mereka adalah pengrajin besek, sebuah kerajinan tangan dari bambu. Melihat proses pembuatan besek dari dekat, saya menyadari betapa pentingnya melestarikan kearifan lokal ini.

Hari-hari terakhir KKN di Desa Tegaren diisi dengan momen-momen berharga yang akan selalu teringat. Kebersamaan dan kesederhanaan di posko telah menciptakan ikatan yang kuat di antara kami. Setiap momen, dari diskusi santai di posko hingga kegiatan bersama warga, memberikan pelajaran tentang arti kebersamaan dan rasa syukur. Pada hari terakhir, kami mengadakan acara perpisahan dengan warga desa. Meskipun perpisahan selalu membawa kesedihan, kami merasa bersyukur atas semua pengalaman yang telah kami lalui. Saya pribadi merasa mendapatkan banyak pelajaran hidup selama di Desa Tegaren—tentang bagaimana sederhana bisa berarti kaya, dan bagaimana kebersamaan bisa membuat segala tantangan terasa lebih ringan. Pengalaman 40 hari di Desa Tegaren adalah pengalaman yang akan selalu saya kenang. Setiap tantangan, tawa, dan kerja keras selama KKN telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih matang. Masyarakat Tegaren, dengan segala kesederhanaannya, telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan yang sesungguhnya. Ketika tiba waktunya untuk kembali, saya tahu bahwa desa ini akan selalu memiliki tempat khusus di hati saya.

Jejak Pengabdian di Desa Tegaren

*Oleh: Viona Rizky Amalia Putri
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*

Perkenalkan, saya Viona Rizky Amalia Putri, mahasiswa Tadris Ilmu Pendidikan Sosial (TIPS) yang berasal dari Tulungagung. Saat ini, saya tengah menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegaren, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Dalam kegiatan ini, saya tergabung dalam divisi kesehatan bersama empat rekan lainnya: Iva, Ajeng, Nona, dan Ali. Kami berlima membentuk tim yang solid, siap menghadapi tantangan dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat Desa Tegaren.

Perjalanan kami dimulai pada tanggal 17 Juli 2024. Dengan semangat menggebu dan tas-tas yang penuh dengan perlengkapan, kami berangkat menuju Desa Tegaren. Setibanya di lokasi pukul 11:06 WIB, kami disambut oleh pemandangan desa yang asri dan wajah-wajah ramah penduduk setempat. Tanpa membuang waktu, malam harinya kami langsung mengadakan musyawarah untuk membahas rencana kegiatan selama KKN. Suasana diskusi yang hangat menjadi awal yang baik bagi perjalanan kami selanjutnya.

Keesokan harinya, giliran kelompok kami yang bertugas memasak. Dengan berbekal keterampilan seadanya, kami berusaha menyajikan hidangan terbaik untuk rekan-rekan KKN lainnya. Momen memasak bersama ini ternyata menjadi ajang untuk saling mengenal lebih dekat dan mempererat tali persaudaraan di antara kami.

Program kerja divisi kesehatan kami mencakup beberapa kegiatan utama. Pertama, senam pagi yang diadakan secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan dengan masyarakat, terutama anak-anak desa. Melihat antusiasme dan keceriaan mereka saat mengikuti gerakan senam sungguh menyentuh hati dan memberi energi positif untuk memulai hari.

Kedua, kami aktif dalam kegiatan Jumat Bersih bersama komunitas Infaq Sedekah Sosial (ISS). Setiap Jumat, kami bersama-sama membersihkan masjid dan lingkungan sekitarnya. Semangat gotong royong yang ditunjukkan oleh anggota ISS sangat menginspirasi. Mereka tidak hanya sekedar membersihkan, tetapi juga menjaga kekompakan dan kebersamaan. Saya berharap semangat ini akan terus terjaga dan diwariskan ke generasi mendatang, menjadi contoh baik bagi pemuda desa.

Ketiga, kami membantu kegiatan posyandu di empat RW. Dalam kegiatan ini, kami melakukan sosialisasi tentang berbagai topik kesehatan, termasuk cara menangani balita tantrum dan mengelola stres pada lansia. Respon positif dari ibu-ibu dan para lansia sungguh membesarkan hati. Mereka tidak segan untuk bertanya dan berbagi pengalaman, menciptakan diskusi yang hidup dan bermanfaat. Momen-momen seperti ini membuat kami merasa dihargai dan semakin bersemangat dalam menjalankan tugas.

Di sela-sela kesibukan, saya dan seorang teman menemukan sebuah "harta karun tersembunyi" berupa warung mie ayam di depan Puskesmas Pucanganak. Warung sederhana ini menawarkan cita rasa yang luar biasa, menjadi tempat favorit

kami untuk melepas lelah setelah seharian beraktivitas. Suasana di sekitar puskesmas yang ramai, ditambah dengan kelezatan mie ayam, menciptakan momen-momen berharga yang tak terlupakan.

Pengalaman KKN ini mengajarkan saya bahwa memberi dan menerima adalah dua hal yang tak terpisahkan. Di Desa Tegaren, saya belajar makna sesungguhnya dari kesederhanaan, keikhlasan, dan kebersamaan. Saya menjadi lebih menghargai setiap tetes air, setiap butir nasi, dan setiap senyuman yang diberikan. Tinggal berdampingan dengan warga desa membuat saya lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan memahami pentingnya menjaga kelestarian alam.

KKN telah mengubah cara pandang saya tentang kehidupan. Saya menjadi lebih mandiri, lebih bersyukur, dan lebih memahami arti sesungguhnya dari kebahagiaan. Saya menyadari bahwa kebahagiaan sejati tidak selalu berasal dari hal-hal material, melainkan dari kepuasan batin setelah berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Demikianlah sepenggal kisah pengabdian saya di Desa Tegaren. Meski waktu KKN terbatas, saya berharap jejak-jejak kecil yang kami tinggalkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai momen berharga dalam perjalanan hidup saya, mengingatkan akan pentingnya pengabdian, empati, dan kemanusiaan dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Kisah Nyata yang Tak Terlupakan

Oleh: Neha Anjeli Putri

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada bulan Juli-Agustus 2024, kita melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang biasa disebut dengan KKN. Pada liburan semester 6 ini kita melakukan KKN gelombang 2 yang bertepatan di Ds. Tegaren, Kec. Tugu, Kab. Trenggalek. Daerah yang jauh dari Kota Trenggalek dan dekat dengan Kab. Ponorogo. Kita melaksanakan KKN selama 40 hari, dimulai pada 18 Juli sampai 30 Agustus 2024. Kita berangkat menuju Ds. Tegaren pada tanggal 17 Juli 2024. Di minggu pertama kami sampai, kita melakukan bersih-bersih posko dan berkeliling di sekitar posko serta melakukan anjongsana dengan tetangga sekitar. Tuan rumah dan tetangga sekitar sangat baik dan ramah-ramah. Desa Tegaren merupakan desa yang asri, desa yang seperti dikelilingi bukit-bukit. Selain anjongsana dengan tetangga sekitar, kita juga sempat melakukan anjongsana ke kantor desa untuk anjongsana sekaligus mencari informasi untuk tugas kelompok kita. Di Minggu kedua kita mulai melaksanakan kegiatan program kerja per divisi.

Pada Minggu pertama program kerja berjalan, kita melakukan anjongsana ke Sekolah SDN 1 Tegaren dan SDN 2 Tegaren, kebetulan saya mendapat bagian di divisi pendidikan. Kita melakukan konsultasi jadwal program kerja dengan guru-guru, agar sesuai dengan sekolah tersebut. Setelah disetujui oleh pihak sekolah kita memulai program kerja kita. Kita melaksanakan kegiatan di sekolah pertama kali, di SDN 2

Tegaren. Kita ikut melaksanakan pembiasaan pagi yaitu sholat Dhuha berjamaah dan membaca yasin bersama-sama. Setelah itu kita melakukan perkenalan kepada siswa-siswi kelas 4-6, kelas yang akan diikutsertakan dalam program kerja kita. Bertepatan dengan acara yang akan datang yaitu 17 Agustus, maka dari itu siswa-siswi melakukan kegiatan latihan PBB. Kita mendampingi siswa-siswi berlatih PBB. Anak-anak juga antusias dalam berlatih PBB tersebut. Setelah selesai kita kembali ke posko masing-masing.

Di minggu kedua, kita melakukan kegiatan yang sama yaitu mendampingi latihan PBB di SDN 2 Tegaren di pagi hari. Pada siang hari pukul 12.30-13.30 kita melaksanakan TPA siang di SDN 1 Tegaren. Kegiatan TPA siang kita yaitu menyimak baca Iqro' maupun Al-Qur'an. Selain menyimak mengaji kita juga memberikan materi saat TPA siang, yaitu materi Bhs. Arab, Fiqih, Tajwid, dan Hadits. Di SDN 2 Tegaren selain kita mendampingi latihan PBB, kita juga melakukan program kerja kita yaitu membuat kerajinan. Kerajinan membuat lampion dan membuat Ecoprint menggunakan tas kanvas. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dan setelah mengenal beberapa hari anak-anak menjadi dekat dengan kita. Anak-anak yang baik, lucu dan pintar-pintar, mereka selalu mencari salah satu dari kita apabila belum datang ke sekolah. Selain mengikuti kegiatan sekolah kita juga ikut berpartisipasi kegiatan jalan sehat yang diadakan lembaga sosial desa, yaitu ISS (Infaq Sedekah Sosial). Kita juga ditunjuk sebagai panitia, ada yang menjadi panitia jalan sehat dan ada yang ditunjuk menjadi panitia lomba sehabis jalan sehat. Jalan sehat dan lomba berjalan

dengan lancar dan seru, warga Desa Tegaren mengikuti dengan antusias.

Pada saat lomba gerak jalan siswa SD dilaksanakan, kita ikut serta mendampingi PBB SDN 2 Tegaren. Lomba PBB diadakan di Lapangan Desa Nglongsor, Kec. Tugu. Para siswa-siswi mengikuti dengan semangat dan antusias. Lomba pun berjalan dengan lancar, meskipun mereka belum mendapatkan juara tetapi mereka tidak berkecil hati. Tetap semangat anak-anak untuk terus belajar dan mencari pengalaman. Kita tidak hanya melakukan program kerja divisi kita sendiri. Tetapi kita pun ikut membantu program kerja divisi lain, seperti membantu divisi sosial budaya dan keagamaan untuk menyimak baca Iqro' dan Al-Qur'an di Masjid Al-Amin Abu Yusuf. Selain itu kita juga mengikuti yasinan setiap Jum'at malam Sabtu bersama ibu-ibu lingkungan posko kita. Tidak hanya itu, kita juga mengikuti banyak kegiatan lainnya seperti jumat bersih membersihkan mushola/masjid yang ada di Desa Tegaren.

Bertepatan dengan bulan Kemerdekaan Indonesia, kita juga ikut berpartisipasi dalam acara malam tirakat tasyakuran memperingati hari Kemerdekaan. Selain itu kita juga ikut berpartisipasi dalam Budaya Karnaval Kec. Tugu. Kegiatan tersebut diadakan pada tanggal 18 Agustus 2024. Kita beserta perangkat desa dan juga warga Desa Tegaren mengikuti dengan semangat dan antusias. Desa Tegaren merupakan desa yang begitu indah untuk di kenang. Jalan-jalan kecil yang dekat dengan persawahan juga terdapat beberapa bukit yang indah. Di Desa Tegaren juga terdapat wisata air yaitu Wisata Banyu Lumut. Akses menuju banyu lumut juga mudah dilewati, sedikit naik karena berada di bagian atas pemukiman. Air yang

hijau dan ditumbuhi beberapa pohon pinus yang indah membuat sejuk dan tenang, jika kita berada di sana. Tidak hanya wisata air, disana juga terdapat wahana bermain seperti flying fox dan jembatan gantung. Kita juga bisa bersantai di area gazebo yang sudah disediakan. Wishlist yang harus kalian kunjungi apabila singgah di Desa Tegaren.

Waktu berjalan dengan cepat, tidak terasa hari terakhir KKN pun tiba. Saya mengucapkan terimakasih banyak kepada bapak Tuan rumah dan masyarakat sekitar, yang sudah menerima kita dengan baik. Dan juga saya sangat amat bersyukur dipertemukan dengan teman-teman yang sangat baik. Teman-teman yang saling membantu dan juga bisa merangkul satu sama lain. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih pada semua teman-teman yang sudah membantu saya dalam hal apapun itu. Kebaikan kalian tidak akan pernah terlupakan. Dan mohon maaf apabila saya ada salah kata atau perbuatan yang tidak disengaja. Terima kasih atas kenangan indah yang telah kita bagi bersama selama ini. Sampai jumpa di lain waktu...

Kisah di Balik KKN

Oleh : Irma Dewi Virani

Hukum Ekonomi Syariah

Waktu berjalan begitu cepat tak terasa sudah waktunya untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan oleh kampus. Tepat pada tanggal 17 Juli saya dan teman-teman berangkat menuju posko tempat saya dan teman-teman yang akan kami tinggali selama 40 hari mendatang. Anggota kami berjumlah 36 orang terdiri dari 20 perempuan dan 16 laki-laki kami berangkat bersama siang hari jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat KKN lumayan jauh sekitar 1 jam 15 menit kita bisa sampai ke posko KKN yang bertempat di Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Kami mempunyai posko 2 jadi posko tidak campur dengan anak laki-laki untuk menghindari yang tidak-tidak.

Setibanya di posko tempat KKN anak perempuan membersihkan dan meletakkan barang-barang di kamar alhamdulillah kita mempunyai tempat tinggal yang lumayan nyaman untuk kita tinggali selama 40 hari mendatang yang terdiri dari 2 kamar, ruang tamu yang begitu luas dapur dan kamar mandi yang bersih tetapi kendalanya air di sana begitu keruh jadi kalau untuk memasak kita harus meminta air ke tetangga sebelah posko. Untuk tidur kita semua sepakat tidur di ruang tamu agar lebih adil agar tidak ada iri-irisan. Kami membagi jadwal masak dan piket kebersihan menjadi 5 kelompok. Pada tanggal 18 kita melakukan anjagsana ke

kantor kepala desa dan tetangga di Desa Tegaren untuk mengetahui seluk beluk tentang di Desa Tegaren.

Ada beberapa Divisi kebetulan Saya di Divisi Ekonomi pada minggu pertama saya dan teman- teman Divisi melakukan anjongsana untuk mengetahui terdapat UMKM apa saya yang ada di desa tersebut ternyata di desa Tegaren banyak yang membuat Besek dari anyaman bambu salah satunya Ibu Surti yang merupakan pengrajin dan pengepul besek di Desa Tegaren beliau dengan baik membantu belajar tentang pembuatan besek. Beliau menerima itikad baik kami dan menjelaskan pembuatan besek dan pemasarannya. Dan minggu berikutnya kami bertamu kerumah Bapak Ismantoro yang merupakan ketua BUMDES.

Pada Divisi Ekonomi akan mengadakan seminar yang berbasis digital yang menjunjung UMKM agar lebih maju dan berkembang sehingga dikenal masyarakat yang luas. Kami mengadakan seminar pada tanggal 13 Agustus di Balai Desa Tegaren dan mengundang beberapa anggota desa tersebut. Kami juga ditunjuk untuk menjaga Stand Bazar di Alun- Alun Trenggalek dari tanggal 24 Juli – 2 Agustus 2024. di sela- sela waktu kosong biasanya saya membantu divisi lain yang mungkin kekurangan anggota untuk dibantu. Pada pukul 22.00 biasanya anak- anak sudah berkumpul untuk beristirahat untuk mengisi tenaga untuk hari esok dan menjalankan proker selanjutnya.

Selama disana setiap hari jumat malam sabtu terdapat yasinan yang dimulai habis magrib sampai selesai bersama ibu- ibu warga desa setempat. Segala aktivitas yang kita lakukan di desa Tegaren merupakan wujud pengabdian kita sebagai mahasiswa kepada masyarakat. Kita juga berterimakasih sudah

diberi izin untuk diizinkan tinggal di sana selama di sana kita biasanya diberi makanan atau minuman dari warga setempat terimakasih banyak saya ucapkan kepada warga desa Tegaren. Kebetulan posko yang saya tinggali adalah rumah Bapak Modin (Supardji). Pengalaman dan pembelajaran dari masyarakat tidak akan pernah saya lupakan.

Ibumu Butuh Kehadiranmu, Bukan Uangmu.

*Oleh : Rizza Salzabila Galuh Carolina
Manajemen Dakwah*

Assalamualaikum para pembaca. Perkenalkan, saya Rizza Salzabila Galuh Carolina mahasiswi dari Program Studi Manajemen Dakwah semester 7. Di cerita kali ini guys saya akan menceritakan bagaimana pengalaman saya selama KKN di Desa Tegaren Kec Tugu Kab Trenggalek.

Desa Tegaren merupakan sebuah desa kecil yang masih terjaga keasrian lingkungannya. Masyarakat desa tersebut sangatlah ramah dan baik hati terhadap kami anak- anak KKN. Mereka semua menyambut kami dengan sangat baik. Kepala desa dan perangkatnya pun juga menyambut kami dan mencari rumah untuk kami tinggal selama KKN disana. Apalagi pak Suparji yang merupakan Modin di desa tersebut. Beliau merupakan sosok yang ramah dan sangat sabar. Beliau merelakan rumahnya untuk dijadikan sebagai posko putri yang bersebelahan dengan mushola. Pak suparji pun juga merupakan seorang ta'mir mushola Al Ikhlas. Beliau memiliki suara yang indah ketika adzan di mushola tersebut meski usianya sudah tergolong tidak muda lagi.

Selama berada di desa tersebut saya mengamati banyak hal salah satunya yaitu para tetangga di desa tersebut dan orang tua yang ada di desa tersebut. Di depan posko kami ada seorang nenek yang sudah sepuh tinggal di rumah yang sederhana. Beliau merupakan seorang janda. Beliau memiliki 3 orang anak dan mereka masing-masing sudah berkeluarga.

mereka semua sudah memiliki rumah dan terpisah dengan ibu mereka. Keseharian nenek tersebut adalah pergi ke sawah dan membuat anyaman besek untuk dijual.

Setiap hari aku melihatnya merakit besek sendiri di depan rumah dan melakukan aktivitas setiap harinya. Suatu waktu aku berinisiatif untuk menghampirinya.

“Ndamel nopo niki nek ? “ tanyaku basa-basi.

“Ini loh buat besek.” Jawab nenek itu tersenyum.

“Di rumah tinggal sama siapa nek?” tanyaku kembali.

“Tinggal sendiri nak, anak-anak nenek sudah berumah tangga semua, sudah pada bikin rumah sendiri.”, ujar nenek sambil terus menganyam beseknya.

Di depan posko kami memang ada dua rumah yang berdampingan. Yang satu sebuah rumah gubuk yang sudah lumayan tua dan satunya lagi merupakan rumah ber cat putih yang cukup modern. Kemudian ku tanyai lagi nenek tersebut.

“Lantas rumah putih yang bagus ini rumah siapa nek?”

“yang ini rumah anakku yang bungsu nak, tapi dia jarang di rumah karena sekarang tinggal di luar kota.”, ujar nenek tersebut.

“Terus, nenek tidurnya di sana?”, tanyaku kembali.

“Ndak nak, nenek tinggal di rumah nenek sendiri.” Ujar nenek.

Aku merenung dan bertanya- Tanya dalam hati “ kenapa nenek itu tidak tinggal di rumah anaknya saja agar tidak sendirian.?”

“Emmm... nenek nggak merasa kesepian tinggal sendirian di rumah ini ? anaknya nggak ada yang mau serumah sama nenek? “ tanyaku kembali.

“Ndak nak, anak-anak maunya hidup mandiri ya mau gimana lagi. Gapapa nenek tinggal sendiri di sini. Kalo ditanya kesepian apa ndak ya pastinya nenek kesepian kan tinggal di sini sendiri. Tapi ya kadang-kadang cucu nenek juga jenguk kesini ngasih uang.”, ujarnya sedikit sendu.

Aku merasa iba mendengar cerita nenek tersebut, kemudian karena waktu juga sudah hampir larut malam akhirnya aku memutuskan untuk pulang ke posko.

Beberapa hari setelah itu, aku juga berjumpa dengan seorang nenek yang juga sudah sangat sepuh. Beliau menawariku beberapa papaya untuk dibawa ke posko.

“Nduk, mau papaya? Bawa ke posko ya.”, ujar nenek tersebut.

“Ohh iya mau nek.”, jawabku menghampirinya.

“Ini kamu bawa ke posko ya di bagi sama temen-temen kamu. Kalo dirumah nenek gak ada yang makan.” Ujar nenek sambil memberikan papaya tersebut kepadaku.

“Memangnya nenek tinggal sama siapa nek?”, tanyaku pada nenek tersebut.

“Tinggal sendiri nduk.”, jawab nenek itu.

Aku memandangi rumahnya yang begitu besar dan mewah. Rumah semegah itu hanya ditinggali seorang nenek yang sudah renta? Lantas bagaimana sepihnya rumah sebesar itu.

“Lah anaknya kemana nek kok nenek tinggal sendiri?” tanyaku kembali.

“Nenek kan punya tiga anak, yang dua sudah meninggal. Terus yang satunya lagi tinggal di Surabaya sama anak istrinya nyari duit disana.”

“Apa ndak pernah pulang nek anaknya.” Tanyaku pada nenek.

“Pulang nya cuman sebulan sekali kadang juga cuman uangnya yang pulang, orang nya ndak.”, ujar nenek sendu.

“Nenek nggak kangen sama mereka?” tanyaku.

“Iya kangen banget tapi ya gimana lagi nduk itu sudah menjadi pilihannya dia.”, ujar nenek tersebut sedih.

Seringkali aku menjumpai nenek tersebut diam termenung memandangi lingkungannya dengan rasa kesepian yang tak dapat ia ungkapkan. Sedih juga rasanya melihat nenek tersebut.

Satu cerita lagi ketika saya diberikan tugas untuk membantu membagikan beras sembako di balai desa Tegaren disana saya juga menjumpai seorang nenek yang mau mengambil jatah sembakonya. lalu kutanya nenek tersebut.

“Nek, nenek kesini naik apa.”

“Nenek jalan kaki ke sini nduk.”, jawabnya tersenyum padaku.

Merasa khawatir dan iba aku bertanya kembali kepadanya.

“Memangnya anaknya kemana nek, kok nggak diantar anaknya saja?”

“Anak nenek sibuk kerja jadi nenek pergi sendiri.”, ujarnya.

“Tinggal di luar kota ya nek anaknya?”

“Ndak, tinggalnya dekat sini kok. Ya memang lagi sibuk aja.” ujarnya.

“Di rumah tinggal sama siapa nek?”

“Sendiri nak, suami sudah meninggal anak juga sudah berumah tangga sendiri.”, jawabnya.

“Berasnya berat loh nek, nanti bawanya gimana?”, tanyaku khawatir.

“Gapapa nak, nenek udah biasa kok. Biasanya nenek juga angkat pakan kambing sendirian.”, ujarnya.

Nenek itu berjalan kaki menggendong berasnya menggunakan selendang (jarik) untuk ia bawa pulang. padahal rumahnya lumayan jauh dari balai desa. Ingin sekali rasanya aku mengantar nenek tersebut, tapi sayangnya pekerjaanku disana masih banyak sekali, jadi aku hanya bisa menatap dari jauh nenek tersebut dan merenung. Dalam hati aku berkata “kasihan sekali di usianya yang sudah renta, ia harus masih bersusah payah untuk mencari pangan.”

Dari semua kejadian yang telah ku ceritakan aku hanya bisa berharap dan berdoa semoga mereka bisa mendapatkan kebahagiaan dari keluarga mereka. Andaikan kita berada di posisi mereka saat ini, tak bisa ku bayangkan betapa sepi dan sedihnya hidup sendirian tanpa ditemani oleh siapapun meski sebenarnya masih punya anak atau kerabat.

Sebenarnya orang tua kita mengusahakan segalanya untuk kita sejak kita kecil bahkan ketika kita belum terlahir di dunia ini. Sungguh mereka tidak pernah mengharapkan balasan apapun atas apa yang mereka lakukan untuk kita. Mereka tidak pernah sedikitpun berfikir untuk meminta uang kita, harta kita. Di setiap hembusan nafas mereka hanya mengalirkan doa-doa dan harapan untuk kesuksesan anak-anaknya, kebahagiaan untuk anaknya. Orangtua kita tidak butuh uang kita, mereka hanya berharap kita ada untuk mereka, hadir menemani masa tua mereka.

Dan harapkan untuk diriku sendiri adalah semoga kelak ketika aku sudah berumah tangga aku tetap bisa

menemani masa tua kedua orangtuaku, membahagiakan mereka, membuat mereka tertawa dan bangga, Bisa memuliakan mereka menjadikannya mereka ratu dan raja dalam hidupku, berbakti pada mereka dan menjadi anak yang Sholehah untuk mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Perjalanan yang Tak Terlupakan

Oleh : Sal Shabella Aminatul Putri

Manajemen Keuangan Syariah

Berjalannya waktu, saya Sal Shabella Aminatul Putri mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung satu bulan lalu melaksanakan KKN Gelombang Dua. Saya dan teman-teman melaksanakan KKN di Dsn. Krajan Ds. Tegaren, Kec. Tugu Kab. Trenggalek. Pertama kali datang survey ke desa Tegaren dikelilingi sawah dan pegunungan yang hijau serta udara yang masih segar. Saat pertama kali tiba, kami disambut dengan hangat oleh kepala desa dan warga setempat. Kami disediakan beberapa rumah untuk tempat tinggal yang sudah disediakan oleh mereka, yang membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga baru.

Hari pertama kita datang hanya membersihkan posko dan beristirahat. Lalu beberapa hari setelahnya kita melaksanakan pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Balai Desa sebagai tanda dibukanya kegiatan KKN di desa tersebut. Dalam pertemuan singkat tersebut, kami mulai mendapatkan gambaran tentang kehidupan sehari-hari di desa ini serta harapan mereka terhadap kontribusi kami selama sebulan ke depan. Posko tempat tinggal kami dibagi menjadi 2 yaitu posko putra yang terletak di RT 05 dekat dengan Masjid Al-Amin Abu Yusuf dan posko putri terletak di RT 04 dekat dengan Mushola Al-Ikhlas. Jarak posko putra dan posko putri tidak terlalu jauh sehingga sangat mudah untuk ditempuh menggunakan kendaraan ataupun berjalan kaki.

Setelah pembukaan tersebut kita melakukan anjongsana ke masyarakat setempat dan setiap divisi melaksanakan proker masing-masing. Saya masuk divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan melaksanakan proker setiap sore yaitu mengajar TPA di desa tersebut. Desa Tegaren tersebut memiliki 3 TPA, untuk 2 TPA terletak di Dsn. Krajan dan 1 TPA di Dsn. Tompe. 2 TPA di Dsn. Krajan bernama TPA Al-Manar dan TPA Nurul Hidayah. Setiap sore jam 15.30 kami mengajar di TPA Al -Manar yang liburnya setiap hari Jum'at. Untuk TPA Nurul Hidayah dan Tompe kami mengajar jam 16.00 yang liburnya setiap hari Minggu. Mengajar adik-adik TPA adalah pengalamanku yang sangat terkesan. Selain itu, kami melaksanakan proker Khotmil Qur'an yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 dan 20. Kami juga ada jadwal piket masak dan kebersihan yang bergilir setiap 5 hari sekali sehingga apabila kita jadwal piket masak dan kebersihan, kamu meminta bantuan divisi lain untuk membantu mengajar di TPA.

Suasana mengajar di kelas TPA yang ramai dan bersemangat adalah pemandangan yang sangat berkesan. Anak-anak di sana sangat antusias belajar, meskipun terkadang suasananya cukup bising. Pengalaman ini semakin menumbuhkan rasa apresiasi saya terhadap nilai pendidikan dan dedikasi guru-guru di desa. Selain itu banyak kegiatan masyarakat seperti Jum'at bersih bersama ISS (Infaq, Shodaqoh dan Sosial), berpartisipasi pawai karnaval budaya untuk memeriahkan peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-79 bersama warga desa. Terimakasih bapak Kepala Desa yang sudah menerima kami Kuliah Kerja Nyata di Desa Tegaren dan Terimakasih kepada Bapak modin yang sudah memfasilitasi rumah untuk tempat tinggal kami.

Saat masa KKN kami berakhir, rasanya berat meninggalkan desa ini. Selama kurang lebih satu bulan, saya banyak belajar dan mendapatkan pengalaman baru. Kisah-kisah yang saya alami bersama masyarakat Desa Tegaren akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan. Terima kasih banyak kepada teman-teman KKN yang telah bersama-sama menjalani masa ini. Kerja sama, dukungan, dan semangat kalian membuat setiap tantangan terasa lebih ringan dan setiap momen lebih berharga. Saya sangat menghargai semua pengalaman dan kenangan yang telah kita buat bersama. Semoga hubungan ini tetap terjaga dan kita bisa terus saling mendukung di masa depan. Semoga kita dapat mengunjungi tempat KKN ini lagi bersama-sama. See you next time ♥

My Little Story During Field Study and Community Service

Oleh: Nona Kinanti Rahayu

Tadris Bahasa Inggris

First of all, let me introduce my self! Halo! Namaku Nona Kinanti Rahayu, asal Tulungagung, dari prodi TBI (Tadris Bahasa Inggris), saat ini sedang KKN di Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, dan masuk ke divisi kesehatan yang beranggotakan 5 orang yaitu Aku, Iva, Ajeng, Viona, dan Ali. Kelompok KKN Desa Tegaren berangkat pada tanggal 17 Juli 2024, kami sampai pada pukul 11:06 WIB dan malamnya melakukan kumpulan untuk melakukan musyawarah bersama, kemudian aku menyiapkan bahan-bahan masakan bersama kelompokku karena besoknya waktunya jadwal masak. Dalam setiap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegaren, suasana yang ramah dan penuh kehangatan menyelimuti hari-hari kami. Desa ini seolah menawarkan kedamaian yang jarang ditemukan di tempat lain, di mana setiap senyum warga menambah kehangatan hari. Berikut berbagai program kerja divisi yaitu senam pagi, jumat bersih bersama ISS (Infaq Sedekah Sosial) setiap Hari Jumat, membantu kegiatan posyandu di empat posko posyandu yang ada di RW 01, 02, 03, dan 04.

Oke, aku akan mulai menceritakan dari pengalamanku di proker divisiku yaitu yang pertama adalah senam pagi bersama anak-anak yang ada di desa ini. Suasana yang menyenangkan dapat dilihat dari antusias dan wajah ceria para anak yang mengikuti senam pagi. Yang kedua yaitu jumat bersih bersama

para anggota ISS, jumat bersih ini adalah kegiatan membersihkan masjid setiap Hari Jumat, aku sangat kagum dengan mereka (ISS) karena mereka antusias dalam melakukan jumat bersih ini dan mereka sangat kompak, semoga komunitas ini ada penerusnya dan tetap ada. Yang ketiga yaitu membantu kegiatan posyandu di empat posko termasuk melakukan sosialisasi ke ibu balita di posyandu sosialisasi ke lansia berupa menyebarkan informasi/sosialisasi seputar balita tantrum dan stress pada lansia dengan penuh antusias, dan juga para ibu-ibu dan lansia semangat bertanya seputar topik tersebut yang membuat kami merasa dihargai. Selain melakukan kegiatan pada proker divisiku, aku mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di luar divisiku yaitu yang pertama: mengikuti kegiatan Yasin dan Tahlil di rumah-rumah warga Desa Tegaren. Yang kedua yaitu mengikuti jalan santai se desa Tegaren dan lomba 17 an yang diadakan pada tanggal 4 Agustus 2024. Yang ketiga adalah aku mengikuti Khotmil Al-Quran yang merupakan proker dari divisi sosbudgam dan diadakan pada tanggal 8 Agustus 2024. Yang keempat yaitu aku dan teman-teman lainnya bergabung dengan pawai se kecamatan Tugu, kami mengikuti kelompok pawai Desa Tegaren yang diadakan pada tanggal 18 Agustus 2024. Hawanya saat itu begitu terik yang membuatku agak dehidrasi namun untungnya ada air mineral yang disediakan.

Di tengah kesibukan program-program tersebut, aku dan salah satu temanku menemukan sebuah "hidden gem" di depan Puskesmas Pucanganak yang mengundang rasa penasaran kami: mie ayam. Mie ayam ini menjadi bagian dari pengalaman KKN kami yang tidak terlupakan. Kios kecil ini tidak hanya menyuguhkan hidangan yang lezat, tetapi juga

mencerminkan kekayaan budaya kuliner lokal. Aroma harum mie ayam yang menggoda membuat kami tak sabar untuk mencicipinya. Setelah menyantap hidangan ini, kami menyadari bahwa mie ayam ini tidak hanya memuaskan rasa lapar, tetapi juga memberikan kebahagiaan tersendiri. Suasana di sekitar puskesmas Pucanganak, tempat mi ayam ini diujakan, sangat hidup. Dengan latar belakang puskesmas yang sibuk, kios mie ayam ini menawarkan kenyamanan dan kelezatan. Warung tersebut dikelilingi oleh beberapa toko atau kios, dan warga setempat yang datang untuk menikmati hidangan sederhana namun istimewa ini. Setiap suapan mie ayam memberikan rasa yang autentik dan memanjakan lidah, membuat kami merasa seolah-olah menemukan bagian dari momen KKN yang berharga.

KKN bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga tentang menerima. Di Desa Tegaren, aku belajar arti kesederhanaan, keikhlasan, dan kebersamaan. Aku belajar menghargai setiap tetes air, setiap butir nasi, dan setiap senyuman yang diberikan. Pengalaman tinggal berdampingan dengan warga membuat aku lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Aku belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Aku juga belajar tentang pentingnya gotong royong dan saling membantu. KKN telah mengubah cara pandangku tentang kehidupan. Aku menjadi lebih mandiri dan lebih bersyukur. Aku menyadari bahwa kebahagiaan tidak selalu datang dari hal-hal materi, tetapi dari kepuasan batin setelah melakukan kebaikan. So, that's all my little story during Field Study and Community (KKN) in Tegaren Village.

Desa Tegaren Punya Cerita

*Oleh: Iva Latifatuz Zahroh
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Tepat di suatu pagi yang cerah di bulan Juli, aku dan tim KKN UIN SATU Tulungagung tiba di Desa Tegaren. Desa ini terletak di kawasan pegunungan yang asri, dikelilingi oleh hamparan sawah hijau yang memanjakan mata. Meskipun perjalanan menuju desa ini tidak mudah, dengan jalan yang sedikit berkelok dan menanjak, pemandangan yang menakjubkan seolah menjadi kompensasi yang sepadan. Kami semua tiba dengan semangat tinggi, siap untuk menjalankan pengabdian selama lebih dari satu bulan.

Selama bertugas, Aku ditempatkan di divisi kesehatan, sebuah peran yang menantang dan menarik sekaligus. Divisi kami membantu berbagai kegiatan di desa, terutama yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Setiap hari Senin dan Rabu di Minggu pertama serta kedua di awal bulan Agustus, aku ikut serta dalam pelaksanaan posyandu, membantu bidan desa dalam memeriksa kesehatan ibu dan anak serta lansia. Salah satu kegiatan yang paling menyenangkan adalah acara senam anak-anak yang kami adakan saat hari minggu. Anak-anak desa sangat antusias mengikuti senam ini, dan acara ini juga menjadi ajang untuk mengajarkan mereka tentang pentingnya aktivitas fisik sejak dini.

Di luar kegiatan kesehatan, aku dan tim juga berpartisipasi dalam berbagai acara desa, terutama menjelang perayaan Hari Kemerdekaan pada bulan Agustus. Kami turut membantu dalam pelaksanaan lomba-lomba Agustusan yang

meriah, serta jalan sehat yang melibatkan seluruh warga desa. Selain itu, kami juga terlibat dalam kegiatan Jumat Bersih, membersihkan lingkungan desa bersama-sama dengan warga. Semua kegiatan ini mempererat hubungan kami dengan masyarakat, membuat pengalaman KKN ini tidak hanya bermanfaat dari segi kesehatan, tetapi juga dari segi sosial dan kebersamaan.

Minggu pertama menjadi masa adaptasi bagi kami semua. Kami harus belajar memahami kebiasaan dan budaya masyarakat setempat, yang terkadang berbeda jauh dari apa yang biasa kami temui di kota. Lalu juga butuh waktu untuk beradaptasi di sana, entah lingkungan atau tetangga maupun dengan teman sebaya yang mengikuti program KKN ini yang mana kami juga belum terlalu mengenal dan mengerti sifat satu sama lain.

Setelah melewati minggu pertama yang penuh tantangan, minggu kedua mulai terasa lebih mudah. Masyarakat mulai menerima kehadiran kami dengan lebih terbuka. Dan hubungan antara teman di KKN juga mulai terjalin erat. Kami sudah biasa satu sama lain melakukan hal bersama, masak bersama, main bersama, tidur bersama, dan hal-hal lainnya.

Kegiatan KKN bukan hanya tentang bekerja, tapi juga tentang membangun hubungan dan kerja sama dengan sesama anggota tim dan masyarakat. Di minggu selanjutnya kami ada kegiatan yaitu bekerja sama dengan bidan desa untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar di posyandu seperti pemeriksaan ibu dan anak, pemberian imunisasi, dan edukasi tentang gizi seimbang.

Salah satu kegiatan di posyandu yang dilakukan adalah sosialisasi balita yang dihadiri ibu-ibu dan anak-anak balita. Materi yang kami sampaikan yakni adalah mengenai anak-anak yang tantrum. Namun, ada tantangan tersendiri ketika menyampaikan materi. Beberapa ibu-ibu terlihat tidak terlalu antusias, mungkin karena mereka sudah terbiasa dengan cara hidup mereka selama bertahun-tahun. Butuh usaha ekstra untuk meyakinkan mereka bahwa perubahan kecil dalam kebiasaan sehari-hari dapat berdampak besar pada kesehatan keluarga mereka.

Kegiatan ini berlangsung dengan sukses, meskipun ada beberapa kendala teknis seperti kekurangan alat dan bahan medis. Namun, berkat kerja sama yang solid antara tim KKN dan tenaga kesehatan setempat, semua berjalan lancar. Aku belajar bahwa kerja sama adalah kunci sukses dalam setiap kegiatan, terutama dalam pengabdian masyarakat seperti ini.

Minggu terakhir di Desa Tegaren mungkin menjadi momen yang penuh dengan campuran perasaan. Di satu sisi, aku merasa lega karena semua program yang kami rencanakan dapat terlaksana dengan baik. Namun, di sisi lain, ada rasa sedih karena harus berpisah dengan masyarakat dan teman-teman seperjuangan kami.

Pengalaman KKN di Desa Tegaren adalah salah satu pengalaman paling berharga dalam hidupku. Banyak pelajaran yang aku dapatkan, baik dari segi keilmuan maupun kehidupan. Aku belajar tentang pentingnya kesehatan, bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aku juga belajar tentang arti kerja sama, solidaritas, dan ketulusan dalam membantu sesama.

Meski banyak tantangan dan kesulitan yang kami hadapi, setiap momen menjadi bagian dari perjalanan yang penuh makna. Kenangan dan pelajaran dari Desa Tegaren akan selalu menjadi bagian dari diriku yang tak terpisahkan. Aku bersyukur telah diberikan kesempatan untuk mengabdikan, belajar, dan tumbuh bersama masyarakat Desa Tegaren.

Mengukir Sejarah Baru untuk Selamanya

Oleh :Yosi Emilia Safira

Ekonomi Syariah

Perjalanan Tulungagung menuju desa Tegaren di Kabupaten Trenggalek ditempuh selama 1 jam untuk memulai KKN gelombang 2, perjalanannya cukup panjang dengan membawa peralatan masa KKN di desa tersebut selama 40 hari. Saya bernama Yosi Emilia Safira mengabdikan diri untuk masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama teman-teman kampus lainnya. Pada Tanggal 17 Juli 2024 sudah melakukan kegiatan bersih-bersih di salah satu rumah dari warga yaitu bernama Pak Suparji yang seorang modin di desa Tegaren, rumah tersebut adalah rumah kosong yang pada umumnya juga sempat dipakai beliau karena dekat dengan mushola menjadi imam setiap hari.

Tanggal 20 Juli saya dan teman lainnya melakukan anjagsana tugas ABCD yaitu observasi di rumah salah satu warga untuk berkunjung bersama dengan tugas tersebut ditujukan untuk dosen pembimbing lapangan (DPL) mengenai data kegiatan selama pengabdian masyarakat. Saya dan teman-teman melakukan anjagsana seharian untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana potensi desa dimulai pada waktu pagi dan selesai pada sore hari serta dilanjut malam hari untuk istirahat bersama di posko. Posko terpisah berbeda-beda menjadi dua yaitu perempuan terdiri dari 20 orang sedangkan laki-laki 16 orang, pada saat masak pun kami juga membagi tugas menjadi 5 kelompok baik laki-laki maupun perempuan

dengan membagi tugas bersih-bersih. Terbagi menjadi 5 divisi yaitu Ekonomi, Pendidikan, Publikasi, Sosbudgam (Sosial Budaya Agama), Kesehatan yang dipimpin oleh BPH (Badan Pengurus Harian). Saya berada di divisi Publikasi membantu divisi lainnya dalam hal konten kreator mengurus aplikasi dari KKN tentang kinerja tiktok dan instagram untuk pengeditan baik kelompok dan individu.

Saya dan teman divisi-ku membantu divisi-divisi seperti divisi ekonomi k dalam pemasaran digital marketing dalam pembuatan video proker yang diisi selama kegiatan masa KKN, selanjutnya proker sosbudgam yang lumayan banyak proker harian seperti mengajar TPQ setiap hari kemudian proker kesehatan yang kegiatannya di beberapa tempat posyandu di desa Tegaren lalu divisi pendidikan di kegiatan sekolah dan bimbel (SDN 1 dan 2 Tegaren) serta masih banyak lagi kegiatan yang membutuhkan publikasi untuk beberapa kepentingan bersama dengan membagi beberapa orang per-divisi. Selain membantu dalam kinerja publikasi, saya dan teman-teman divisi-ku juga membantu divisi lain dari mulai mengajar dan memberikan arahan perihal pembagian tugas yang mungkin divisi lain jadwalnya cukup padat sehingga perlu bantuan. Publikasi ini ditujukan untuk mendapatkan informasi Desa Tegaren melalui media sosial, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Kendala utama dari kegiatan proker publikasi ini yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan media sosial serta terbatasnya anggaran untuk kegiatan publikasi. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi yang

disampaikan juga menjadi hambatan sehingga divisiku melakukan kegiatan untuk melaksanakan pelatihan bagi perangkat desa mengenai pengelolaan media sosial dan pembuatan konten yang menarik dan memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram dan TIK TOK untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas. Seperti halnya proker unggulan dari publikasi ialah tentang “Potensi Desa” yang berisi menunjukkan contoh-contoh usaha kecil dan menengah (UKM) yang berhasil dijalankan di desa, program-program edukasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa, program-program kesehatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat desa, pengembangan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan di desa tersebut.

Hari-hari terakhir KKN di Desa Tegaren diisi dengan momen-momen berharga yang akan selalu teringat. Kebersamaan dan kesederhanaan di posko telah menciptakan ikatan yang kuat di antara kami.

Adapun dengan adanya kegiatan kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya dan bersama teman saya bisa berbagi pengalaman, pengetahuan, dan yang terpenting toleransi antara masyarakat sekitar. Saya bersama teman saya mendapatkan sebuah pengalaman yang baru yaitu bagaimana cara menanam jagung, merakit anyaman besek, dan juga memperkenalkan strategi pemasaran mengenai kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Saya dan teman saya meskipun banyak kegiatan dan banyak kegiatan diluar kami tetap menjaga kerukunan, kenyamanan dan juga yang terpenting menjaga kesehatan. Segala bentuk aktivitas yang kita lakukan di Desa Tegaren merupakan wujud pengabdian kita sebagai mahasiswa kepada

masyarakat. Selain itu, kita berharap mengambil pembelajaran dan pengalaman dari masyarakat desa Tegaren. Warga di sini sangat baik dan ramah kepada kita.

Hari semakin bertambah, waktu terus berputar, detik selalu berputar, dan juga jam akan selalu berganti. Kenangan akan selalu berganti, tetap kenangan yang paling mengesankan dan juga akan terukir dalam sebuah sejarah kehidupan yang baru yang tak pernah akan dilupakan.

Hari pun akan berlalu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pengalaman Pengetahuan, maupun pengabdian kepada masyarakat sekitar telah selesai. meskipun Kuliah Kerja Nyata (KKN) kalian jangan sampai lupakan kenangan indah yang telah kita ukir bersama-sama. Dengan kata sampai jumpa bukan berarti kita akan berpisah selamanya. Kita hanya berpisah sebentar nanti waktu yang akan menjawab. Terima kasih atas semuanya dan pelajaran-pelajaran yang sudah ditanamkan, meskipun itu hal kecil, sepele, dan juga hal yang besar, dengan adanya itu semua saya dan teman saya bisa merasakan dan menikmati suasana sederhana dan juga bagaimana penyelesaian masalah dalam sebuah masyarakat ataupun langsung. Sampai jumpa sayang kalian semua love you.

Ayo Naik Kora-Kora Lagi

Oleh : Sakhya Ajeng Tata Purnama Sari

Psikologi Islam

Tanggal 17 Juli 2024 kita sudah berangkat menuju Desa Tegaren, perjalanan sangat lancar dan kita sampai dengan selamat. Sampai di posko, kita istirahat sebentar kemudian membersihkan rumah agar barang-barang dapat disusun dengan rapi. Esoknya, persiapan untuk pembukaan KKN di Desa Tegaren. Pembukaan berjalan dengan lancar. Beberapa divisi sudah melakukan anjangsana untuk menyusun program kerja mereka. Karena saya tergabung dalam divisi kesehatan, maka saya menghubungi pihak terkait yaitu Ibu Perawat di desa.

Awalnya saya berpikir bahwa hidup selama 40 hari dengan orang yang baru kita kenal apalagi dengan jumlah yang tidak sedikit itu sangatlah sulit, meskipun saya tergolong orang yang adaptif. Di minggu-minggu awal, beberapa anak menangis ingin pulang. Tidak sedikit juga yang sudah mengatur jadwal untuk pulang, karena kita mendapat jatah pulang lima kali selama KKN. Semua anak mulai mengerjakan tugasnya baik secara kepanitiaan maupun tugas piket. Untuk divisi kesehatan, mungkin sedikit lebih santai karena program kerja efektif pada bulan depan yaitu bulan Agustus, jadi kita membantu teman-teman yang lain jika ada kegiatan.

Setelah melakukan anjangsana di Polindes, kita mendapat jadwal kegiatan Posyandu Desa Tegaren. Total ada empat kali Posyandu dalam satu bulan. Hari pertama posyandu yang dimana juga pengalaman pertama saya mengikuti kegiatan

posyandu. Kegiatannya melelahkan tapi sangat seru, karena melatih kesabaran diri. Tak hanya membantu menimbang, mengukur, dan administrasi, namun kita diminta untuk mengisi materi disana. Karena pada posyandu pertama kondisinya tidak memungkinkan, maka *sharing* materi dilakukan pada posyandu kedua. Kita menyiapkan materi dengan tema “tantrum” dengan tujuan agar ibu-ibu di Desa Tegaren dapat melakukan langkah yang tepat untuk menangani anaknya yang tantrum. *Sharing* materi berlangsung dengan baik dibantu dengan Ibu Bidan. Meskipun bukan kali pertama melakukan hal ini, tapi rasanya tetap menegangkan, saya berterimakasih untuk anggota divisi kesehatan yang selalu membantu.

Tak hanya mengikuti kegiatan posyandu, divisi kesehatan juga mengadakan senam sehat pada hari minggu. Senam sehat dilakukan dengan adik adik Desa Tegaren. Rasanya sangat senang melihat antusias dan semangat adik adik yang sangat menyala abangku. Kegiatan senam berlangsung dengan semangat dan sukses, tentunya tak lepas dari bantuan teman-teman yang lain. Rasanya sudah mulai betah tinggal disana, tapi juga ingin pulang mampir ke rumah. Bisa dibilang sudah tidak canggung satu sama lain dan kita sudah cukup sering bercanda. Jauh dari ekspektasi, ternyata kita tergolong cepat untuk akrab.

Kembali pada kegiatan divisi khususnya divisi kesehatan, kita juga mengikuti kegiatan Jumat bersih yang rutin dilakukan setiap hari jumat untuk bersih-bersih masjid di Desa Tegaren. Jumat kita seru karena bisa berkumpul dengan warga desa, di mana membuat kita makin akrab dengan warga Desa Tegaren. Di Minggu selanjutnya, divisi kesehatan kembali mengikuti kegiatan posyandu di pos tiga. Kemudian untuk posyandu

selanjutnya pada pos empat yang dimana kita juga *sharing* dengan sasaran lansia. Keempat kegiatan posyandu telah dilaksanakan dan *alhamdulillah* berjalan dengan sukses. Ternyata kegiatan posyandu belum berakhir, saat sore hari, kita mendadak diminta untuk mengikuti posyandu remaja dan juga *sharing* materi dengan para remaja di Desa Tegaren. Kita membahas mengenai pergaulan bebas pada remaja, *alhamdulillah* para *audiens* mau mendengarkan dan cukup menurut dengan perintah yang diberikan.

Kegiatan dari divisi kesehatan yang terakhir adalah senam sehat namun dengan peserta para ibu-ibu, tak hanya untuk ibu-ibu Desa Tegaren, namun untuk umum. Jujur saya sangat bersemangat karena pasti akan seru. Dan benar, kegiatan senam ini menyenangkan dan mendapat antusias yang luar biasa dari warga serta teman-teman. Pada minggu-minggu terakhir, kita sering ke Alun-alun Trenggalek karena ada *event* yang berlangsung cukup lama. Selain mencari makan dan barang-barang lucu, naik wahana kora-kora menjadi suatu kewajiban bagi saya. Semua orang harus tau bahwa kora-kora sangat seru, meskipun kurang lebih ekstrim, tapi seru banget cuy.

Last but not least is penutupan dan perpisahan. Yups, fase yang sangat tidak disukai oleh sebagian besar orang. Tapi mau tidak mau, fase ini pasti terjadi. Penutupan dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2024 di Balai Desa Tegaren. Acara berjalan lancar dan diakhiri dengan tangis teman-teman, karena esoknya KKN di Desa Tegaren telah berakhir. Tidak lelah, saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Tegaren 2024. Terima kasih sudah saling *mensupport* satu sama lain. Terima kasih telah memberikan banyak pengalaman. Jujur 40 hari itu kurang, tapi *see u on top guys*.

Perjalanan KKN di Desa Tegaren

Oleh: Alfinda Ratnasari
Hukum Ekonomi Syariah

Tepat pada tanggal 18 Juli 2024 kami berangkat menuju desa Tegaren yang terletak di dekat perbatasan kota Ponorogo, pukul 10.00 kami berangkat bersama sama. Di sini saya Alfinda Ratnasari yang berperan sebagai wakil kordes, di minggu pertama kami masih sibuk menyiapkan proker proker dari berbagai divisi serta bagaimana memulainya. Kami semua teman teman kkn mendapat sambutan yang baik dari masyarakat desa tegaren ini mulai dari anak anak serta orang tua mereka.

Kami semua atau para teman teman banyak yang saling memahami sifat satu sama lain, waktu berlalu di minggu kedua proker dari divisi mulai berjalan sebagaimana yang direncanakan mulai dari sosial budaya, serta divisi pendidikan serta publikasi. Setiap kelompok mulai melakukan anjongsana ke masyarakat yang terkait atau orang yang berpengaruh di desa tegaren. Serta setiap minggu kami selalu melakukan rapat evaluasi terhadap kinerja kami serta event yang akan dilaksanakan. Mulai dari jaga stand di alun alun Trenggalek, dengan memperkenalkan produk dari desa tegaren ini dan memperkenalkan Banyu lumut kepada masyarakat.

Terkadang saya ikut mengulang ngaji di tpq awal awal saya merasa tertekan karena anak anak disini terlalu aktif dan mereka asyik bermain serta susah diberi tahu. Meskipun saya merasa kesulitan tapi akan tetap jalani karena itu tugas saya

mengabdikan kepada masyarakat. Terkadang mengajar anak-anak juga mengurus tenaga karena rata-rata dari mereka tidak sopan kepada yang lebih tua serta guru-guru juga membiarkan kelakuan buruk mereka yang susah diatur itu. Tidak lama setelah itu divisi ekonomi mengadakan seminar yang dihadiri oleh ibu-ibu disekitar sini dengan memperkenalkan UMKM dari desa mereka, seminar berlangsung dengan lancar meskipun dengan kesiapan yang cukup melelahkan dan membingungkan divisi ekonomi, saya sebagai wakil kordes turut andil dalam menghadiri seminar.

Di bulan agustus ini kami memiliki jadwal yang sibuk mulai dari desa mengikuti pawai serta teman-teman kkn harus ikut turut serta. Kami juga mengikuti yasinan yang diselenggarakan seminggu 2 kali di desa ini, tak jarang juga masyarakat sini memberikan bahan makanan kepada teman KKN agar bisa dinikmati bersama, mereka semua ramah kepada teman-teman kkn. Disini kita juga mengikuti posyandu yang diselenggarakan di setiap dusun dan diikuti oleh divisi kesehatan. Disini kita juga menyelenggarakan senam pagi yang diikuti oleh anak-anak kecil yang antusias mengikuti senam kami.

Selain menjalankan proker-proker kami juga menjadwalkan masak, kami semua melakukan itu dengan sangat menyenangkan serta dilakukan bersama-sama. Meskipun ada sebagian teman yang tidak bisa dan menggosongkan nasi yang sudah di masak, tetapi kami semua tetap menikmatinya. Suka duka telah kami lewati bersama, saya tidak bisa membayangkan kami setelah ini tidak bertemu karena sibuk dengan kuliah kami masing-masing yang semester akhir ini

serta akan saya jalankan dengan penuh kebahagiaan. Kami semua belajar arti kebersamaan disini serta saling mengerti.

Setelah kami semua pulang ke rumah masing masing knn ini adalah kenangan yang penuh makna dari saya sendiri saya berharap di lain waktu dan kesempatan bisa bertemu dengan mereka lagi dan selamat tinggal, kita fokus kepada kehidupan kita masing masing dan menyelesaikan semester akhir ini dengan perasaan bahagia, serta kami sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Tegaren yang sudah menerima kita dengan baik sampai jumpa dilain waktu.

Antara Lensa dan Papan Tulis

Oleh: Siti Khatba Uvi Bathani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), aku selalu membayangkan KKN akan menjadi ajang untuk langsung terjun ke dunia pendidikan di pedesaan, mengajar anak-anak dengan semangat tinggi, dan merasakan pengalaman menjadi guru di daerah terpencil. Namun, kenyataannya sedikit berbeda ketika aku ditunjuk menjadi bagian dari tim Publikasi dan Dokumentasi (PDD) selama KKN. Bukannya berdiri di depan kelas setiap hari, aku justru lebih banyak menghabiskan waktu dengan kamera dan laptop, tugas yang awalnya terasa asing bagiku sebagai calon guru.

Di awal penugasan, aku merasa bingung dan sedikit ragu. Publikasi dan dokumentasi bukanlah hal yang sering aku lakukan selama perkuliahan di PGMI. Aku terbiasa dengan materi kurikulum, metode mengajar, dan kegiatan pembelajaran, bukan dengan teknik fotografi atau strategi pengelolaan media sosial. Namun, sebagai mahasiswa, aku tahu bahwa ini adalah kesempatan untuk belajar hal baru. Aku mencoba memulai tugas ini dengan antusias, meski dalam hati ada kekhawatiran apakah aku bisa melakukannya dengan baik.

Hari-hari pertama di Desa Tegaren, tempat kami melaksanakan KKN, aku mulai memahami betapa pentingnya peran tim PDD. Tugas kami bukan hanya sekedar mengambil foto atau video, tetapi juga memastikan setiap momen penting selama KKN terdokumentasi dengan baik. Kami harus

merangkai cerita yang bisa menggambarkan esensi dari setiap kegiatan, dan bagaimana KKN memberikan dampak bagi masyarakat desa.

Sebagai anggota tim PDD yang berlatar belakang pendidikan, aku merasa punya tanggung jawab lebih. Aku harus bisa menangkap momen-momen penting saat teman-teman dari PGMI lainnya mengajar di sekolah-sekolah desa. Ada rasa bangga dan haru setiap kali aku melihat mereka berdiri di depan kelas, berinteraksi dengan anak-anak yang antusias. Di sisi lain, ada juga rasa iri karena tidak bisa sering-sering berada di posisi itu. Namun, aku menyadari bahwa tugas mendokumentasikan kegiatan ini sama pentingnya, karena hasil kerja kami akan menjadi bukti nyata kontribusi yang diberikan selama KKN.

Tantangan pertama yang kuhadapi adalah bagaimana menggabungkan perspektif seorang pendidik dengan tugas sebagai dokumentator. Ketika mendokumentasikan kegiatan selama KKN berlangsung, aku harus berpikir cepat untuk menangkap momen terbaik, sambil tetap memastikan bahwa foto atau video tersebut bisa bercerita banyak. Aku belajar banyak tentang bagaimana mengambil angle yang bagus, mencari pencahayaan yang tepat, dan bahkan bagaimana berinteraksi dengan subjek agar mereka tetap merasa nyaman saat didokumentasikan.

Tugas ini tak jarang membuatku harus bekerja lebih lama dibanding yang lain karena dokumentasi bukan keahlianku sama sekali. Aku masih kesulitan dalam hal editing dan grafis. Namun, di saat-saat seperti itu, aku selalu ingat tujuan dari tugas ini. Sebagai tim PDD, kami bukan hanya merekam peristiwa, tetapi juga menulis sejarah kecil tentang bagaimana

KKN kami membawa perubahan, meskipun kecil, bagi desa ini. Setiap senyum anak-anak yang berhasil kuabadikan, setiap ekspresi serius warga desa saat mengikuti sosialisasi, semuanya adalah bagian dari cerita besar yang akan kami bawa pulang.

Salah satu momen yang paling mengesankan adalah ketika kami mengadakan program kerja unggulan kami seperti seminar umkm dari divisi ekonomi, dan seminar pelatihan ms. Word dari divisi pendidikan. Teman-teman lainnya menjadi panitia dan bahkan menjadi pemateri dan berbagi ilmu yang telah mereka pelajari di kampus. Aku bertugas mendokumentasikan acara ini, dan saat itulah aku benar-benar merasa berperan sebagai jembatan antara apa yang kami lakukan dan bagaimana dunia luar akan melihatnya. Melalui lensa kamera, aku melihat antusiasme orang-orang yang hadir di seminar, rasa ingin tahu mereka dan semangat teman-temanku. Itu adalah momen yang membuatku menyadari bahwa tugas sebagai tim PDD bukan hanya soal teknis, tetapi juga soal menyampaikan pesan yang kuat tentang pengabdian. Ketika waktu KKN hampir berakhir, kami di tim PDD mulai merangkai semua dokumentasi menjadi sebuah konten media yang akan menjadi kenang-kenangan bagi desa dan kampus. Melihat hasil kerja kami, ada perasaan bangga yang tak terlukiskan. Kami telah berhasil merangkum perjalanan KKN ini dalam bentuk foto, video, dan tulisan yang bisa dikenang oleh semua pihak yang terlibat. Pengalaman sebagai tim PDD selama KKN ini mengajarkanku banyak hal di luar peran sebagai calon guru. Aku belajar tentang pentingnya kolaborasi, tentang bagaimana setiap peran, sekecil apapun, memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan sebuah tim. Meski awalnya aku merasa tidak di posisi yang tepat, pada akhirnya

aku sadar bahwa menjadi bagian dari tim PDD adalah pengalaman berharga yang akan selalu aku kenang. Melalui lensa dan tulisan, aku tidak hanya belajar melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda, tetapi juga bagaimana menghubungkan dunia itu dengan orang lain melalui cerita yang aku rangkai.

Refleksi 40 Hari Penuh Makna

Oleh : Emi Fauziatul Akmala

Ekonomi Syariah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat di suatu desa. Kegiatan KKN yang dilaksanakan selama 40 hari di Desa Tegaren, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek menyajikan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup di desa tersebut.

Kegiatan pertama kami selaku Divisi Ekonomi selama KKN adalah anjongsana ke berbagai tokoh penting dan warga di sekitar Desa Tegaren. Anjongsana ini mencakup kunjungan ke Kepala Desa Bapak Heri Supriyanto, Bapak Suparji (Modin sekaligus Kaur Kesra), serta Ibu Surti, seorang pengepul UMKM anyaman besek. Melalui kunjungan ini, kami dapat memahami struktur kepemimpinan desa, mendapatkan informasi terkait kebutuhan dan potensi desa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan.

Kunjungan ini juga mencakup rumah-rumah sekitar posko atau tetangga, yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dan memahami kondisi sosial serta ekonomi masyarakat setempat. Dengan cara ini, kami bisa lebih mudah menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan riil masyarakat.

Setiap hari, kami terlibat dalam kegiatan rutin yang mencakup memasak, sholat berjamaah, dan kegiatan sosial

lainnya. Jadwal memasak dilakukan secara bergiliran, melibatkan seluruh anggota KKN. Ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun kebersamaan dan kekompakan antar anggota.

Kami juga terlibat dalam kegiatan sholat berjamaah lima waktu di Musholla Al Ikhlas yang terletak di samping posko. Kegiatan ini membantu kami dalam proses adaptasi budaya lokal dan mempererat hubungan dengan masyarakat setempat. Selain itu, sholat berjamaah juga mencerminkan kepedulian kami terhadap kebiasaan dan nilai-nilai agama masyarakat.

Pada sore hari, semisal tidak ada kegiatan proker divisi kami terlibat dalam mengajar ngaji (TPQ) di Musholla dan Masjid sekitar Desa Tegaren. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak desa dalam belajar agama, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan moralitas mereka

Dan malam harinya, dilakukan evaluasi mingguan untuk membahas progres dari program kerja (proker) yang telah dijalankan. Evaluasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, mengevaluasi hasil kegiatan, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Melalui diskusi ini, kami dapat memperbaiki strategi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan proker.

Salah satu program kerja unggulan selama KKN adalah pelaksanaan seminar UMKM pada tanggal 14 Agustus 2024 yang berjudul “Inovasi dan Strategi dalam Menuju Digitalisasi Marketing UMKM Desa Tegaren”. Seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pelaku UMKM di Desa Tegaren tentang cara untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang penggunaan teknologi

digital dalam strategi pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional dan mengembangkan usaha mereka. Dengan menghadirkan narasumber berkompeten, seminar ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan solusi praktis untuk masalah yang dihadapi pelaku UMKM lokal.

Selain itu, saya juga terlibat dalam mendampingi anak-anak SD 2 Tegaren yang mengikuti lomba sepak bola dan bola voli di Lapangan Nglongsor. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak dalam berolahraga dan mengikuti kompetisi dengan semangat sportifitas. Dukungan kami dalam kegiatan ini membantu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas positif.

Adapun ada kegiatan olahraga, saya melatih bola voli di SD 2 Tegaren. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan olahraga siswa, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja sama tim, disiplin, dan kepercayaan diri. Melalui pelatihan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi dalam pembinaan bakat olahraga di kalangan anak-anak.

Pada tanggal 4 Agustus, kami bersama dengan Organisasi Sosial yaitu Infaq Shadaqah Sosial (ISS) melaksanakan kegiatan jalan sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan gaya hidup sehat sekaligus mempererat hubungan sosial antara masyarakat dan organisasi. Jalan sehat ini juga berfungsi sebagai ajang sosialisasi dan promosi kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Selama 40 hari KKN di Desa Tegaren, kami telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri kami sendiri. Dari anjungsana, kegiatan

rutin, hingga program kerja yang berfokus pada pemberdayaan UMKM dan pembinaan olahraga kepada siswa di SD 2 Tegaren, setiap aktivitas yang dilakukan memiliki dampak positif dalam pengembangan desa.

Dan selama KKN di Desa Tegaren, ada salah satu kegiatan unik yang saya alami adalah perayaan ulang tahun saya pada tanggal 10 Agustus 2024. Teman-teman KKN memberikan kejutan yang sangat berkesan di malam hari. Mereka mengatur sebuah pesta kecil yang penuh makna, serta menyajikan kue ulang tahun. Yang membuat momen ini semakin istimewa adalah kehadiran seseorang yang saya kagumi berinisial R, yang turut serta dalam perayaan tersebut. Kehadiran orang tersebut membuat suasana semakin hangat dan penuh kebahagiaan, menjadikan perayaan ulang tahun ini sebagai salah satu kenangan tak terlupakan selama masa KKN kami.

Kehangatan dan kenangan tak terlupakan, perayaan ulang tahun yang diberikan kejutan oleh teman-teman KKN, terutama dengan kehadiran seseorang yang saya kagumi, menciptakan momen spesial yang sangat berkesan. Kegiatan ini bukan hanya menambah kebahagiaan pribadi, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kekompakan di antara kami.

Pengalaman KKN ini memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan di desa, tantangan yang dihadapi, dan potensi yang ada. Melalui kerjasama, komunikasi, dan dedikasi, kami tidak hanya membantu memecahkan masalah lokal tetapi juga memperoleh pembelajaran berharga yang akan bermanfaat dalam kehidupan profesional kami ke depan.

Liku, Tapak, Jejak, Bumi Tegaren

*Oleh: Fadilla Choiru Nisa
Akuntansi Syariah*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah proses akademik, namun di dalamnya ada sesuatu yang selalu mendominasi, kecuali Romantika. Bukan hanya romantika cinta dengan segala tetek dan bengeknya, melainkan juga romantika persahabatan dan “perasaan senasib di desa orang”. Maka jutaan cerita muncul dari kegiatan KKN, terutama cerita tentang hubungan antarmanusia: cinta dan kasih sayang, persaingan dan kerjasama, cerita ilmiah dan populer, serius dan remeh temeh. Cerita- cerita semacam itulah yang nanti diingat ketika si mahasiswa kelak sudah jadi “Orang ”.

Cerita dimulai beberapa minggu sebelum tanggal keberangkatan KKN gelombang kedua tahun ini, aku mengalami overthinking selama beberapa malam sebelum keberangkatan. Kecemasan ini bukan karena tempat yang akan kami tempati selama kurang lebih 40 hari ke depan, tapi lebih kepada kesiapan mental menjadi mahasiswa KKN, tentang apa yang harus aku lakukan selama KKN ini berlangsung, tentang aku yang tidak mudah mengakrabkan diri pada orang lain, tentang adaptasi yang harus aku lakukan di tempat tinggal baru. Sungguh saya tidak ada gambaran tentang itu semua. Kecemasan ini berimbas pada *mood* dan berantakannya waktu tidur, mungkin ini dikarenakan overthinking yang berlebihan akan keberangkatan KKN. Sebelum keberangkatan KKN

dilaksanakan, kita berkumpul di warung Salman terlebih dahulu. Di Sana pertama kalinya aku bertemu dengan teman-teman satu kelompokku yang berasal dari berbagai jurusan dari satu kampus yang sama. 36 orang, termasuk ada aku dalamnya. Jumlah laki-lakinya pun hanya 16 orang. Aku hanya membayangkan betapa seru dan ramainya 36 orang dijadikan dalam satu rumah yang sama tapi ternyata kita harus dipisah menjadi 2 posko lagi mengingat rumah yang ditempati tidak memungkinkan untuk ditinggali 36 orang. Pembagian tersebut dibagi menjadi 2 posko ,posko 1 berisi 16 orang laki-laki dan posko 2 berisikan 20 orang perempuan. Bagiku,pertemuan singkat di warung Salman cukup untuk mengenal beberapa orang saja karena mungkin masih ada kecanggungan yang melingkupi . Tetapi aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman-teman disitu. Bukannya kita memang diharuskan membaur dan membuat keluarga yang baru ?

Selasa 19 Juli 2024 pukul 08.00 WIB tiba saatnya pemberangkatan KKN ,setelah melakukan beberapa persiapan akhirnya saya dan teman-teman menuju tempat KKN di desa Tegaren Kec.Tugu Trenggalek sebuah desa yang sejuk dan asri .Sekitar 60 menit perjalanan dari Kota Tulungagung. Tibalah kami di posko, kedatangan kami disambut baik oleh warga sekitar. Posko kami terletak di Dsn.Krajan detailnya di rumah pak Suparji dan pak Ismantoro, kami diterima baik oleh tuan rumah, mereka berharap kedatangan kami nantinya bisa membantu masyarakat sekitar.

Selama 3 hari kami free proker karena pembukaan KKN masih tanggal 20 Juli 2024 ,jadi kami habiskan untuk menikmati keindahan Desa Tegaren. Meskipun pembukaan

masih beberapa hari lagi kelompok kami sudah memulai anjongsana ke beberapa toko masyarakat untuk mencari informasi potensi desa. Ketua kelompok membagi anjongsana Per RT satu divisi. Saya dipilih sebagai Bendahara 1 membuat saya harus sigap dalam mencatat laporan keuangan tiap hari. Termasuk dalam mencatat laporan keuangan sebelum masa KKN dimulai sampai masa berakhirnya KKN.

Setelah beberapa hari di desa saya mulai terbiasa dengan kehidupan disana .Saya tiap hari ikut membantu memasak per kelompok dan tiap hari setelah sholat subuh saya pergi berbelanja ke pasar yang berada di desa Gondang Tugu Trenggalek yang berjarak 10 menit dari desa Tegaren .Setelah pulang dari pasar saya ikut serta membantu memasak, meskipun tiap hari dijadwalkan piket memasak per kelompok.

Setiap hari jum'at salah satu kelompok ISS (Infaq Sedekah Sosial) mengadakan jum'at bersih yang bergantian mulai dari mushola dan masjid yang berada di desa Tegaren. Di mana masyarakat bersama mahasiswa KKN ikut serta membersihkan lingkungan sekitar masjid maupun mushola. Meskipun menjadi bendahara bukan berarti tidak ikut dalam divisi apapun, tetapi saya juga ikut membantu divisi kesehatan dan lingkungan dalam melaksanakan program kerja di posyandu dari Pos 1 sampai Pos 4 yang dalam kegiatan posyandu balita ,posyandu lansia maupun posyandu remaja.

Adapun kegiatan yang saya ikuti berpartisipasi dalam mengikuti acara HUT RI Ke 79 Se Kecamatan Tugu yang berada di Lapangan Nglongsor Tugu Trenggalek .Persiapan demi persiapan, teman-teman ikut serta dalam karnaval.Ada yang menjadi pembawa banner ,Pasukan Paskibra dan Pembaca Teks Proklamasi .Disamping kegiatan-kegiatan

tersebut di posko aku beserta teman-teman bermain uno, membeli makanan dimakan bersama di posko, maupun pergi jalan-jalan ke Alun-Alun Trenggalek melihat Gebyar Ekraf maupun Expo di sekitar Alun-Alun.

Hari-hari terakhir di posko kami mengadakan acara kumpul 1 kelompok serta makan bersama di sekitar halaman posko putri, semakin hari KKN telah usai teman-teman ikut sedih karena harus berpisah. Hari terakhir kami berpamitan dengan warga sekitar meskipun perpisahan selalu membawa kesedihan. Kami bersyukur bisa diterima baik dengan warga sekitar. Pengalaman 40 hari di desa Tegaren akan selalu saya kenang.

Waktu Singkat, Kenangan Hebat

*Oleh : Imroatul Rofi'ah
Manajemen Pendidikan Islam*

Beberapa hari sebelum tanggal pemberangkatan KKN gelombang 2 tahun 2024 ini, aku merasa begitu cemas. Kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan aku tinggali selama 40 hari ke depan, tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiranku berimbas pada menurunnya nafsu makan. Mungkin ini karena demam hijrah ke tempat yang baru dan jauh dari orang tua.

Jum'at, 12 Juli 2024 adalah hari yang ditunggu-tunggu. Diadakannya proses pelepasan peserta KKN gelombang 2 oleh Bapak Abd. Aziz selaku rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah acara pelepasan selesai, aku dan teman-teman melakukan dokumentasi bersama, aku dan teman-teman tidak langsung menuju ke posko, karena kami melakukan pemberangkatan tidak pada waktu pelepasan tersebut.

Dan tibalah Rabu, 17 Juli 2024 aku dan teman-teman melakukan pemberangkatan menuju ke posko. Membutuhkan waktu sekitar 1 jam dari kampus untuk sampai ke posko cewe yang bertempat di Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, tepatnya di RT 4 RW 2 Dusun Krajan. Untuk mengurangi rasa bosan di perjalanan, aku menikmati hamparan sawah dan pegunungan di sisi kanan kiriku. Tidak terasa, tibalah di posko dengan cuaca yang panas dan lelah.

Entah kenapa pada hari itu, kecemasan yang tidak jelas dalam benakku terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul. Salah satu sebabnya adalah di sana disambut dengan penuh kehangatan oleh Pak Heri Supriyanto selaku Kepala Desa Tegaren, dan Pak Suparji selaku Modin Desa Tegaren. Mereka menganggap kami sebagai keluarga sendiri. Rumah Pak Ismantoro selaku ketua organisasi ISS (Infraq, Sedekah, Sosial) di Desa Tegaren di RT 5 RW 2 ditempati oleh 16 laki-laki, sedangkan 20 perempuan menempati rumah Pak Suparji (Modin) di RT 4 RW 2.

Hal pertama yang paling ingin aku ketahui adalah kamar mandi dan WC. Aku takut jika kepanikanku terjadi, namun nyatanya tidak. Di sana tempatnya bersih dan tidak kesulitan untuk mencari air sehingga membuatku betah tinggal di sana. Hari-hari di minggu pertama berada di desa ini sungguh membuatku serasa ingin pulang karena kegiatan KKN yang masih monoton.

Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngerumpi, Kuliah Kerja Ngantuk, Kuliah Kerja Njanan, Kuliah Kerja Ngemong, dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti pembukaan di kecamatan, pembukaan di balai desa, serta silaturahmi ke tokoh-tokoh desa, agama, dan masyarakat dengan tujuan agar mereka mengetahui keberadaan kami di desa ini. Selebihnya, kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur di minggu pertama ini.

Aku dan teman-teman yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di desa ini.

Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatrit dalam diri kami.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Tegaren ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari Minggu pertama yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah menjalankan program kerja yang telah disusun. Kami menjalankan program kerja sesuai dengan divisi masing-masing, namun kami tetap saling membantu dan kompak meskipun program kerja yang kami jalankan berbeda, seperti mengajar di madrasah diniyah, sosialisasi, khotmil Qur'an, rutinan yasinan, posyandu, senam, Jum'at bersih, dan lain sebagainya.

Di samping kegiatan-kegiatan tersebut, kami juga sering makan bareng di posko, kumpul bareng, ngrumpi bareng, serta main kartu uno, nitip jajan, dan laundry di tempat yang sama. Kegiatan-kegiatan tersebut kami lakukan hampir setiap hari. Aku pun tidak bosan dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Tidak terasa kewajiban kami menjalankan tugas KKN hampir selesai. Banyak halang rintang yang menerpa, tetapi

aku tidak menyangka bahwa kelompok kami bisa menyelesaikannya.

KKN di Desa Tegaren resmi selesai. Di saat itu pun, air mata tidak bisa dibendung. Teringat begitu banyak kenangan bersama teman-teman dan kebaikan dari keluarga Bapak Suparji, Bapak Ismatoro, dan orang lain sekitar. Dengan berat hati, kami harus meninggalkan posko dan pulang ke rumah. Saat ini, doa adalah caraku untuk menyampaikan rindu kepada mereka.

Dari KKN ini, ada slogan-slogan yang aku dapat, seperti “Kalau tidak KKN, aku tidak menemukan teman-teman yang Jamet”, “Kalau tidak KKN, aku tidak akan dipanggil Mami”, “Kalau tidak KKN, aku tidak tahu cara main kartu uno”, dan “Kalau tidak KKN, aku tidak tahu rasanya bonceng 3 naik motor”.

Berkat kehangatan dari mereka, aku merasa memiliki keluarga baru di desa ini. Dari mereka, kami belajar banyak mengenai nilai-nilai kebaikan, keikhlasan dan kekeluargaan, meski dapat dikatakan baru kenal. Kami bersyukur dapat bertemu orang-orang baik seperti mereka.

See you next time

Suka Duka 40 Episode

Penuh Makna

Oleh: Sarah Nabila Rahma
Pendidikan Bahasa Arab

Hallo semuanya, aku mau cerita tentang kisahku di KKN nih, tapi ini bukan kisah tentang percintaan Lo yaa, ini lebih ke kisah tentang keseharian di tempat KKNku..tapi sebelumnya boleh kan yaa aku perkenalan dulu, karena ada pepatah “tak kenal maka tak sayang”. Oke...kita mulai dengan perkenalan yang singkat aja yaa, perkenalkan nama aku Sarah Nabila Rahma dari prodi Pendidikan Bahasa Arab, asal rumah dari Nganjuk yaa...

Saya bergabung di KKN Desa Tegaren kabupaten Trenggalek. Dimana Desa Tegaren memiliki 12 RT dan 4 RW, yang dipimpin oleh bapak Heri Supriyanto. Sebelum acara pemberangkatan ada kegiatan kumpulan dengan kelompok KKN, survei lokasi KKN, pembekalan, dan kumpulan dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Saya berangkat KKN hari Rabu tanggal 17 Juni 2024 pukul 10.00 WIB, saya dan teman-teman berangkat bersama dari Tulungagung dengan sepeda motor, beberapa temanku diantar orang tuanya. Perjalanan dari Tulungagung ke tempat tujuan sekitar 1 sampai 1,5 jam. Sesampai di posko kami menata barang-barang dan membersihkan posko yang akan ditempati, posko cowok dan cewek dibuat terpisah dengan jarak cukup dekat. Anak cewek tinggal dirumah bapak Suparji, beliau adalah Modin di Desa Tegaren dan imam mushola Al-Ikhlas samping posko cewek, untuk anak laki-laki tinggal di dekat kantor ISS. Setelah itu

istirahat dan dilanjutkan memasak bersama untuk makan malam.

Kelompok KKN kami sudah membagi jadwal masak & jaga posko cewek (untuk laki-laki). KKN kami memiliki 5 kelompok divisi (pendidikan , ekonomi, sosial/agama, kesehatan, dan dokumentasi/ media), dan 1 kelompok BPH (Badan Pengurus Harian) setiap kelompok terdiri dari 6 anak.

Pembukaan KKN dilaksanakan tanggal 22 juli 2024 di balaidesa Tegaren, diikuti oleh seluruh peserta KKN, beberapa warga desa, beberapa perangkat desa, dan perwakilan dari Koramil, tentu juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan, yaitu bapak Hawin dan bapak Syaiful Hadi. Acara dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00, Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar. Hari berikutnya, setiap divisi melakukan kegiatan Anjangsana di setiap tokoh masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan divisinya. Saya sebagai salah satu anggota divisi pendidikan ikut serta dalam kegiatan Anjangsana. Desa Tegaren memiliki dua Sekolah Dasar Negeri, yang mana kedua sekolah tersebut menjadi tempat yang digunakan dalam program kerja divisi pendidikan. Anjangsana pertama di SDN 1 Tegaren, tepatnya di sebelah barat balai desa Tegaren, ketika Anjangsana kami meminta izin untuk membantu kegiatan sekolah dan menyampaikan beberapa program kerja dari divisi pendidikan. Anjangsana hari berikutnya di SDN 2 Tegaren dengan kegiatan yang sama dengan Anjangsana di SDN 1 Tegaren.

Setelah kegiatan Anjangsana, hari-hari berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan proker. Kegiatan divisi pendidikan di SDN 1 Tegaren adalah mengajar TPQ siang di hari Senin – Kamis pukul 12.30 – 13.30, beberapa proker yang ditawarkan

belum bisa dijalankan karena satu dan lain hal. Sedangkan kegiatan di SDN 2 Tegaren adalah melatih PBB, melatih voli, membuat 3 macam kerajinan.

Desa Tegaren memiliki kegiatan yang menjadi rutinitas di desa, yaitu yasinan ibu-ibu di hari Jumat dan Sabtu, yasinan bapak – bapak di hari Selasa, kemudian juga ada kegiatan latihan Hadroh. Yasinan dimulai setelah sholat Maghrib sampai isya di rumah warga yang dijadwal secara bergiliran, kegiatan tersebut diadakan dengan gabungan beberapa RT.

Kami KKN tepat di bulan Agustus dimana banyak sekali kegiatan desa bahkan kecamatan menyambut HUT RI ke 79. Kegiatan menyambut HUT RI ke 79 di desa Tegaren adalah jalan sehat, yang diadakan oleh organisasi ISS dan diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Tegaren dan mahasiswa KKN. Jalan sehat diadakan pada hari Minggu tanggal 4 Agustus 2024, dimulai pukul 07.00 WIB. Dilanjutkan dengan undian kupon, dengan hadiah utama dua ekor kambing, dari mahar KKN mendapatkan beberapa hadiah, diantara magic com, dispenser, wajan, ayam dan lain-lain. Warga Desa Tegaren dan sekitarnya sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan tersebut. Sekitar pukul 11.00 kegiatan berakhir, setelah dhuhur dilanjutkan dengan lomba anak-anak dan ibu-ibu. Lomba untuk anak-anak yaitu makan kerupuk, gepuk air, dan kelereng. Untuk ibu-ibu ada lomba makan kerupuk dan gepuk air. Kegiatan lomba tersebut diadakan oleh ISS dibantu oleh mahasiswa KKN, yang menjadi panitia adalah divisi pendidikan dan sosbud keagamaan, seluruh mahasiswa KKN membantu proses berjalannya kegiatan sampai selesai. Antusias dari anak-anak dan ibu-ibu membuat kegiatan lomba menjadi seru dan menyenangkan, kegiatan tersebut menjadi

hiburan bagi mahasiswa KKN di tengah padatnya kegiatan proker.

Minggu pertama setelah pembukaan divisi pendidikan mengikuti banyak kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dan HUT RI ke 79. Kami diminta untuk membantu melatih gerak jalan dan voli untuk menyambut HUT RI, kami melatih gerak jalan kurang lebih selama 14 hari. Kegiatan lomba voli pada tanggal 6 Agustus 2024 di lapangan nglongsor. Setelah itu ada lomba gerak jalan diadakan pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2024 di lapangan nglongsor kecamatan tugu, dari divisi pendidikan ikut mendampingi anak-anak yang lomba.

Kemudian ada kegiatan lomba karnaval SD/MI sederajat pada tanggal 19 Agustus 2024 start dan finish di lapangan Nglongsor. Tanggal 18 Agustus ada karnaval desa se kecamatan Tugu, Desa Tegaren ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, dari mahasiswa KKN ikut berpartisipasi dan memeriahkan kegiatan karnaval sebagai MC, pasukan bendera, bergabung dalam kelompok karawitan dan Hadroh Desa Tegaren. Selanjutnya dari divisi pendidikan mendampingi anak-anak SD lomba drumband pada tanggal 21 Agustus 2024. Tanggal 24 Agustus 2024 ada pentas seni untuk anak-anak TK, SD, dan ibu-ibu. SDN 1 Tegaren menampilkan drama tentang kemerdekaan sedangkan SDN 2 Tegaren menampilkan beladiri, kegiatan tersebut dimulai setelah Maghrib di lapangan nglongsor, di sisi kanan dan kiri ada bazar dari setiap sekolah se Kecamatan Tugu.

Agenda dari KKN kami pada tanggal 24 Agustus adalah masak – masak bersama di posko cewek dalam rangka penutupan kegiatannya KKN, acaranya ada bakar-bakar ayam,tempe bacem, persosisan, tidak lupa nasi, sambal, lalapan

dan urap daun kenikir. Kami juga memberikan nasi kotak kepada tetangga sekitar posko cewek. Anak laki-laki bagian bakar-bakar sedangkan anak cewek bagian masak lauk pauk, disela-sela kegiatan tersebut ada rapat mengenai penutupan KKN, membahas tentang kenang-kenangan untuk desa, petugas acara penutupan, dan konsumsi acara.

Divisi sosial budaya dan keagamaan memiliki kegiatan membantu mengajar TPQ di 3 tempat, dimulai pukul 15.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Karena kekurangan anggota maka beberapa teman KKN yang longgar juga ikut membantu mengajar TPQ, Alhamdulillah beberapa kali saya juga ikut bergabung dalam kegiatan tersebut. Ternyata bertemu anak-anak semenyenangkan itu meskipun kadang merasa jengkel karena mereka susah diatur tapi bisa bertemu mereka adalah hal yang membahagiakan..

Tanggal 25 Agustus malam hari seluruh anggota KKN Desa Tegaren memiliki acara pergi ke alun-alun kota Trenggalek, karena malam itu merupakan malam terakhir sebelum acara penutupan KKN, disana hanya melihat bazar di setiap kanan dan kiri jalan mengelilingi alun-alun Trenggalek, setelah itu agenda foto bersama sebagai kenang-kenangan.

Senin pagi tanggal 26 Agustus divisi pendidikan ada agenda pamitan dan perpisahan di 2 SDN Desa Tegaren, diawali di SDN 1 Tegaren kemudian dilanjutkan di SDN 2 Tegaren, selain itu agendanya juga foto bersama dengan seluruh siswa dan dewan guru. Kami meminta anak-anak untuk menulis kesan pesan untuk kakak KKN dari divisi pendidikan. Sore harinya seluruh anggota KKN persiapan untuk acara penutupan di balai desa, kegiatan penutupan diadakan sekitar pukul 20.00 WIB, diikuti oleh kepala desa dan perangkatnya,

beberapa warga desa Tegaren, tak lupa Dosen Pembimbing Lapangan kami, dan seluruh anggota KKN Desa Tegaren. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dilanjutkan dengan sesi foto bersama dengan kepala desa dan perangkatnya dan juga bapak DPL, setelah itu acara sungkeman dengan kepala desa dan perangkatnya dan juga bapak DPL.

Selasa pagi tanggal 27 Agustus divisi pendidikan ada agenda penyerahan kenang-kenangan kepada anak-anak SDN 1 dan 2 Tegaren dari kelas 4 sampai 6, setelah itu dilanjutkan dengan sesi foto. Setelah kegiatan di sekolah selesai kami menata barang-barang yang akan dibawa pulang dan membersihkan posko masing-masing. Ada 4 mahasiswi dan 2 mahasiswa yang masih tinggal di posko, karena ada beberapa kegiatan Anjangsana yang belum terselesaikan. Setelah menata barang, kami berpamitan dengan pak Suparji dan keluarga, meminta maaf atas semua kesalahan dan berterima kasih karena sudah menerima kami dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan foto bersama, anak-anak sekitar posko perempuan juga ikut foto bersama, mereka merasa sedih dengan kepulangan kami, hampir semua anak menangis membuat saya juga merasa sedih dan ikut menangis. Setelah itu dilanjutkan dengan berpamitan dengan warga sekitar posko perempuan dan laki-laki, kegiatan ini membuat saya tidak bisa mengontrol airmata, semua kenangan indah di Desa Tegaren akan segera berakhir.

Setelah berpamitan dengan beberapa warga, teman-teman banyak yang langsung pulang, kami juga tidak lupa saling meminta maaf dan juga berterima kasih. Untuk teman-temanku semua mungkin kita sering bertengkar, terlihat tidak akur, tapi aku senang bisa bertemu, berbagi cerita, bertukar pikiran

dengan kalian semua, semua momen yang pernah ada di Desa Tegaren bersama kalian begitu sulit dilupakan, maafkan semua perbuatan dan ucapanku yang sering sekali menyakiti hati kalian. Untuk warga Desa Tegaren saya meminta maaf atas semua perbuatan atau ucapan kami yang mungkin tidak enak di hati jenengan semua dan kami juga sangat berterima kasih karena sudah menerima kami, melayani kami dengan baik.

Pengabdian yang Nyata

Oleh : Zulfa Rumi Masithoh

Sejarah Peradaban Islam

Kuliah terus berjalan tak terasa sudah waktunya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tepat tanggal 17 Juli, saya dan teman-teman yang sudah terjaring masuk KKN gelombang 2 berangkat menuju desa yang akan ditempati, setelah kita saling berebut tempat. Saya dan teman-teman berangkat siang menuju lokasi desa yang menjadi tempat KKN kami. Tak terasa waktu terus berlanjut, saya dan sekelompok KKN tiba di posko kami, antara posko laki-laki dan perempuan terpisah yang berjumlah 36 anggota. Para anak perempuan segera membereskan barang-barang dan memasukkan ke dalam kamar. Tersedia 2 buah kamar, sehingga kami tidur di ruang tengah karena jumlah anak perempuan terdapat 20 anak. Kami juga membagi jadwal tidur di kamar. Pada tanggal 18 Juli, kami sudah menjalankan anjangsana ABCD sesuai tugas dari dosen pembimbing lapangan tentang potensi desa. Beberapa ikut perwakilan dalam pembukaan KKN di kecamatan. Bagi yang mendapatkan tugas piket masak segera pergi berbelanja ke pasar Tugu, sekitar 5 menit dari posko kami yang berada di desa Tegaren. Setiap hari kami memasak dengan jadwal piket yang tersedia dan bila ada yang halangan bisa berganti hari dengan yang lainnya. Kebetulan saya masuk divisi Ekonomi. Pada Minggu pertama, saya KKN dilakukan anjangsana. Anjangsana sendiri merupakan kegiatan silaturahmi kepada masyarakat setempat guna mempererat hubungan antara warga dan anak-anak KKN. Divisiku kebetulan harus anjangsana ke rumah UMKM

Ekonomi khususnya desa Tegaren mengenai kegiatan marketplace digital marketing. Saya dan teman se-divisi berkunjung satu per satu ke rumah tokoh UMKM. Kami pertama berkunjung ke rumah Bu Surti, beliau salah satu tokoh UMKM yang juga mengurus penjualan besek serta pengepul besek di area Tegaren. Beliau juga mengurus dan mengajar belajar cucunya Niko yang ditinggal ibu dan ayahnya bekerja sama. Kami mengutarakan niat kami akan membantu belajar tentang pembuatan besek. Beliau menerima itikad baik kami dan menjelaskan metode pembuatan besek dan pemasarannya. Setelah itu kami berpamitan dan melanjutkan ke tempat berikutnya.

Kami bersilaturahmi ke rumah Bapak Ismantoro. Di sana kami disambut dengan baik oleh beliau dan istrinya. Kami berbincang dan Pak Ismantoro menylipkan petuah kepada kami dan beliau merupakan ketua BUMDES. Karena terdapat beberapa tempat yang harus datang, segera kamu berpamitan. Tujuan selanjutnya adalah rumah Bapak Heri Supriyanto selaku Kepala Desa Tegaren, kami disambut oleh beliau. Kami menanyakan tentang apa saja UMKM di Tegaren dan seperti apa marketplace khususnya di Tegaren mengenai produk UMKM. Kemudian kami diarahkan beliau untuk mengambil beberapa UMKM di Desa Tegaren untuk dijadikan Proker kegiatan selama KKN untuk membantu dan merancang masa kerja bersama memajukan UMKM tersebut. Selama seminggu, kami melakukan anjangsana. Divisi-ku, Ekonomi mulai aktif melakukan proker yakni pelatihan dan belajar pemasaran Besek, yang dimana UMKM Besek ini adalah UMKM utama di desa tersebut serta rata-rata pencaharian warga. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan rutin selama Agustus ini untuk

menjaga stand di alun-alun Trenggalek, baik UMKM maupun Wisata Banyu Lumut (WBL) yang juga sebagai wadah selain UMKM desa di Tegaren.

Pada waktu sore hari sekitar jam 14.30, saya mendapat tugas program divisi Ekonomi menjaga stand UMKM di salah satu kegiatan tersebut dalam acara Agustus. Kegiatan digabungkan dengan pembagian kelompok dalam menjaga stand dengan bergilir dengan divisi lain dalam KKN ini dan terdapat beberapa stand UMKM lain dalam kecamatan Tugu yaitu Puncung Anak sedangkan kecamatan lainnya yaitu Karang. Pada hari Jum'at, 2 Agustus aku dan teman KKN lainnya mengikuti kegiatan seminggu sekali pada hari Jum'at yaitu Jum'at bersih dengan organisasi ISS (Infaq Sedekah Sosial) yaitu ber-agenda membersihkan bersama salah satu masjid maupun mushola di desa Tegaren. Kami saling membantu satu sama lain dengan membagi tugas membersihkan area tempat ibadah. Setiap selesai dari membersihkan tempat ibadah tersebut, kami berkumpul satu sama lain dengan makan bersama yang dibawa oleh organisasi ISS. Sehabis makan siang bersama biasanya kami bercengkrama atau berbagi pengalaman waktu kecil sampai dewasa. Di waktu prokerku ada jadwal kosong, kami selalu membantu beberapa divisi lain khususnya Sosbudgam dalam mengajar TPQ di desa Tegaren yang cukup banyak dan padat.

Pada pukul 10.00 malam biasanya kami segera menata tempat tidur dan segera beristirahat untuk mengisi tenaga agar hari selanjutnya bisa melaksanakan proker dengan semangat. Pada hari Kamis tanggal 13 Agustus, Divisi-ku, Ekonomi melakukan kegiatan program kerja KKN unggulan yakni acara seminar kewirausahaan dengan program tema KKN literasi

digital berjudul “Inovasi dan Strategi dalam menuju Digitalisasi Marketing UMKM desa Tegaren. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bertransformasi ke dunia digital. Dalam seminar ini, peserta diajak untuk memahami pentingnya digitalisasi bagi kelangsungan pertumbuhan bisnis UMKM di desa Tegaren serta langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Acara seminar dilakukan dari jam 9 pagi sampai 12 siang dengan masyarakat UMKM desa bersama salah satu pemateri bernama Diana Warda Owner Sekopi (Sekolah Pebisnis Indonesia) yang bekerja sama dengan beberapa artis untuk memajukan UMKM di Indonesia khususnya Trenggalek. Keberlangsungan acara dibuka dengan sambutan kepala desa dan pemateri serta adanya tanya jawab bersama peserta tentang masalah pertumbuhan UMKM ekonomi desa Tegaren. Jadwal berikutnya bersama warga desa yaitu adanya yasinan rutin pada hari kamis, jum’at,, sabtu maupun selasa yang kadang tidak menentu jadwalnya di rumah salah satu warga. Kegiatan tersebut dilakukan setelah sholat maghrib sampai sholat isya' dengan khidmat yang ditutup dengan makan bersama setelah selesainya acara tersebut.

Segala bentuk aktivitas yang kita lakukan di desa Tegaren merupakan wujud pengabdian kita sebagai mahasiswa kepada masyarakat. Selain itu, kita berharap mengambil pembelajaran dan pengalaman dari masyarakat desa Tegaren. Warga disini sangat baik dan ramah kepada kita. Kebetulan kami tinggal dengan salah seorang Bapak Modin (Suparji) di posko untuk menyewakan rumah kosongnya kepada teman-

teman KKN. Saya pribadi mendapatkan pelajaran dari beliau yakni tentang disiplin. Beliau sangat produktif di pagi hari mulai dari membuat kopi atau makanan di pagi hari dan menyapu rumah. Pengalaman dan pembelajaran dari masyarakat desa Tegaren tidak akan pernah terlupakan. Saya pribadi berharap bisa berkunjung lagi ke desa Tegaren.